



**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh:**  
**Mufidatun Khoiriyah**  
**NIM: 15913213**

**Pembimbing:**  
**Dr. Junanah, MIS**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam  
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI**  
**MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mufidatun Khoiriyah  
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 26 Juni 1980  
NIM : 15913213  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL  
KARIMAH DI SMP NEGERI 2 MLATI  
SLEMAN YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk mencabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,  
Yang menyatakan



Mufidatun Khoiriyah



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM  
Website : masterislamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

## **PENGESAHAN**

Nomor: 2222/PS-MIAI/Peng/VII/2020

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI**

**2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Mufidatun Khoiriyah

N. I. M. : 15913213

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Juli 2020

Ketua,



**Dr. Dra. Junanah, MIS**



## TIM PENGUJI TESIS

Nama : Mufidatun Khoiriyah  
Tempat/tgl lahir : Klaten, 26 Juni 1980  
N. I. M. : 15913213  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI  
1 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (  )  
kretaris : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag. (  )  
Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS. (  )  
Penguji : Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, ST. M.Pd (  )  
Penguji : Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA. (  )

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 16 Juli 2020  
Pukul : 11.00 – 12.00  
Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Dra. Junanah, MIS



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Website : [master.islamic.uoi.ac.id](http://master.islamic.uoi.ac.id)  
Email: [msi@uoi.ac.id](mailto:msi@uoi.ac.id)

## NOTA DINAS

No. : 1990/PS-MIAI/ND/VII/2020

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Mufidatun Khoiriyah

NIM : 15913213

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Juli 2020

Ketua,



Junanah, MIS .

## PERSETUJUAN

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAANDALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI 2  
MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

Nama : Mufidatun Khoiriyah

NIM : 15913213

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama  
Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2020

Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

- [1] Orangtua tercinta, Alm. H. Sarmanto dan tercinta ibu Fatimah Suranti
- [2] Keluarga penguat langkahku, tercinta Mas Azam Alifian, tersayang dek Azka Alfaiz
- [3] Keluarga besarku : Mas sigit, Mas Agung, Mas udin, Adnan dan semua ipar terbaikku, beserta krucilersponakan-ponakan hebohku;
- [4] Sosok Inspirasiku :Ibu Junanah yang memberi kebaikan dimanapun kapanpun tak kenal waktu, ibu panutan yang sungguh luar biasa;
- [5] Atasan kerja : Bapak Kepala Anif beserta ibu, Bapak kasi Yusuf beserta ibu;
- [6] Teman-teman yang tak bosan menyemangati: Bu Erna, mas Hirjan, mas Udin, Mufliha, bu Eny, mb Deni, mb Nely, mb Fida, Ustad Umaer, mas Ahmadi, mb Lely

## MOTTO

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

1. Demi masa.

2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

## PEDOMAN TRANSLITERSAI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158/1987 dan No 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-

ز	Zā'	Z	-
س	Sīn	S	-
سین	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik keatas
غ	Gaīn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāw u	W	-

هـ	hā'	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	yā'	Y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta'Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *Ta'Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta'Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطرى	Ditulis	<i>zākat al-ḥiṭr</i>
-------------	---------	----------------------

#### IV. Vocal Pendek

ـَ	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

#### V. Vocal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawumati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### VI. Vocal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawumati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**VII. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

**VIII. Kata Sandang *Alif + Lam***

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

c. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نُورِ الْفُرُودِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

**ABSRTAK**  
**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN**  
**DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH**  
**DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:  
Mufidatun Khoiriyah  
15913213

Membentuk pengalaman beragama pada siswa sejak dini berarti menanamkan akar beragama pada mereka. Kelak pengalaman beragama yang mengakar ini akan mampu membentuk akhlakul karimah siswa sebagai muara tujuan pendidikan nasional bangsa. Meskipun SMP Negeri 2 Mlati, Sleman sudah mengimplementasikan Kegiatan Keagamaan, akan tetapi Akhlak siswanya belum semuanya terbentuk sesuai harapan. Kemudian muncul pertanyaan bagaimana cara SMP Negeri 2 Mlati Sleman dalam menyikapi hal ini pada siswanya. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi; 1) bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman ; 2) bagaimana hasil implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Proses pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dari informan yang sudah ditentukan (*purposive*).Keabsahan datanya dengan Triangulasi sumber dan analisis datanya menggunakan interaktif, diawali; Koleksi, kondensasi, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Penelitian ini menghasilkan, *pertama*Implementasikan pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman sebagaimana tercantum dalam amanah visi misi sekolah dan terjabarkan dalam kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian terdiri dari 3s1j, tadarus pagi, sholat berjamaah dhuha, dhuhur dan jumatan, literasi baca tulis Al Qur'an dan infaq. Kegiatan mingguan terwujud dalam pengajian kelas keliling rumah siswa, kegiatan tahunan terlaksanakan melalui penerapan kegiatan PHBI yang terdiri dari Maulid Isra Mi'raj dan penyembelihan hewan qurban, Pesantren

kilat, zakat fitrah, baksos, doa bersama, syawalan dan shalat ghaib. *Kedua*, Hasil Implementasi kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman efektif terbukti dapat membentuk akhlakul karimah siswa dibuktikan dengan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan dimana terdapat pola perubahan perilaku lebih baik, sesuai dengan ajaran agama yang dituntunkan serta terbangun kesadaran yang kuat untuk bertingkah laku sesuai ajaran agama.

**Kata Kunci:** *Implementasi, kegiatan keagamaan, akhlakul karimah.*

# ABSTRACT

## ABSTRACT

### THE IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS ACTIVITIES IN BUILDING AKHLAKUL KARIMAH IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

By:  
Mufidatun Khoiriyah  
15913213

Creating the religious experiences for the students since their early ages means embedding the religious roots for them. Later, this deep-rooted religious experience will be able to build *akhlakul karimah* (the morals) among students as the goal of national education. Although State Junior High School 2 Mlati, Sleman has implemented religious activities, the moral building cannot be implemented optimally as expected for all students. It then raises a question how State Junior High School 2 Mlati Sleman addresses this to the students. This research attempts to explore: 1) how the implementation of religious activities is in building *akhlakul karimah* (morality) in the State Junior High School 2 Mlati Sleman; and 2) how the results of the implementation of religious activities in building moral character in the State Junior High School 2 Mlati Sleman are.

This is a qualitative-descriptive research conducted in State Junior High School 2 Mlati Sleman. The process in collecting the data was through observation, documentation, and interview with the determined informants (*purposive*). The data validity was given through source triangulation in which the data were analyzed interactively started from collection, condensation and data presentation and making conclusion/verification.

The results of this research showed: first, the morality (*akhlakul karimah*) building was implemented through a number of religious activities in State Junior High School 2 Mlati Sleman as stated in the mandate of vision-mission of school and transformed into the daily, monthly and annual activities. The daily activities consisted of 3s1j, morning Tadarus (reciting Al-Qur'an), prayer in congregation for Dhuha, Duhur and Friday, and the literacy of Al Qur'an and Infaq. Meanwhile, the weekly activities were realized into the class recitation in rotation to the houses of students. The annual activities were held through the implementation of PHBI activities including Maulid Isra Mi'raj and qurban animals slaughtering, *Pesantren Kilat* (a short Islamic course or training), Zakat Fitrah, Social Service, collective prayer, Syawalan (annual communal tradition held about seven days after Idul Fitri) and Ghaib Prayer. Second, the implementation of religious activities in State Junior High School 2 Mlati Sleman was effective as proven that it could build the *akhlakul karimah* (morals) among students. After joining the religious activities, there has been a better behavior change in accordance with the religious teachings and there has been a strong awareness to behave based upon the religion.

**Keywords:** Implementation, religious activities, *akhlakul karimah*.

July 01, 2020

TRANSLATOR STATEMENT  
The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UJI JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur hanya kepada Allah Subhanalah Ta'ala yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam, keluarganya, sahabatnya serta umat yang senantiasa istiqamah dalam agamanya.

Dalam tesis ini, tentu masih banyak hal yang perlu disempurnakan, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan waktu di masa yang akan datang, maka tesis ini perlu untuk dikaji dan disempurnakan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung berjasa dalam penyusunan tesis ini.

1. Yang terhormat Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

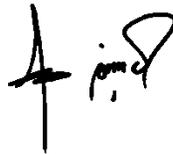
Indonesia dan selaku dosen pembimbing tesis yang begitu mengobarkan semangat penulis, memberikan ilmu dan wawasan yang begitu banyak dalam membimbing penulismenyusun tesis ini.

5. Bapak/ibu Dosen pengampu matakuliah di Prodi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Kepada orang tuaku tersayang yang telah mendoakan, memberi dukungan dan semangat.
7. Kepada keluargaku tercinta yang telah bersedia berbagi waktu dan perhatian dengan tesis ini, juga memompa semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini, terutama Mas Azam dan Azka tercinta.
8. Kepada atasan kerja, bapak Anif Solikhin dan bapak Muhammad Yusuf yang telah melonggarkan hati dengan memberikan izin dan ruang serta waktu bagi penulis menyelesaikan tesis, juga kak Afif yang menjadi pendorong bayangan.
9. Kepada bapak Kepala Sekolah SMP N 2 Mlati Sleman beserta guru : Pak Nur, bu Erna, mb Anggit, bu Parti, pak Jono, pak Zul, terima kasih tak terhingga atas kesempatan dan waktu yang diluangkan untuk penulis.
10. Kepada pak Anwan, mas Joko, mbak Herni di bagian kependidikan UII, terima kasih atas bantuan dan wawasannya selama penulis kuliah di kampus tercinta ini.
11. Kepada rekan-rekan yang selalu menyemangati dan banyak berbagi pengalaman : Bu Erna, mas Hirjan, mas Udin, Mufliha,

bu Eny, mb Deni, mb Nely, mb Fida, Ustad Umaer, pak Ahmadi,  
mb Lely.

Semoga amal baik yang telah diberikan pada penulis mendapat  
balasan terbaik dari Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat  
hidayah dan kasih sayang Allah dan Rasul-Nya. Amin Ya Allah.

Yogyakarta, Juni 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mufidatun Khoiriyah'.

Mufidatun Khoiriyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERSAI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSRTAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	8
1.Fokus Penelitian .....	8
2.Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Sistematika Pembahasan .....	10

<b>BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN</b>	
<b>KERANGKA TEORI.....</b>	<b>12</b>
<b>A. Kajian Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>12</b>
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>40</b>
1. Pengertian Akhlak Karimah .....	40
2. Urgensi pendidikan Akhlak .....	41
3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak .....	43
4. Metode Penanaman Nilai-nilai Ahlak Mulia .....	45
5. Pengertian Kegiatan Keagamaan .....	47
6. Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	50
7. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan.....	51
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	55
C. Informan Penelitian .....	55
D. Teknik Penentuan Informan .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Keabsahan data.....	57
G. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian.....	62

1. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Mlati Sleman.....	62
2. Implementasi Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman .....	78
3. Hasil Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman.....	150
B. Pembahasan .....	171
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>180</b>
A. Kesimpulan.....	180
B. Saran.....	181
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>182</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>187</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>198</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah masih banyak dijumpai adanya gejala-gejala dan perilaku peserta didik yang menunjukkan adanya kemerosotan akhlak, serta muncul tindak pelanggaran yang menjurus kepada negativisme pada kalangan pelajar. Kemerosotan akhlak yang berupa kenakalan remaja pada siswa biasanya terjadi pada tingkat SLTP dan SLTA. Pada usia tersebut, siswa mempunyai kecenderungan yang besar untuk mencoba sesuatu atau rasa ingin tahu, kebutuhan aktualisasi diri dan juga yang paling terberat seorang siswa adalah menjaga dirinya dalam pergaulan.

Wilayah Yogyakarta misalnya sering terjadi kasus klitih. Menurut laporan media [tirto.id](http://tirto.id), mayoritas pelaku klitih di DI Yogyakarta berstatus pelajar di bawah umur. Hitungan per bulan Januari 2019 sampai Januari 2020 terdapat 40 kasus klitih, dari 40 kasus tersebut 81 orang pelaku ditangkap dan 70% (sekitar 57 orang) berstatus pelajar. Menurut Mapolda DIY menjabarkan ada 29 SMA, 23 SMK dan 2 Sekolah

Madrasah yang terlibat kasus klitih tersebut.<sup>1</sup> Hal ini juga membuat perhatian khusus dari pihak Gubernur DIY, Sri Sultan Hemengku Buwono X menyatakan sedang menyusun peraturan Gubernur tentang pencegahan klitih. Dalam peraturan tersebut akan dibuat kelompok kerja yang melibatkan psikolog yang harapannya dapat mencegah kejahatan anak yang keluarganya tidak sehat. Berikut penulis gambarkan dalam bentuk table kasus klitih per januari 2019 sampai Januari 2020.

Table 1.1 Data Kasus Klitih di DIY

<b>Pelaku</b>	Mayoritas Pelaku Klitih	Pelajar di bawah umur
<b>Waktu</b>	Januari 2019 – Januari 2020	Terjadi 40 kasus
<b>Tertangkap</b>	81 orang tertangkap	57 orang berstatus pelajar
<b>Sekolah</b>	29 SMA, 23 SMK, 2 Madrasah	

Sumber: Tirto.id<sup>2</sup>

Pendidikan Islam yang merupakan sub sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

---

<sup>1</sup>Irwan Syambudi, “Pelajar di Jogja Jadi Pelaku Klitih, Salah Keluarga atau Sekolah?,” *tirto.id*, diakses 6 Maret 2020, <https://tirto.id/pelajar-di-jogja-jadi-pelaku-klitih-salah-keluarga-atau-sekolah-exgu>.

<sup>2</sup>Syambudi. “Pelajar di Jogja...

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting dewasa ini adalah moral, akhlak dan kedisiplinan di kalangan remaja usia sekolah yang kian mengkhawatirkan sehingga lembaga pendidikan Islam harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga peserta didik akan memiliki modal yang cukup dalam menghadapi permasalahan dalam dunia yang semakin maju.

Kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai akhlak, baik di lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun pendidikan informal. Diantaranya adalah dekadensi moral berupa berbagai perilaku amoral seperti yang sekarang marak terjadi di kota Yogyakarta yakni klitih, tawuran antar pelajar, keisengan yang berbuah pembunuhan, pemerkosaan, pencurian. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi pun sering di salah gunakan untuk kejahatan. Perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ini dapat menyebabkan peserta didik yang belum mempunyai kesiapan mental dalam menerima perubahan dapat mengakibatkan perilaku menjadi labil dalam menghadapi kenyataan dan fenomena yang berkembang.

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan harus menjawab perubahan tersebut dengan menyiapkan kegiatan

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 310

keagamaan yang berfungsi membantu secara maksimal pendidikan akhlak yang bisa jadi tidak bisa diserap secara maksimal di dalam kelas. Pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan non-agama, seharusnya tidak hanya mengajarkan materi pelajaran di ruang kelas tetapi harus mencari cara dan solusi dengan memperbanyak kegiatan keagamaan guna memberikan arahan dan penanaman akhlakul karimah yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Melihat pentingnya keberadaan pendidikan akhlak ini, seyogyanya substansi nilai-nilai akhlak memiliki tempat tersendiri di dalam pelajaran sekolah. Pendidikan akhlak tidak dapat dipahami secara terbatas hanya pada pengajaran agama. karena perihal akhlak tersebut tidak cukup diukur hanya dari seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang akhlak atau ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Justru yang lebih penting ialah, seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa anak, dan seberapa jauh pula nilai-nilai itu mewujudkan nyata dalam tingkah lakunya sehari-hari. Perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari melahirkan budi luhur atau al-akhlaqul al-karimah<sup>4</sup>.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, sekolah harus dapat memberikan konsep dan pelaksanaan yang baik khususnya mengenai kegiatan keagamaan bagi anak didik.

---

<sup>4</sup>Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 132-133

Kondisi dan perubahan yang terjadi di lingkungan seseorang tentu saja akan mempengaruhi cara ia berperilaku.<sup>5</sup> Oleh karena itu, untuk mendukung kualitas pendidikan kepribadian yang optimal, dibutuhkan adanya kegiatan keagamaan di lingkungan yang dapat mendukung dan mengarahkan perkembangan anak didik menuju ke arah yang lebih baik.

Mengingat praktik pembelajaran PAI yang terkadang monoton dan kurang bermakna bagi peserta didik, maka dibutuhkan alternatif aktivitas di luar kelas yang mampu untuk menumbuhkan pengalaman beragama peserta didik. Untuk membentuk pengalaman beragama dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai aktivitas keagamaan. Pengalaman beragama yang ditanamkan sejak dini nantinya akan menentukan kualitas moral setelah mereka dewasa. Kegiatan keagamaan akan dapat memperkaya pengalaman rohani dan tertanam dalam alam bawah sadar peserta didik. Membentuk pengalaman beragama pada peserta didik sejak dini berarti menanamkan akar beragama pada mereka. Kelak pengalaman beragama yang mengakar ini akan mampu memperbaiki karakter, kepribadian, dan moral peserta didik. Kegiatan keagamaan merupakan sarana yang sangat penting dalam membentuk Akhlakul karimah siswa. Kegiatan keagamaan merupakan aktivitas setral yang sudah cukup konsisten dilaksanakan guna menanamkan akhlakul karimah pada

---

<sup>5</sup> Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013). hlm. 44

peserta didik. Proses pembelajaran maupun kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Dewasa ini problem yang sering di alami oleh peserta didik adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak mereka seperti, ugal-ugalan di luar jam sekolah bahkan di ranah sekolah dan mirisnya lagi di dalam kelas ketika proses mengajar dan belajar sedang berlangsung. Selain itu masalah akhlak yang banyak terjadi di ranah pelajar bangsa ini yaitu masalah perilaku tercela yang diindikasikan seperti berani melawan orang tuanya maupun gurunya, berperilaku kurang sopan terhadap orang yang lebih tua bahkan gurunya, berpakaian yang membuka aurat, pergaulan bebas, menonton film porno, merokok, tawuran, bolos sekolah demi bermain game bahkan ada yang melakukannya demi untuk pacaran serta tindakan-tindakan buruk yang kurang berakhlak lainnya.

SMP N 2 Mlati Sleman merupakan sekolah yang mempunyai visi Berprestasi, Trampil berdasarkan Iman dan Taqwa. Banyak upaya yang telah dilakukan sekolah dalam rangka mempersiapkan anak didiknya menjadi generasi yang tidak hanya mampu melahirkan para lulusan yang kaya intelektual, mampu dan tampil menjulang dalam prestasi tapi sekaligus juga generasi yang berakhlakul karimah. Jika dilihat dari geografi lingkungan sekitar sekolah memang kurang mendukung untuk aktivitas akademik karena lingkungan sekitar banyak godaan untuk hiburan, seperti ada Mall, Club

Malam, dan juga sering terjadi klitih. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa maupun sekolah dalam membentengi diri dari efek lingkungan buruk sekitar maupun godaan untuk melakukan penyimpangan. Untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa SMP N 2 Mlati Sleman terkait akhlakul karimah, penulis mewawancarai salah satu guru yang menjabarkan sifat-sifat murid secara keseluruhan di sekolah. Berikut ini adalah contoh-contoh terkait akhlakul karimah yang dilakukan beberapa murid di sekolah SMP N2 Mlati: ada beberapa siswa yang terlibat ikut gang yang menurut sekolah tidak pantas, siswa yang berani berkata kasar kepada gurunya, kebiasaan makan sambil berjalan, buang sampah sembarangan, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah; mendinginkan kotoran di meja guru sehingga harus ada perintah guru baru kemudian membersihkannya.<sup>6</sup>

Dalam rangka pembentukan akhlakul karimah yang dilaksanakan di SMP N 2 Mlati Sleman mengacu kepada seluruh kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Hal ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap sikap dan karakter siswa. Misalnya pada kegiatan keagamaan pengajian kelas yang rutin diselenggarakan dimana tempatnya berkeliling dari rumah ke rumah masing-masing siswa, banyak mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah, di antaranya seperti religiusitas, kejujuran, kemandirian,

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Ernawati, tanggal 26 Februari 2020, pukul 10.25 WIB.

kedisiplinan, kemampuan berorganisasi. Antusias dan semangat siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah membuat penulis ingin meneliti secara kualitatif dan mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah siswa di sekolah tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul *Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Akhlakul Karimah di SMP N 2 Mlati Sleman Yogyakarta.*

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Akhlakul Karimah .

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta
- b. Bgaaimana hasil Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan hasil Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Akhlakul Karimah
- 2) Untuk mengembangkan proses pendidikan akhlak kedepannya dalam pembentukan kepribadian akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah  
Sebagai bahan menetapkan dan menerapkan kebijakan terkait kurikulum pendidikan akhlakul karimah di sekolah
- 2) Bagi Wakasek Kesiswaan  
Sebagai bahan melaksanakan kebijakan kepala sekolah dan bahan berkolaborasi dengan segenap guru untuk menggalakkan

pendidikan akhlakul karimah dalam keseharian

- 3) Bagi Guru PAI dan segenap guru lainnya  
Sebagai bahan untuk meningkatkan program pendidikan akhlak yang berkualitas dan menciptakan siswa berkepribadian akhlakul karimah.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mengetahui isi yang terdapat dalam tesis ini, penulis menuangkan sistematika penulisan yang menggambarkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan tesis ini penulis tuangkan dalam bab secara logis dan saling berhubungan.

Sistematika penulisan dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi yang merupakan inti dari laporan penelitian, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji ujian tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto dan halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi beruraikan penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan, sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Bab I tesis berisi gambaran umum penulisan tesis, yang mana didalamnya terdiri dari hal-hal

yang melatarbelakangi penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian dan tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Kajian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang masih terkait dengan judul penelitian, selain itu juga dipaparkan tentang kerangka teori yang digunakan untuk penelitian.

Setelah membahas tentang kerangka teori yang digunakan, selanjutnya pada bab III memaparkan tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini. Metode Penelitian ini berisikan jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data juga disertai tehnik analisis data.

Tahap selanjutnya diuraikan di bab IV mengenai hasil dan analisis penelitian yang membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasannya.

Bab V yang merupakan bagian penutup dalam bagian inti pembahasan tesis ini, yang mana didalamnya berisi tentang simpulan dari uraian bab-bab sebelumnya, serta dilengkapi dengan saran-saran.

Di penghujung bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang disertakan dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pembahasan yang berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Akhlakul Karimah Di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta dimulai dengan kajian yang terkait terhadap makalah, jurnal dan beberapa penelitian ilmiah yang masih terkait dengan penelitian ini.

1. Tesis yang ditulis oleh Atina Mutsladengan judul Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan (rutan) klas II b Boyolali, Tesis Pascasarjana IAIN Surakarta, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Manajemen pembinaan Akhlak yang dilakukan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Boyolali dimulai dari penyusunan membuat program kerja, jadwal pembinaan, jadwal pengisi pembinaan akhlak, penunjukan mitra dan pembuatan materi pembinaan akhlak. Pengelompokan berdasar umur, jenis kelamin, lama hukuman, bukan berdasar jenis kejahatannya. Materi pembinaan disesuaikan dengan pemateri, akhlak, fiqih, muhasabah diri dan

cara membaca Al Qur'an atau Iqra sesuai kaidah. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai semua kegiatan menemukan keberhasilan dan penyebab kegagalan suatu pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan kajian berikutnya untuk perbaikan dan pengembangan. Dalam pembinaan akhlak evaluasi dilakukan rutin sekali per 3-6 bulan, hal ini bermanfaat bagi narapidana, dapat merubah perilaku narapidana menjadi lebih baik sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat 2) Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Klas IIB Boyolali yakni Adanya kerjasama yang baik, antara keluarga dan petugas, adanya dukungan dari lembaga lain, adanya narapidana yang mempunyai keterampilan dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan faktor Penghambat adalah ketidakseimbangan antara jumlah narapidana dengan kapasitas Rutan, karakter yang berbeda, latar belakang sosial napi yang berbeda. Guna mengatasi hambatan tersebut maka Lembaga Pemasarakatan memiliki cara yang ditempuh, diantaranya memberikan kesempatan kepada pihak diluar Lembaga Pemasarakatan yang ingin bekerjasama dan membantu program pembinaan

narapidana, dan melakukan pembinaan narapidana dengan menggunakan pendekatan personal.<sup>7</sup>

2. Jurnal oleh Nursanti, R. yang berjudul *Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam*, menghasilkan penelitian tentang krisis akhlak yang melanda peserta didik saat ini menjadi fenomena sosial yang membuat prihatin banyak pihak. Lembaga pendidikan sebagai pengemban fungsi konservatif/penyadaran diharapkan dapat menggunakan semua aspek pemberdayaan seluruh lingkungan belajar guna melakukan proses pendidikan akhlak secara optimal. Oleh karenanya dibutuhkan inovasi guna mengembangkan pendidikan akhlak tersebut supaya dapat menghasilkan peserta didik yang ready for life di era globalisasi berbekal manajemen yang handal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen peningkatan akhlak mulia khususnya di sekolah Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peningkatan akhlak mulia di sekolah harus melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Strategi yang bisa dilakukan dalam

---

<sup>7</sup> Atina Mutsa, "Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan (rutan) klas II b Boyolali, *Tesis*, (Surakarta: Pascasarjana IAIN Surakarta, 2017)

mengimplementasikan manajemen pendidikan akhlak di sekolah Islam yakni melalui: 1) Mewujudkan komitmen guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak (komponen guru), 2) Mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam kurikulum (komponen kurikulum), 3) Membuat rencana pembiayaan yang berpihak pada pelaksanaan pendidikan akhlak (komponen pembiayaan), dan 4) Mendesain dan menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan akhlak (komponen pengelolaan).<sup>8</sup>

3. Artikel yang merupakan hasil penelitian Anna Khoirunisa dan Nur Hidayat, mengangkat permasalahan bagaimana proses perencanaan pembinaan akhlak siswa dan bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembinaan akhlak terpuji siswa melalui metode pembiasaan. Pembiasaan itu meliputi : pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam, pembiasaan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran pada jam terakhir telah selesai, pembiasaan membaca sholawat, pembiasaan BTAQ

---

<sup>8</sup> Nursanti, R. (1). "Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam". *Jurnal Kependidikan*, 2(2), hlm. 47-65.

dan tahfidz, pembiasaan sholat Dhuha berjamaah, pembiasaan sholat Dhuhur berjamaah, pembiasaan kegiatan infak setiap hari Jum'at, pembiasaan saling menolong, pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan.<sup>9</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Ali Amran berjudul Pengamalan Norma-Norma Agama Dalam Bentuk Kegiatan Keagamaan Di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Jurnal ini menyajikan penelitian kualitatif, menghasilkan temuan tentang pengamalan norma agama dalam shalat berjamaah dan pengajian ceramah agama di mesjid di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan sangat rendah. Faktor yang mempengaruhi pengamalan norma agama adalah faktor kesadaran beragama dan kedalaman pengetahuan agama yang dimiliki dan faktor yang menyebabkan pelanggaran norma agama dan pengabaian norma agama yakni faktor ekonomi yang rendah dan kesibukan bekerja

---

<sup>9</sup> Anna Khoirunisa, Nur Hidayat, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI WahidHasyimYogyakarta", *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 9, Nomor 02, Desember 2017;ISSN: 2085-0034, hlm. 98

serta faktor minimnya pengetahuan agama dan keimanan.<sup>10</sup>

5. Jurnal penelitian yang dilaksanakan oleh Nan Rahminawati yang berjudul Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid (Irma) Luqman SMA Negeri 10 Bandung. Penelitian ini mengamati permasalahan yang muncul di lapangan, yakni membahas tentang Ikatan Remaja Masjid (IRMA) yang dibentuk dan berada di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mana memegang peranan strategis dalam melakukan pembinaan keagamaan, karena dilakukan secara peer group. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi. Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pelaksanaan analisis data dilakukan secara induktif. Berdasarkan metoda dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh hasil akhir bahwa: Model yang dikembangkan pada pelaksanaan 11 (sebelas) kegiatan dikelompokkan pada model processing information, social, dan behavioral. Selanjutnya, model pengembangan kegiatan keagamaan

---

<sup>10</sup>Ali Amran, Pengamalan Norma-Norma Agama Dalam Bentuk Kegiatan Keagamaan Di Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota Padangsidipuan, *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Web: [jurnal.iain-padangsidimpun.ac.id/index.php/TZ/](http://jurnal.iain-padangsidimpun.ac.id/index.php/TZ/) Vol. 03 No. 1 Juni 2017, hlm. 1-28, diakses pada tanggal 26 Februari 2020 pukul 20.05 WIB

pada IRMA Luqman SMA Negeri 10 Bandung dapat menggunakan model Input, Proses, Output.<sup>11</sup>

6. Tesis yang ditulis oleh Dea Tara Ningtyas yang berjudul Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama.

Tesis ini menggunakan pendekatan penelitian survey dengan cara memilih subyek penelitian secara Simple RandomSampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistic yaitu memakai rumus regresi sederhana dan regresi ganda. Penelitian ini menghasilkan : 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan kegiatan keagamaan secara simultan terhadap pengalaman beragama sebesar 0.735, dengan koefisien determinasi 0.347, yang mengidentifikasi bahwa pengalaman beragama dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah sebesar 34.7%. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah terhadap pengalaman beragama

---

<sup>11</sup>Nan Rahminawati, Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid (Irma) Luqman Sma Negeri 10 Bandung, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 (201), hlm. 321-328, Diakses pada tanggal 26 Februari 2020 pukul 19.34 WIB

sebesar 0.667, dengan koefisien determinasi 0.411, dimana dapat diketahui bahwa pengalaman beragama dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga sebesar 41.1%. 3) ditemukan indikator pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga terhadap pengalaman beragama dengan koefisien determinasi 0.413, mengindikasikan bahwa pengalaman beragama dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga sebesar 41.3%. 4) ditemukan pula beberapa faktor sampingan yang mempengaruhi pengalaman beragama di luar variabel kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga yaitu motivasi internal peserta didik.<sup>12</sup>

7. Jurnal berjudul Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa. Jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan penelitian berupa pendekatan ilmiah dan pendekatan studi keilmuan. Pendekatan ilmiah meliputi pendekatan

---

<sup>12</sup>Dea Tara Ningtyas, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama", *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

sosiologis dan pendekatan studi keilmuan meliputi interdisipliner, yaitu pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis. Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai pilar perbaikan perilaku narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa berjalan dengan cukup baik dengan tenaga pembimbing uztadz dan uztadzah dari luar Lapas. Penulis menemukan kegiatan keagamaan belum sepenuhnya berjalan dengan sangat baik karena ada beberapa faktor penghambat kegiatan keagamaan, yakni adanya sebagian narapidana yang tidak pernah ditengok keluarganya sehingga tak mampu membeli sarana prasarana kegiatan keagamaan, terdapat keterbatasan dana kegiatan keagamaan dari pemerintah pusat, yang kemudian diantisipasi dengan donasi dari donatur kegiatan keagamaan.<sup>13</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Nurohma, dengan judul Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni penelitian

---

<sup>13</sup>Herman Pelani, dkk, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", Jurnal Diskursus Islam, Volume 06, Nomor 3, Desember 2018, hlm.1-15.

lapangan (field Research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Mengambil subyek penelitian guru TK dan wali murid TK. Hasil penelitian mengemukakan tentang pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin yaitu strategi pihak TK dalam mengembangkan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu Tanah Banyuasin ditempuh dengan menetapkan pengembangan kegiatan keagamaan AUD yang hendak diinternalisasikan, menetapkan bentuk penilaiannya, merencanakan pembiasaan sehari-hari beserta program-program kegiatan keagamaannya, menerapkan pengembangan kegiatan keagamaannya, menyadarkan pada semua guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan mencapai tujuan pengembangan kegiatan keagamaan pada anak usia dini, serta melakukan kerja sama dengan wali siswa dalam hal pengembangan kegiatan keagamaan anak usia dini di TK tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Nyimas Nurohma, Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini Di Tk Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin, Jurnal el-Ghiroh. Vol. XIII, No. 02. September 2017  
<https://www.neliti.com/id/publications/294782/strategi-pengembangan-kegiatan-keagamaan-anak-usia-dini-di-tk-harapan-ibu-tanah>, Diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 17.00 WIB

9. Artikel ilmiah Pendidikan Multikultural Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius, yang ditulis oleh Zainal Arifin. Tulisan ini bertujuan untuk merumuskan bentuk pendidikan multikultural-religius yang didasarkan pada nilai-nilai penghargaan pada kemajemukan budaya dan nilai-nilai spiritual untuk mewujudkan karakter peserta didik yang humanis religius. Konsep pendidikan yang multikultural religius merupakan perpaduan antara konsep pendidikan multikultural yang menekankan sikap penghargaan terhadap keberagaman dengan konsep pendidikan agama yang menekankan sikap tunduk patuh terhadap semua perintah Allah SWT. Contoh praktik penerapannya: peserta didik dikenalkan dengan perbedaan budaya agama, ras, suku dan bangsa lain, peserta didik ditanamkan prasangka-prasangka positif terhadap perbedaan agama, ras, suku maupun bangsa dan mengrkan diri dari prasangka-prasangka negatif, peserta didik ditanamkan sikap simpati, respek, apresiasi dan empati terhadap penganut agama, budaya, ras, suku maupun bangsa yang berbeda, peserta didik

ditanamkan sikap positif dan saling menghargai perbedaan tersebut.<sup>15</sup>

10. Jurnal yang ditulis oleh Risa Nopianti dengan mengambil judul Pendidikan Akhlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya, meneliti tentang Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan memiliki visi yang cukup sentral dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain mengemban tugas mencerdaskan kognisi peserta didiknya, pesantren juga bertujuan untuk memberikan kecerdasan spiritual dan sosial. Kecerdasan spiritual tersebut salah satunya dibentuk oleh pendidikan akhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan akhlak dengan pembentukan karakter santri di Pesantren Sukamanah, Tasikmalaya. Penelitian kualitatif dengan perspektif etnografi digunakan untuk memaparkan dan menganalisa data. Pendidikan akhlak memberikan bekal konsep spiritual pada diri seorang santri dalam bersikap dan berperilaku. Pendidikan akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di pesantren yang dianggap

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin, "Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis-Religius", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume I Nomor 1, Juni 2012/1433, hlm. 102.

dapat memberikan pembelajaran nilai-nilai kepribadian yang didasarkan pada konsep ilmu agama. Pendidikan akhlak sebagai sebuah konsep dan teori kemudian diimplementasikan dalam bentuk praktisnya melalui tata tertib dan tatakrama yang harus ditaati oleh seluruh santri yang mondok di pesantren. Tata tertib pesantren sebagai implementasi pendidikan akhlak, yang didalamnya terdapat adab-adab kesopanan dan pergaulan, serta tatakrama yang mengatur etika pergaulan antardan sesama santri maupun antara santri dengan mereka yang dituakan, tentunya memiliki nilai-nilai yang sangat baik dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Sehingga diharapkan dengan terinternalisasinya tata tertib dan tatakrama, terinternalisasi pula norma-norma sosial yang lebih khusus lagi norma kesopanan sebagai salah satu elemen yang dapat membentuk karakter yang baik bagi para santri.<sup>16</sup>

11. Jurnal berjudul Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Oleh Syaepul Manan, menghasilkan penelitian tentang Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan

---

<sup>16</sup>Risa Nopianti, "Pendidikan Akhlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Di PondokPesantren Sukamanah Tasikmalaya", *Patanjala*, Vol. 10 No. 2 Juni 2018, hlm. 251

karena secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MTs. Al Inayah Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan, mengkategorikannya, memeriksa keabsahan data kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MTs Al Inayah menggunakan dua metode, keteladanan dan pembiasaan. Metode-metode tersebut terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik. Evaluasi yang dilakukan di MTs Al Inayah berbentuk rapat bulanan yang berisi laporan dari guru mapel, guru pai, wali kelas, BK, Wakamad kesiswaan, Wakamad Keagamaan tentang sejauh

mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala madrasah sebagai controlling.<sup>17</sup>

12. Jurnal yang ditulis oleh I. Iskandar, berjudul Peranan Etika Bisnis dalam Pembangunan Akhlak Mulia, Tujuan penulisan artikel ini adalah mengkaji sejauhmana peranan etika bisnis sebagai pelaksanaan kode etik para pengusaha, manajer atau sumber daya manusia dalam organisasi bisnisserta stakeholders, berdasarkan nilai-nilai moral, norma dan agama yang dijadikan tuntunan untuk membuat keputusan dan solusi masalah yang etis, sebagai upaya membangun akhlak mulia. Pembangunan akhlak mulia merupakan upaya mengembangkan sikap yang melekat pada jiwa setiap sumber daya manusia secara seponatan yang diwujudkan dalam perbuatan/tindakan. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan etika bisnis, perilaku organisasi, manajemen sumber daya manusia dan pendidikan agama Islam yang memfokuskan kepada etika bisnis dalam upaya membangun akhlak mulia. Hasil pembahasan dalam artikel ini menunjukkan, bahwa: jika tindakan perilaku bisnis, manajer atau sumber daya manusia serta stakeholders itu baik menurut akal atau rasio, rasa

---

<sup>17</sup> Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 15 No. 1 - 2017

atau kalbu dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik (akhlakul karimah). Sebaliknya jika tindakan itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk (akhlakul mazmumah). Standar baik dan buruk akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunah Rasul, yang bersifat universal dan abadi. Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari jiwa manusia. Akhlak yang baik adalah dorongan dari keimanan yang ditampilkan dengan tindakan nyata dalam kehidupan. Menurut sasarannya, pembangunan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan alam semesta.<sup>18</sup>

13. Penelitian dalam Jurnal yang dilakukan oleh Yosep Aspat Alamsyah yang berjudul Akhlak Mulia Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Memosisikan Akhlak Mulia sebagai Landasan Kepemimpinan dalam Pendidikan, menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan memiliki posisi yang strategis bagi suatu masyarakat atau suatu bangsa. Pendidikan merupakan dapur penggemblengan dan penggodokan SDM yang akan dimanfaatkan untuk kepentingan suatu masyarakat atau suatu bangsa. Karena strategis, pendidikan itu harus dikelola

---

<sup>18</sup>T. Iskandar, Peranan Etika Bisnis dalam Pembangunan Akhlak Mulia, *Jurnal Mimbar*, Volume XXIII No. 1 Januari –Maret 2007 : 58

dengan baik dan benar. Pengelolaan pendidikan yang baik itu tumbuh dan berkembang dalam suatu organisasi dan iklim kepemimpinan yang bagus dan mengedepankan aspek kompetensi dan integritas diri. Sebagai sebuah proses, kepemimpinan pendidikan yang baik harus diletakan pada sebuah landasan yang kokoh dan baik yang bisa dijadikan pedoman dan acuan pemimpin pendidikan dalam berbuat. Landasan yang kokoh dan baik itu harus diambil intisarinnya dari berbagai ajaran moral yang memiliki otoritas yang tinggi dan kokoh. Ajaran moral yang kokoh dan otoritatif itu biasanya bersumber kepada agama. Sebagai muslim, tentunya akan menjadikan ajaran moral (akhlak mulia) dalam agama Islam sebagai landasan kepemimpinan pendidikan. Dimana akhlak mulia akan diposisikan sebagai landasan kepemimpinan pendidikan adalah pertanyaan mendasar dalam tulisan ini. Untuk menjawab pertanyaan itu penulis melakukan kajian pustaka yang intensif dengan menggunakan reflektif sebagai metode pembahsan. Hasil pembahsan menunjukkan bahwa akhlak mulia itu bisa diterapkan dalam kepemimpinan pendidikan sejak awal proses seleksi memilih

pemimpin pendidikan dan pada tahap-tahap kepemimpinan pendidikan.<sup>19</sup>

14. Jurnal yang ditulis oleh Tita Rostitawati berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran, menghasilkan kesimpulan Akhlak kepada Allah merupakan esensi daripada akhlak-akhlak yang lain. Akhlak terhadap Allah merupakan tolak ukur keberhasilan dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai akhlak lainnya. Jika akhlak terhadap Allah lemah (kualitas rendah), maka akan mempengaruhi kualitas akhlak lainnya. Dengan demikian, untuk menjalani proses hidup dengan baik, manusia perlu menjalin hubungan (bertakarub) secara harmonis dengan pencipta (Al-Khaliq), sehingga perjalanan kehidupan manusia senantiasa mendapat bimbingan dan petunjuk dari Allah. Nilai pendidikan yang terdapat didalam surah Luqman dimana diajarkan untuk selalu bersyukur kepada Allah, tidak mempersekutukan Allah dengan yang lain, berbuat baik kepada kedua orang tua, berbuat kebajikan dan beramal shaleh, berbuat baik dan menjauhi yang buruk dan bersabar serta tidak sombong dan rendah diri, untuk mencapai keutamaan-keutamaan diatas

---

<sup>19</sup> Yosep Aspat Alamsyah, "Akhlak Mulia Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Memposisikan Akhlak Mulia sebagai Landasan Kepemimpinan dalam Pendidikan" *Al Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, Lampung, Vol 6 No. 2 Tahun 2016

Rosulullah telah memberi tuntunannya, yaitu mengajarkan praktek-praktek berdoa yang diharapkan dapat memberi kekuatan hati untuk dapat mempertahankan fitrahnya. Berkaitan dengan kewajiban orang tua terhadap anaknya yang berarti hak anak terhadap orang tua dijelaskan dalam hadits yang menyatakan 1) Orang tua harus memberikan nama yang baik pada saat lahir. 2) Mengajarkan Al-Quran dan ilmu pengetahuan. 3) Mengawinkan setelah dewasa.<sup>20</sup>

15. Jurnal milik Abror Sodik berjudul *Peluang Dan Tantangan Juru Dakwah Wanita Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kecamatan Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta*, menghasilkan kesimpulan terkait dengan peluang dan tantangan juru dakwah wanita dalam membina akhlak remaja di Kecamatan Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta, yaitu : 1. Juru dakwah wanita di kecamatan Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta memiliki gambaran yang cukup baik dan mereka aktif dalam usaha pembinaan akhlak remaja. Aktivitas juru dakwah wanita di daerah ini bervariasi, mulai dari aktif di ormas keislaman, menjadi guru PAI di sekolah, dan juga aktif di

---

<sup>20</sup>Tita Rostitawati, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran", *Jurnal Irfani*, volume 11 Nomor 1 Juni 2015.

berbagai pengajian ibu-ibu. Mereka menjalankan tugas dakwah dengan penuh pengabdian, tulus ikhlas dan tak mengenal lelah. 2. Juru dakwah wanita di kecamatan Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta memiliki peran penting dalam tugas dakwah dalam rangka membina akhlak remaja. Ketika kaum remaja menghadapi banyak tantangan moral dan kondisi usia yang belum matang dalam berpikir, dibutuhkan orang-orang yang arif dan bijaksana menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mereka. Usia remaja yang sebagian besar masih duduk di bangku sekolah SLTP dan SLTA memerlukan pendekatan dakwah yang tepat agar mereka bisa menerama pesan dakwah dengan baik. Manakala cara penyampaian pesan dakwah kurang tepat dengan kondisi usia mereka, maka pesan dakwah tersebut akan mereka tolak. 3. Juru dakwah wanita di kecamatan Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta dalam pembinaan akhlak remaja menghadapi peluang dan tantangan. Peluang yang dihadapi juru dakwah wanita di daerah ini adalah karena begitu banyak media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada kaum remaja. Pembinaan akhlak bisa dilakukan di sekolah, di masyarakat, di tengah keluarga dan juga melalui media massa. Setiap orang termasuk wanita

juga bisa menjadi juru dakwah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.<sup>21</sup>

Tabel 1

## Analisis Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan dengan Peneliti
Atina Mutsa : Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan (rutan) klas II B Boyolali	Manajemen pembinaan Akhlak melalui tahapan membuat program kerja, jadwal pembinaan, jadwal pengisi pembinaan akhlak, penunjukan mitra dan pembuatan materi pembinaan akhlak. Dikelompokkan bukan berdasar jenis kejahatannya melainkan berbasis umur, jenis kelamin, lama hukuman. Pemateri menyesuaikan dengan pembinaan akhlak, fiqih, muhasabah diri dan cara membaca Al Qur'an atau Iqra sesuai kaidah.	Persamaan: Penelitian Kualitatif Perbedaan: Penelitian berfokus tentang manajemennya dalam pembinaan akhlak, Objek; orang dewasa narapidana sedangkan penelitian yang akan dilakukan focus pada kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah serta me-miliki objek penelitian siswa SMP.
Nursanti, R : Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam	Manajemen peningkatan akhlak mulia di sekolah harus melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Ditemukan 4 strategi guna mengimplementasikan manajemen pendidikan akhlak di sekolah Islam : mewujudkan komitmen guru, mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam	Perbedaan: Penelitian Pustaka, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah penelitian lapangan.

<sup>21</sup>Abror Sodik, "Peluang Dan Tantangan Juru Dakwah Wanita Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kecamatan Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta", *Jurnal Hisbah*, Vol. 12, No. 2, Desember2015

	kurikulum , komponen pembiayaan yang berpihak pada akhlak, mendesain dan menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan akhlak.	
Anna Khoirunisa dan Nur Hidayat : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta	Terdapat rumusan dalam perencanaan pelaksanaan pembinaan akhlak meliputi perumusan tujuan dan target, merekrut pengampu, penyediaan fasilitas memadai, memaksimalkan dana serta evaluasi kegiatan. Pembinaan akhlak siswa menggunakan metode pembiasaan dapat berupa pembiasaan harian yang terkendala dan belum optimal karena beberapa faktor pendukung dan penghambat, diantaranya manajemen waktu, minat dan motivasi siswa, fasilitas memadai serta faktor penghambat berupa minim motivasi dan minat siswa, belum optimalnya bimbingan guru berikut pengampu, juga minim dukungan orang tua.	Persamaan: Penelitian Kualitatif Perbedaan: Fokus pada metode yang ditempuh dalam membina akhlak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan focus pada bidang kegiatan keagamaan yang membentuk akhlakul karimah
Ali Amran : Pengamalan Norma-Norma Agama Dalam Bentuk Kegiatan Keagamaan Di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan	Bentuk kegiatan keagamaan focus pada dua yakni shalat berjamaah dan pengajian ceramah agama di mesjid di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, pengamalan norma agama sangat rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kesadaran beragama dan kedalaman pengetahuan agama yang dipunyai sedang faktor penyebab pelanggaran norma agama dan pengabaian norma agama yakni faktor ekonomi yang	Persamaan: Penelitian Kualitatif Perbedaan: Fokus pada pengamalan norma-norma agama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan focus pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah

	rendah dan kesibukan bekerja selain juga faktor keterbatasan pengetahuan agama dan keimanan.	
Nan Rahminawati : Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid (Irma) Luqman SMA Negeri 10 Bandung	Pada 11 kegiatan yang berjalan di SMA N 10 Bandung dikembangkan dan dikelompokkan pada model processing informasi, social, dan behavioral. Model pengembangan kegiatan keagamaan pada IRMA Luqman SMA Negeri 10 Bandung menggunakan model Input, Proses, Output.	Persamaan: Penelitian Kualitatif Perbedaan: Penelitian tentang model pengembangan dalam kegiatan keagamaan, Objek; Siswa SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah serta me-miliki objek penelitian siswa SMP.
Dea Tara Ningtyas : Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama	Kegiatan keagamaan yang berlangsung tidak hanya di sekolah tetapi juga bersinergi dengan yang dirumah terbukti secara signifikan dapat meningkatkan pengalaman beragama peserta didik. Namun penulis juga menemukan beberapa faktor lain yang turut pula mempengaruhi kegiatan keagamaan.	Perbedaan: Penelitian Kuantitatif dan fokus pada pengalaman beragama sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian kualitatif dan fokusnya pada pembentukan akhlakul karimah
Herman Pelani dkk : Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa	Pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan cukup baik dan perilaku napi mengalami perbaikan perilaku. Faktor penunjang yakni fasilitas keagamaan yang cukup lengkap di lokasi. Faktor penghambat yakni keterbatasan dana dari pemerintah, disolusikan dengan donatur.	Persamaan: Penelitian Kualitatif Perbedaan: Penelitian menggunakan pendekatan ilmiah dan pendekatan studi keilmuan., Objek; orang dewasa narapidana sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai pendekatan deskriptif serta me-miliki objek penelitian siswa SMP.

<p>Nyimas Nurohma : Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin</p>	<p>Kegiatan keagamaan anak usia dini di TK Harapan Ibu mengembangkan strategi dengan menetapkan pengembangan kegiatan keagamaan AUD yang hendak diinternalisasikan, menetapkan bentuk penilaian, merencanakan pembiasaan sehari-hari beserta program-program kegiatan keagamaannya, menerapkan pengembangan kegiatan keagamaannya, menyadarkan semua guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan mencapai tujuan pengembangan kegiatan keagamaan pada anak usia dini, juga dilakukan kerja sama dengan wali siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode keteladanan, pembiasaan, perhatian dan pengawasan, metode nasehat, metode permainan dan metode cerita.</p>	<p>Persamaan: Penelitian Kualitatif Perbedaan: Penelitian focus pada strategi pengembangan kegiatan keagamaan, Objek; anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan dilakukan focus pada kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah dan mengambil objek penelitian siswa SMP.</p>
<p>Zainal Arifin : Pendidikan Multikultural Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius</p>	<p>Istilah pendidikan multikultural-religius mengandung dua konsep pendidikan yang dipadukan, yaitu antara pendidikan multikultural dan pendidikan agama. Pendidikan multikultural sebagai basis pendidikan yang menghargai kemajemukan budaya sedangkan pendidikan agama sebagai basis pendidikan yang bersumberkan pada nilai-nilai keagamaan untuk melahirkan manusia-</p>	<p>Perbedaan: Penelitian Pustaka membahas kaitan pendidikan multicultural dan pendidikan agama, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah penelitian lapangan dan membahas kegiatan keagamaan kaitan dengan segi akhlakul karimah.</p>

	<p>manusia religius. Perpaduan dua konsep pendidikan ini bertujuan untuk dapat membangun sistem pendidikan yang dapat mengintegrasikan dari keduanya atau mengurangi kelemahannya, khususnya untuk mewujudkan karakter peserta didik yang humanis dan religius.</p>	
<p>Risa Nopianti : Pendidikan Akhlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya</p>	<p>Pendidikan akhlak sebagai salah satu mata pelajaran di pesantren dianggap memberikan pembelajaran nilai-nilai kepribadian yang didasarkan pada konsep ilmu agama. Pendidikan akhlak sebagai sebuah konsep dan teori lalu diimplementasikan dalam bentuk praktisnya melalui tata tertib dan tatakrama yang harus ditaati oleh seluruh santri yang mondok di pesantren. Tata tertib pesantren sebagai implementasi pendidikan akhlak, yang di dalamnya terdapat adab-adab kesopanan dan pergaulan, serta tatakrama yang mengatur etika pergaulan antar dan sesama santri maupun antara santri dengan mereka yang dituakan, memiliki nilai-nilai yang sangat baik dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Terinternalisasinya tata tertib dan tatakrama, terinternalisasi pula norma-norma sosial yang lebih khusus lagi norma kesopanan sebagai salah satu elemen yang dapat</p>	<p>Perbedaan: Penelitian memaparkan dan menganalisa data dengan perspektif etnografi dan membahas pendidikan akhlak dikaitkan dengan pembentukan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas kegiatan keagamaan dalam upaya membentuk akhlakul karimah</p>

	membentuk karakter yang baik bagi para santri.	
Syaepul Manan : Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan	Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MTs Al Inayah diimplementasikan ke dalam kegiatan rutinitas juga insidental yang menjadi kewajiban bagi peserta didik. Materi pembinaan akhlak meliputi materi kedisiplinan dan keagamaan. Pelaksanaan evaluasi berbentuk rapat bulanan berisi laporan sejauh mana pembinaan yang dilakukan dengan kepala madrasah sebagai controlling. Faktor pendukung yakni adanya kerjasama yang baik dari pihak Kepala Madrasah, Guru, wali kelas dan seluruh tenaga kependidikan, faktor keluarga (orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dan sejumlah besar peserta didik tinggal di lingkungan pesantren sehingga keadaan peserta didik lebih terkontrol.	Persamaan: Penelitian Kualitatif Perbedaan: Penelitian focus pada metode yang ditempuh dalam pembinaan akhlak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah.
I. Iskandar, berjudul Peranan Etika Bisnis dalam Pembangunan Akhlak Mulia	Peranan etika bisnis dalam pembangunan akhlak mulia adalah sebagai pelaksanaan kode etik para pengusaha, manajer atau sumber daya manusia dalam organisasi bisnis serta para stakeholders, berdasarkan nilai-nilai moral, norma, etika dan agama yang dijadikan tuntunan untuk membuat keputusan dan solusi masalah. Dalam upaya membangun akhlak mulia, dilaksanakan prinsip dan standar etika bisnis,	Perbedaan: Penelitian menggunakan pendekatan etika bisnis, berfokus pada peranan etika bisnis dalam membangun akhlak mulia sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai pendekatan deskriptif dan berfokus pada kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak karimah.

	<p>diantaranya yakni Kejujuran, tidak berbohong, integritas, memegang prinsip dan keyakinan, memelihara janji, komitmen dan dapat dipercaya. Selain itu, peranan etika bisnis adalah melaksanakan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat.</p>	
<p>Yosep Aspat Alamsyah : Akhlak Mulia Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Memosisikan Akhlak Mulia sebagai Landasan Kepemimpinan dalam Pendidikan</p>	<p>Akhlak mulia yang bersumber kepada Agama Islam wajib dijadikan landasan oleh umat muslim sebagai landasan kepemimpinan pendidikan. Hal ini merupakan konsekuensi keimanan kepada Allah SWT yang telah menjadikan Islam sebagai agama yang diridhoi-Nya. Akhlak mulia dapat dijadikan landasan kepemimpinan pendidikan dalam tataran awal kepemimpinan pendidikan kemudian berlanjut ke proses kepemimpinan pendidikan. Ketika kepemimpinan pendidikan sedang berproses, terdapat dua tahapan yang dianggap penting untuk penerapan akhlak mulia sebagai landasan kepemimpinan pendidikan. Yaitu penentuan arah (establishing direction) dan Penggalangan orang (aligning people).</p>	<p>Perbedaan: Penelitian Pustaka menggunakan metode reflektif, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah penelitian lapangan</p>
<p>Tita Rostitawati : Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran</p>	<p>Terdapat perbedaan dalam tataran ideal sesuai tujuan pendidikan dalam Undang-undang pendidikan nasional dengan tataran fakta di lapangan yang terdapat</p>	<p>Perbedaan: Penelitian Pustaka, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah penelitian lapangan</p>

	<p>kekacauan di semua sendi pelaksanaannya. Dalam membentuk akhlak mulia kurang diberikan porsi pengajaran yangimbang dalam sistem pendidikan yang mengutamakan aspek keilmuan. Tujuan pendidikan salah satunya adalah akhlak sebab akan mengarahkan kepada sikap positif . Sangat penting untuk melakukan upaya penanaman kembali nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran dan hadits. Salah satu cara utama yang harus ditempuh yakni dengan meneladani pribadi Rasulullah, yang mana dengan akhlak beliau tersebut sanggup merubah peradaban jahiliyah masa itu.</p>	
<p>Abror Sodik : Peluang Dan Tantangan Juru Dakwah Wanita Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kecamatan Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta</p>	<p>Peluang yang dihadapi juru dakwah wanita yakni banyaknya jumlah media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Pembinaan dapat dilaksanakan baik di sekolah, di masyarakat, di tengah keluarga maupun melalui media massa.</p> <p>Tantangan yang menghadang diantaranya obyek penelitian mengalami tantangan moral dan kondisi usia yang belum matang dalam berpikir, diperlukan sikap arif dan bijaksana, pendekatan dan cara penyampaian yang harus tepat agar tidak ditolak.</p>	<p>Perbedaan: Fokus pada aspek peluang dan tantangan para juru dakwah wanita sedangkan yang akan diteliti berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah</p>

## **B. Kerangka Teori**

### ***1. Pengertian Akhlak Karimah***

Akhlaq secara etimologi merupakan bentuk jama' dari kata "khuluq" yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Sedangkan menurut terminologi, akhlaq adalah sikap, mental, dan watak yang terjabarkan dalam bentuk berfikir, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya sebagai ekspresi dari jiwa. Menurut Al-Ghazali, akhlaq mulia atau terpuji adalah "Menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya".<sup>22</sup> Sebagaimana rumusannya tentang akhlak sebagai sifat yang mengakar dalam hati yang mendorong munculnya perbuatan tanpa pertimbangan dan pemikiran, sehingga sifat yang seperti itulah yang telah mewujudkan menjadi karakter seseorang. Akhlakul-karimah akhlaq mulia (al-mahmudah) berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. Akhlak mulia dapat ditiru dari

---

<sup>22</sup> Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007) hlm. 9

keteladanan sosok pribadi Rasulullah SAW. Beliau memenuhi kewajiban dan menunaikan amanah, menyuruh manusia kepada Tauhid yang lurus, pemimpin rakyat tanpa pilih kasih, dan beragam sifat mulia lainnya. Dengan berbagai sifat dan perbuatannya, didalam berbagai bidang dan keadaan beliau menjadi panutan contoh dan suri tauladan bagi manusia.

Segala macam perilaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari disebut akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah. Acuhannya adalah Al-Qur'an dan Hadist serta berlaku universal.

## 2. *Urgensi pendidikan Akhlak*

Ajaran Islam menempatkan akhlak dalam posisi yang sama pentingnya dengan kedudukan akidah, baik secara individual maupun masyarakat dan bangsa. Jatuh bangun suatu masyarakat tergantung akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batin, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batin.<sup>23</sup> Betapa banyak contoh kehidupan nyata yang menggambarkan kondisi tersebut sejak dahulu hingga kini bahkan boleh jadi hingga masa yang akan datang. Sejarah

---

<sup>23</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami; Akhlak Mulia* (Cet. II; Jakarta:Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 11

kehidupan manusia dari masa ke masa telah memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya akhlak.

Di dalam al-Qur'an ditemui lebih dari 1.500 ayat yang berbicara tentang akhlak. Dua setengah kali lebih banyak dari pada ayat-ayat tentang hukum, baik yang teoretis maupun yang praktis. Belum terhitung lagi hadis-hadis Nabi baik perkataan maupun perbuatan, yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh kehidupan.<sup>24</sup> Hal ini semakin memperteguh keyakinan manusia bahwa al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup pun mempersoalkan tentang akhlak.

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat menempatkan pendidikan akhlak sebagai yang terpenting. Ahmad Fu'ad al-Ahwani dalam bukunya *al-Tarbiyah fi al-Islam* sebagaimana dikutip Muh. Room menyatakan bahwa agama dan akhlak adalah dua hal yang esensial, dan di antara keduanya tidak dapat dipisahkan dalam Islam. Itulah sebabnya, agama Islam yang didakwahkan Nabi Muhammad saw. pada hakikatnya tidak terlepas dari misinya

---

<sup>24</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Cet. I; Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), hlm. 7

untuk menyempurnakan akhlak.<sup>25</sup> Akhlak senantiasa menjadi bahan pembicaraan sepanjang masa sejak orang-orang terdahulu hingga yang datang kemudian. Tidak ada seorang pun bisa terlepas dari akhlak karena sebahagian dari padanya ada yang baik dan ada yang buruk seperti jujur dan dusta, amanah dan khianat, kebersihan diri dan kefasikan, berani dan penakut.<sup>26</sup>

### **3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaq**

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi pembentukan Akhlaq:<sup>27</sup>

#### **a. Insting (Naluri)**

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

Segenap naluri insting manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara

<sup>25</sup>Muh. Room, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi* (Cet. I; Makassar: YAPMA Makassar, 2006), hlm. 7-8

<sup>26</sup> Ahmad Muhammad al-Hufy, *Min Akhlaq al-Nabi*, terj. Masdar Helmy, *Akhlaq Nabi Muhammad saw., Keluhuran dan Kemuliaannya* (Cet. III; Bandung: Gema Risalah, 1995), h. 13

<sup>27</sup> Ahmad Mustafa, *Akhlaq Tasawuf*. (Bandung : Pustaka Setia, 1997). hlm. 56

fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari lebih dahulu. Dengan potensi naluri tersebut manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya.

b. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

c. *Wirotsah* (Keturunan)

Secara istilah *Wirotsah* adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). *Wirotsah* juga dapat dikatakan sebagai factor pembawaan dari dalam yang berbentuk kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tuanya. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Meskipun keturunan tidak berperan mutlak tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk berakhlakul mazmumah maupun mahmudiah.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Jika lingkungan tempat tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung bersikap baik. Sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak akan cenderung bersikap buruk.<sup>28</sup>

#### 4. Metode Penanaman Nilai-nilai Ahlak Mulia

##### 1) Metode Suri Tauladan

Metode yang bisa diartikan sebagai “keteladanan yang baik”, dengan adanya keteladanan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.<sup>29</sup> Metode keteladanan adalah metode yang baik dan efektif dalam menanamkan akhlak bagi anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

##### 2) Metode kisah/ cerita

Al-Qur'an dan Hadis banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Dalam kisah tersebut

---

<sup>28</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 20

<sup>29</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet. III; Bandung: PT. Refika aditama, 2009), hlm. 63.

tersimpan nilai-nilai pedagogis/ religious yang memungkinkan peserta didik mampu meresapinya.<sup>30</sup>

Metode kisah atau cerita adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan tentang kisah atau cerita yang memiliki nilai-nilai keteladanan atau pelajaran yang bisa diambil peserta didik, baik cerita atau kisah itu benar adanya maupun fiktif belaka.

### 3) Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran yang akan diajarkan. Pada metode ini, guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Metode ini tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah (PR), tapi memiliki makna yang lebih luas. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, ruang sekolah, perpustakaan, dan tempat lainnya. Metode penugasan juga bertujuan untuk merangsang anak aktif belajar, baik secara individual atau kelompok.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, op.cit., hlm. 62.

<sup>31</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, Strategi belajar.....hlm.

Metode penugasan bisa berupa pembuatan laporan pengamatan, makalah, hasta karya, pemecahan masalah, dan lain-lain.

Seorang guru diharapkan dapat memadukan satu metode dengan metode yang lain, yang tentunya bertujuan untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran Akhlak Mulia.

## 5. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Secara harafiah kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.<sup>32</sup> Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.<sup>33</sup> Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan

---

<sup>32</sup>Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 26.

<sup>33</sup>*ibid*

keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama.

Pengertian yang lain diungkapkan bahwa keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama.<sup>34</sup>

Sedangkan, keagamaan dimaksudkan sebagai suatu pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan segala sesuatunya menurut agama yang dipegangnya itu. Karena agama menyangkut nilai baik dan buruk, maka dalam segala aktivitas seseorang maka sesungguhnya berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.<sup>35</sup>

Keagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang

---

<sup>34</sup> Imam Fu'adi, *Menuju Kehidupan Sufi*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 72

<sup>35</sup>*Ibid...* hlm. 73

melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan sepiritual. Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning).<sup>36</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah yang terselenggarakan. Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan dapat

---

<sup>36</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 293

menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan dapat pula menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.

## 6. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapai upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>37</sup>

Jadi, mengetahui akan pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disinilah fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-

---

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Peningkatan Wawasan Keagamaan Islam*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000) hlm. 95

hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa agar selalu mengamalkan ajaran syariat agama Islam serta berakhlakul karimah.

## **7. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan**

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui programkegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik.<sup>38</sup>

Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya adalah: <sup>39</sup>

- a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun islam, yaitu

---

<sup>38</sup>Kementerian Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, hlm. 11

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm.13-31

membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

b. Tilawah dan Tahsin Al- Qurʻan

Program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qurʻan disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qurʻan dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

c. Apresiasi seni dan kebudayaan islam

Apresiasi seni dan kebudayaan islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qurʻan, lomba baca puisi islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, kosidah, rebana dan lain sebagainya.

d. Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi

Muhamad saw., peringatan isra' miraj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.

e. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur dan tafakkur alam adalah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan.

f. Pesantren kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat terawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Idrus “menyatakan penelitian kualitatif berlangsung dalam situasi alamiah (natural setting)<sup>40</sup>. Desain penelitian kualitatif mengandung arti peneliti tidak memanipulasi atau tidak melakukan intervensi dengan cara tertentu dalam aktivitas subjek penelitian tetapi peneliti harus dapat memahami kejadian yang dilakukan subjek apa adanya. Sedangkan penelitian deskriptif sendiri yaitu menggambarkan secara mendetil tentang situasi yang diteliti. Sehingga penelitian kualitatif deskriptif ini adalah penggambaran secara mendetail tentang aktivitas subjek dengan situasi penelitian.

### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan data dan tempat penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan), yaitu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk mendapatkan data dari permasalahan yang konkrit di lapangan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran.

---

<sup>40</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.24

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lokasi dan tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta yang beralamat di Gg. Garuda No.33, Jombor Kidul, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Informan Penelitian**

Subjek atau informan penelitian adalah individu, benda atau organism yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Selain itu dapat dikatakan sebagai orang yang berhubungan langsung atau penentuan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru PAI, Guru Ekstra Kurikuler dan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik yang digunakan karena peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu yang dipilih karena dianggap mampu memperkuat alasan penelitian menjadi informan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data-data terkait dengan tema penelitian, peneliti menggunakan teknik data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah peruses percakan dengan maksud untuk mengetahui mengenai orang, kejadian, organisasi, mitivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan orang yang menjawab pertanyaan. Interview atau wawancara merupakan komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek. Metode ini adalah metode utama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

b. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan yang meliputi pengamatan dengan cara memperhatikan dengan menggunakan alat indera yaitu penglihatan<sup>41</sup> pada pelaksanaannya digunakan teknik observasi langsung. Dalam mengumpulkan data penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang ada pada subjek yng diteliti. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi yang ada. Sedangkan yang menjadi objek observasi adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru PAI, Guru

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm.102.

Ekstra Kurikuler dan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

c. Metode Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya<sup>42</sup>.

**F. Keabsahan data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.<sup>43</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>44</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan

---

<sup>42</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hlm.200.

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 330

<sup>44</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>45</sup> Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pelaksanaan Implementasi Kegiatan keagamaan dalam membentuk Akhlakul karimah. Setelah keempat metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

---

<sup>45</sup> Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta: GP. Press, hlm. 230-231

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.<sup>46</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Miles dan Huberman dan Saldana terdapat tiga langkah analisis data kualitatif yaitu : kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/Verifikasi data. Diuraikan berikut ini :<sup>47</sup>.

### a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode ....* hlm. 375.

<sup>47</sup>Miles and Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, hlm. 14.*

tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

Prose wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tercatat dalam catatan lapangan menghasilkan dua bagian, yakni deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti mengenai fenomena yang dilihat, dengar serta disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi komentar, kesan, tafsiran serta ulasan dari temuan yang dijumpai dari peneliti. Dan hal itu menjadi bahan untuk pengumpulan data tahap berikutnya.

b. Kondensasi Data

*“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”*. Maksudnya dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

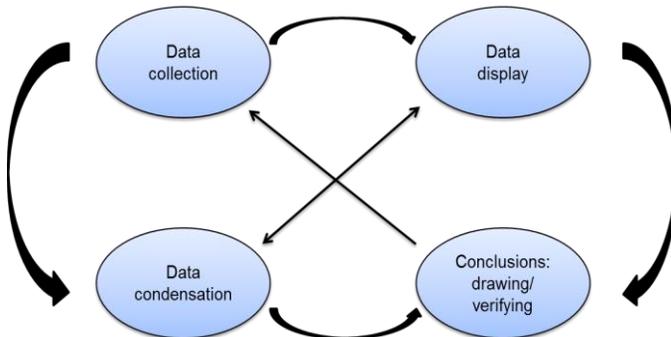
c. Penyajian Data

Alur kedua yaitu kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yang dimaksud oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

d. Verifikasi Data

Tahapan akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

Analisis data model Miles dan Huberman ini, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.<sup>48</sup>



**Gambar. 1** Model analisis interaktif Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14).

---

<sup>48</sup>Ibid, hlm. 14

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Mlati Sleman**

###### **a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 2 Mlati merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. SMP Negeri 2 Mlati adalah salah satu sekolah yang berupaya untuk meningkatkan, mengembangkan dan melaksanakan mutu pendidikan, baik dibidang akademik maupun non akademik. Terletak ke dalam wilayah kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, tepatnya berada di Jl. Perkutut Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. Dengan luas lahan seluas 5.060 m<sup>2</sup>, sekolah ini mempunyai sarana prasarana untuk belajar mengajar yang lumayan lengkap. Letak geografis SMP Negeri 2 Mlati berada di perbatasan antara desa dan kota. Akses jalan dan transportasi selain dekat dengan ibu kota Kabupaten Sleman, juga memiliki akses jalan tembus ke seluruh penjuru daerah. Letak yang strategis ini menyebabkan tingginya animo masyarakat untuk bersekolah di SMP Negeri 2 Mlati, baik dari wilayah kecamatan, kabupaten Sleman, maupun dari luar daerah. Prasarana gedung,

kelas yang representative, guru yang kompeten membuat siswa nyaman menerima pembelajaran. Dari segi keamanan semua ruang terlindungi oleh pagar tembok keliling dan menyatunya masyarakat sekitar membuat pelaksanaan pendidikan menjadi kondusif terkendali. Demikian pula keberadaan lapangan olahraga menjadi nilai tambah bagi kesempatan berkembangnya bakat olahraga dan seni. Dengan ditunjang beraneka laboratorium diantaranya laboratorium fisika 1 ruang, Laboratorium biologi 1 ruang, Laboratorium Komputer 2 ruang, Laboratorium bahasa 1 ruang, masjid yang memadai untuk ibadah siswa muslim dan ruang agama Kristen serta Katholik yang mencukupi, maka memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk bisa memanfaatkan dan mengembangkan diri dengan maksimal.

Kualifikasi pendidik SMP Negeri 2 Mlati Sleman berjumlah 23 orang terdiri dari pendidikan S2 = 1 orang, S1 = 21 orang, D3 = 1 orang. Persentase guru yang telah menguasai teknologi informasi sekitar 95%. Keberadaan masyarakat dan komite sekolah yang sangat mendukung menjadi daya dorong untuk mewujudkan hasil pendidikan SMP Negeri 2 Mlati bisa membanggakan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mlati baik akademik non

akademik dilakukan secara seimbang. Peningkatan akademik dilakukan dengan melalui program sukses UN dan Budaya Mutu, sedangkan non akademik dengan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan, pengajian kelas/ siraman rohani, pertemuan wali dan sebagainya. Dengan adanya keseimbangan kesuksesan di bidang akademik maupun non akademik maka akan tercipta output peserta didik yang cerdas dan berakhlakul karimah, sesuai dengan dambaan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara lahir maupun batin. Hal tersebut mengacu pada visi SMP Negeri 2 Mlati yaitu Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya lingkungan sehat, Berwawasan Global, Terampil berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Visi Misi SMP Negeri 2 Mlati Sleman

SMP Negeri 2 Mlati Sleman sebagai salah satu sekolah yang walaupun bukan sekolah berbasis agama tertentu apalagi khusus Islam, akan tetapi mempunyai tujuan mulia dalam mengejawantahkan tujuan pendidikan nasional dengan sejumlah harapan ideal terhadap terbentuknya akhlakul karimah siswa yang mewujudkan dalam visi dan misi sekolah.

**1) Visi SMP Negeri 2 Mlati**

Visi Sekolah: “ Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya Lingkungan Sehat, Berwawasan Global, Terampil berdasarkan Iman dan Taqwa”

Indikator:

- a) Berprestasi dalam perolehan Nilai Ujian Akhir Nasional
- b) Berprestasi dalam perolehan nilai USBN
- c) Berprestasi dalam bidang olahraga, seni, IPTEK
- d) Berbudaya menjaga kelestarian lingkungan sehat
- e) Terampil dalam menggunakan IPTEK secara global
- f) Terampil dalam berbahasa asing
- g) Mewujudkan manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia
- h) Bersikap selektif terhadap budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
- i) Melestarikan seni dan budaya jawa
- j) Rajin beribadah dengan tertib dan aktif dalam kegiatan keagamaan
- k) Meningkatkan kemampuan peserta didik muslim dalam membaca Al Quran untuk seluruh kelas
- l) Melakukan pembacaan Al Kitab setiap hari bagi peserta didik non muslim

## 2) Misi SMP Negeri 2 Mlati

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki
- b) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- c) Melaksanakan pembinaan kepada para siswa yang memiliki potensi dan prestasi dalam bidang olah raga dan seni
- d) Melaksanakan partisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup
- e) Menyelenggarakan pembinaan tentang cara menghadapi datangnya bencana
- f) Menanamkan dan memberikan pembinaan karakter etika berlalulintas
- g) Menanamkan dan memberikan pembinaan respon kesetaraan gender
- h) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler Bahasa Inggris dan penerapannya pada hari Jum'at (English Day)
- i) Mengintensifkan pelaksanaan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- j) Menyelenggarakan kegiatan tadarus pagi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

- k) Meningkatkan pemahaman dan perwujudan perilaku budi pekerti luhur.
- l) Tercapainya manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia.

### **3) Tujuan**

- a) Proses Pembelajaran dan bimbingan, untuk :
  - (1) Melaksanakan dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berwawasan masa depan (kesetaraan gender)
  - (2) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (scientific approach) 80%
  - (3) Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
  - (4) Pencapaian standar ketuntasan kompetensi 78 dan kelulusan 85,58
  - (5) Peningkatan pencapaian peringkat hasil PAS dan PAT untuk kelas VII dan VIII menduduki 5 besar di tingkat Kabupaten Sleman
  - (6) Menghasilkan system penilaian yang otentik
- b) Pembinaan Olah raga dan Seni, untuk :
  - (1) Pencapaian prestasi olahraga dibidang tonti, memperoleh juara II tingkat Kabupaten

- (2) Pencapaian prestasi dibidang seni tari, menjadi duta seni pelajar DIY
- c) Pelatihan Komputer dan Internet, untuk :
- Pencapaian kompetensi mengoperasikan computer program MS Office dan internet
- d) Pembinaan dan penanaman Nilai-nilai Karakter :
- (1) Melaksanakan partisipasi dalam menjaga kelestarian hidup
  - (2) Menyelenggaraan pembinaan tentang cara menghadapi datangnya bencana
  - (3) Menyelenggaraan pembinaan dalam berlalulintas
  - (4) Menanamkan penghormatan kesetaraan Gender tentang kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan
- e) Pembinaan ekstra kurikuler Pramuka, untuk :
- Pencapaian prestasi jamboree, mengikuti jamboree kabupaten, mengikuti jamboree Propinsi dan mengikuti jamboree Nasional

- f) Keteladanan dalam Pembiasaan Beribadah, untuk :
- (1) Berusaha menanamkan dan membiasakan pengamalan sehari-hari di lingkungan sekolah yang religius
  - (2) Menanamkan dan menciptakan kehidupan yang religius baik di lingkungan sekolah maupun keluarga
- g) Pengembangan Literasi
- (1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah
  - (2) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak
  - (3) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi strategi membaca
- h) Penanaman Tata Krama, Akhlaq Mulia, untuk :
- (1) Menanamkan "school culture" dan pengamalan sehari-hari yang religius
  - (2) Menanamkan akhlak mulia, berupa perilaku dan tata karma yang santun
  - (3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri, rindang, sejuk, dan nyaman, serta

- (4) Pencapaian 8 standar dan pembiayaan yang mencukupi sesuai dengan standar nasional pendidikan
- (5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri, rindang, sejuk, dan nyaman, serta
- (6) Pencapaian 8 standar dan pembiayaan yang mencukupi sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan visi dan misinya, SMP Negeri 2 Mlati Sleman berusaha membentuk akhlakul karimah siswa dengan menata melalui tata tertib sekolah, dengan harapan jika siswa patuh tata tertib yang ada maka akhlakul karimah siswa bisa terbentuk dan tertata.

Apabila terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah maka akan mendapatkan sanksi/ point sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati ketika awal memasuki bangku sekolah. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, di SMP N 2 Mlati bekerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan pendidik dan tenaga pendidikan yang ada. Semua bertugas untuk memantau, mengamati, dan memastikan setiap siswa mentaati tata tertib sekolah. Apabila siswa didapati melanggar aturan sekolah maka akan diserahkan ke guru BK untuk mendapatkan point pelanggaran dan pembinaan lebih lanjut.

Selain dari aspek kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah, point pelanggaran tidak sepenuhnya dapat diberlakukan pada peserta didik karena saat ini sekolah merupakan Sekolah Ramah Anak sehingga perlakuan terhadap anak perlu berhati-hati dengan memperhatikan bahasa verbal, non verbal, maupun bentuk point pelanggaran yang ada. Sehingga fungsi adanya point pelanggaran saat ini bersifat fleksibel dan hanya difokuskan untuk mendisiplinkan peserta didik.

Bagi peserta didik yang secara langsung atau tidak langsung melanggar tata tertib sekolah akan diberikan teguran 1x selanjutnya jika melakukan pelanggaran yang sama atau pelanggaran lainnya maka akan menerima sanksi berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan. Jika bobot point peserta didik mencapai 100 point bagi kelas VII, 120 point bagi kelas VIII, dan 150 point bagi kelas IX, maka peserta didik tersebut akan dikembalikan kepada orang tua/wali. Bobot point dihitung dan diberlakukan selama Peserta Didik menjadi anggota keluarga SMPN 2 Mlati. Namun, juga dilihat dari aspek karakter sebagai pertimbangan, apabila siswa masih dapat memperbaiki sikapnya di sekolah maka sekolah memberikan kesempatan untuk siswa tetap menjadi siswa SMP N 2 Mlati.



No	Jenis Pelanggaran	Point
IV	<p><b>Kepribadian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersolek/berhias yang berlebihan</li> <li>2. Rambut dicat/ diberi warna selain hitam</li> <li>3. Peserta didik putra menindik hidung, telinga atau bertato</li> <li>4. Memotong rambut/ cukur tidak wajar, masih tampak Gondrong</li> <li>5. Kuku panjang dikitek</li> <li>6. Berbicara dengan guru atau karyawan dengan tidak sopan</li> <li>7. Menulis kata-kata yang tidak sopan/ mengumpat di dunia maya/nyata kepada teman atau orang lain</li> <li>8. Berbicara bohong yang merugikan orang lain/ diri sendiri</li> <li>9. Melakukan perbuatan tidak jujur dengan memberikan.</li> <li>10. menerima jawaban tes yang sedang berlangsung</li> </ol>	<p>5</p> <p>15</p> <p>15</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>25</p> <p>15</p> <p>25</p>
V	<p><b>Ketertiban</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merusak/menghilangkan barang inventaris sekolah, tanaman dan lain-lain</li> <li>2. Corat coret di lingkungan/ di luar sekolah</li> <li>3. Membuang sampah sembarangan</li> <li>4. Membuat gaduh/onar di dalam kelas</li> <li>5. Keluar kelas saat pergantian jam tanpa ijin</li> <li>6. Melompat jendela/ pagar</li> <li>7. Mengompas/ memaksa teman untuk masuk ke kelompok tertentu /geng yang merugikan pihak tertentu</li> <li>8. Duduk di atas meja/ berdiri di atas kursi</li> <li>9. Berkerumun/ berbuat onar di tempat umum masih menggunakan seragam</li> <li>10. Mengikuti kelompok tertentu /geng di luar intra sekolah yang sering membuat onar/gaduh yang merugikan diri sendiri atau orang lain dan atau berurusan dengan pihak yang berwajib.</li> </ol>	<p>15</p> <p>20</p> <p>5</p> <p>10</p> <p>5</p> <p>15</p> <p>25</p> <p>10</p> <p>50</p>

No	Jenis Pelanggaran	Point
VI	<p><b>Barang-barang yang tidak berkaitan dengan proses Belajar Mengajar</b></p> <p>1.Membawa, menyimpan, menguasai dan menjualbelikan majalah porno, komik, kaset, CD,film,file di HP.laptop terlarang, file porno,conten yang tidak sesuai dengan norma sosial atau agama.</p> <p>2.Membawa,menyimpan,menguasai, dan menjual belikan alat-alat berisi perjudian dan hal-hal untuk mengadu nasib</p>	<p>25</p> <p>25</p> <p>50</p>
	<p>/keberuntungan.</p> <p>3.Membawa, menyimpan, menguasai,menggunakan dan menjual belikan, senjata tajam atau api, mercon/bahan peledak, benda keras, serbuk dan benda cair, yang berbahaya.</p> <p>4.Membawa, menyimpan, menguasai,menggunakan , obat-obatan, terlarang, menjual belikan minuman dan merokok di lingkungan sekolah</p> <p>5. Berkelahi antar Peserta Didik SMPN 2 Mlati atau berkelahi sekolah dengan Peserta Didik lain</p> <p>6. Terbukti mencuri/ terlibat pencurian barang sekolah dan milik orang lain</p>	<p>50</p> <p>50</p> <p>50</p> <p>20</p>

No.	Jenis Pelanggaran	Point
	<p style="text-align: center;">/bermai</p> 7.Membawa/Menghidupkan n HP selama pembelajaran di sekolah, disita satu minggu dan yang mengambil orang tua 8.Melakukan perbuatan penyimpangan , pelecehan seks dengan sesama jenis dan lain jenis dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• berciuman</li> <li>• meraba-</li> <li>• raba</li> <li>• berhubungan intim</li> </ul>	<p style="text-align: center;">25</p> <p style="text-align: center;">25</p> <p style="text-align: center;">50</p> <p style="text-align: center;">150</p>
VII	Perilaku yang tidak pantas terhadap Kepala Sekolah, Guru, Karyawan 1.Berbentuk ucapan/ lisan maupun tulisan 2.Berbentuk ancaman/teror, unjuk rasa 3.Berbentuk penganiayaan, pemukulan.	<p style="text-align: center;">50</p> <p style="text-align: center;">100</p> <p style="text-align: center;">150</p>
VIII	<b>Lain-lain</b> 1.Merusak inventaris sekolah peserta didik wajib mengganti 2.Mengendarai sepeda motor ketika berangkat maupun pulang sekolah 3.Hal-hal yang belum tercantum akan diatur kemudian sesuai keadaan.	<p style="text-align: center;">20</p> <p style="text-align: center;">20</p>

Sumber: Urusan Kesiswaan SMPN 2 Mlati, 2019

Untuk menindaklanjuti permasalahan pelanggaran tata tertib maka kesiswaan bekerjasama dengan guru BK mengambil langkah- langkah pemberian sanksi. Dengan tujuan agar peserta didik

maupun orang tua secepatnya tahu pelanggaran yang telah dilakukan dan jumlah point yang diterima. Adapun langkah-langkah yang diambil guru BK sesuai dengan peraturan sekolah yang disepakati bersama antar orangtua/wali, anak dan sekolah sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan dan Penerapan Sanksi Pelanggar Tata Tertib

No.	POINT	SANKSI
1.	25 s/d40	1.Orang tua/wali dipanggil 2.Membuat surat pernyataan
2.	41 s/d60	1. Orang tua/wali dipanggil 2.Skors selama 2 hari 3. Membuat surat pernyataan
3.	61 s/d80	1. Orang tua/wali dipanggil 2. Skors selama 4 hari 3.Pernyataan di atas kertas bermaterai
4.	81 s/d 100	1. Orang tua/wali dipanggil 2. Skors selama 6 hari Pernyataan di atas kertas 3. bermaterai
5.	101 s/d125	1. Orang tua/wali dipanggil 2. Skors selama 8 hari Pernyataan di atas kertas 3. bermaterai
6.	126 s/d140	1. Orang tua/wali dipanggil 2. Skors selama 10 hari Pernyataan di atas kertas 3. bermaterai
7.	141 s/d149	1. Orang tua/wali dipanggil 2. Skors selama 12 hari Pernyataan di atas kertas 3. bermaterai
8.	100	Bagi kelas VII dikembalikan ke orangtua/wali

No	POINT	SANKSI
9.	120	Bagi kelas VIII dikembalikan ke orangtua/wali
10.	150	Bagi kelas IX dikembalikan ke orangtua/wali

Sumber: Urusan Kesiswaan SMPN 2 Mlati, 2019

Bagi peserta didik yang tertib, dan berhasil mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik sehingga membawa nama baik sekolah maka peserta didik tersebut akan mendapatkan reaward/ penghargaan. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Bagi Peserta Didik yang:

- 1) Berhasil mendapatkan prestasi akademik peringkat 1 sampai 3 nilai UAS/UKK setiap semester di kelas pararel mendapat reward.
- 2) Berhasil mewakili sekolah mendapat juara 1 sampai 3 dari lomba/pertandingan tingkat kabupaten, propinsi, nasional akan mendapatkan penghargaan dari sekolah.
- 3) Yang mempunyai point pelanggaran berat, namun berhasil mendapatkan prestasi akademik peringkat 1 sampai 3 pada UAS/UKK setiap semester di kelas pararel atau berhasil mewakili sekolah meraih kejuaraan tingkat kabupaten, propinsi, nasional akan mendapatkan penghargaan tambahan berupa

pengurangan jumlah point pelanggarannya sebesar 10 point.

## **2. Implementasi Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman**

Dalam visi misi SMP Negeri 2 Mlati Sleman dijelaskan bahwa sekolah ini bertujuan agar kelak output lulusannya sanggup menjadi generasi yang Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya Lingkungan Sehat, Berwawasan Global, Terampil berdasarkan Iman dan Taqwa. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yakni terwujudnya insan yang berakhlak mulia yang dikenal juga dengan istilah berakhlakul karimah, maka SMP Negeri 2 Mlati Sleman menjabarkan sarannya melalui salah satu indicator outputnya yakni rajin beribadah dengan tertib dan aktif dalam kegiatan keagamaan.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Diturunkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Mlati Sleman berikut ini :

” Untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tentu saja untuk meningkatkan budi pekerti siswa menjadi harapan kita bersama. Karena untuk saat ini kita tidak boleh mengandalkan hanya tentang akademik saja tetapi kita harus mengutamakan budi pekerti atau akhlakul karimah karena pengetahuan tanpa akhlak yang baik nanti hasilnya akan tidak sejalan. Untuk meningkatkan

akhlakul karimah itu ada beberapa jalan antara lain dengan kegiatan tadarus pagi, kemudian juga ada ibadah salat Jumat berjamaah di sekolah juga ada kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh paguyuban kelas dan pesertanya hanya para siswa di kelas tersebut dan didampingi oleh wali kelas juga guru agama masing-masing dan pada saat pelaksanaan tadarus itu untuk yang agama Islam itu tetap berada di kelas sedangkan yang agama Kristiani itu di lab IPA dan untuk yang agama Hindu atau misalnya ada budha itu di ruang UKS sekolah, juga lain lain ada banyak kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah ini demi terwujudnya visi misi sekolah ini yakni menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, juga berakhlakul karimah.”<sup>49</sup>

Senada diungkapkan Bu Erna guru PAI kelas VII dan IX SMP N 2 Mlati Sleman sebagai berikut:

“Sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah disini, kami merencanakan berbagai hal yang bisa diimplementasikan di sekolah dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi jam pelajaran PAI yang terbatas hanya 3 jam dengan perbandingan jumlah siswa sebanyak itu terkadang tidak cukup untuk benar-benar membentuk akhlakul karimah

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 2 Mlati Sleman, tanggal 30 Mei 2020

siswa sebagaimana yang diharapkan maupun memenuhi kompetensi dasar sikap spiritual dan sosial yang diharuskan. Oleh karena itu SMP Negeri 2 Mlati Sleman berusaha mengimplementasikan kegiatan keagamaan yang mampu membantu mengoptimalkan pembentukan akhlakul karimah siswa. Kegiatan tersebut ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Bentuk kegiatan keagamaan tersebut berupa kegiatan senyum salam sapa, tadarus, shalat dhuha dhuhur dan jumatan secara berjamaah, literasi Al Qur'an, infaq, pengajian kelas, PHBI, pesantren kilat, zakat fitrah, baksos, doa bersama, shalat ghaib, dan syawalan..<sup>50</sup>

Wujud kegiatan keagamaan yang diselenggarakan SMP Negeri 2 Mlati Sleman dapat dijabarkan berikut ini :

**a. Kegiatan Harian**

1) 3s dan 1j

Tujuannya yakni agar terbentuk akhlak yang menunjukkan perilaku hormat kepada guru dengan meyakini bahwa menghormati guru adalah salah satu perintah agama yang harus dipatuhi.. Dilakukan setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai saat anak pertama kali memasuki pintu

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Guru PAI, tanggal 21 April 2020

gerbang. Merupakan salah satu wujud sarana pembiasaan masuk pagi sesuai dengan jadwal yang telah disampaikan di awal pendaftaran.

Dalam pelaksanaan kegiatannya Waka kurikulum bu Parti menerangkan sebagai berikut :

“Metode pembiasaan : ada 3s : senyum, salam sapa, ditambah sopan santun, dilaksanakan setiap pagi. Kepala sekolah dan guru sebelum setengah tujuh sudah siap didepan sekolah, salim, anak-anak punya kebiasaan ketemu siapapun maka siswa salim, sebelum daring sempat susah memutus kebiasaan itu, sempat kagok gitu karena sudah terbiasa bersalaman tiba-tiba tidak boleh salaman karena himbauan pemerintah begitu.”<sup>51</sup>

Dinyatakan oleh Diaz siswi kelas IX :

“Iya bu, setiap siswa salim dan salam ama guru-guru, biasanya kalo dah jam 06.20 gitu guru piket nya udah jejer jejer di samping gerbang buat nyambut siswa nya, biasanya tu setelah pada salim salim gitu, ada yang ngobrol dikursi panjang depan kelas, ada yang baca buku, ada yang lngsng masuk kelas, tapi nggak langsung tadarus bu, karna

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, tanggal 12 Mei 2020

tadarusnya mulai setelah bel masuk tapi dipimpin salah 1 siswa lewat mic TU bu, jadi bareng bareng gitu tadarusnya”<sup>52</sup>

Disampaikan oleh waka kurikulum bu Parti apa yang ingin dicapai melalui kegiatan ini:

“Keteladaan melalui 3S itu sambil melatih anak kalau ada anak yang bajunya kurang pas kita turunkan, kalau bajunya kusut kita tegur besok disetrika, rambutnya disemir, kita tegur, kena poin. Ada anak yang disemir rambutnya tetapi ketika ditanya tidak mengaku. Yang penting kita ultimatum yang penting besok pagi berangkat sekolah rambut sudah harus rapi dan hitam, dari sekian anak ada yang melanggar itu pasti ada, wajar.”<sup>53</sup>

Waka kesiswaan pak Jono menambahkan sebagai berikut :

“Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan 3s dan 1C 1 J agar ada kedekatan antara siswa dan guru, kan dalam Islam itu ada bahwa jika kita berjabat tangan itu artinya mendoakan, wahai anakku semoga kamu berhasil dalam pendidikan, seperti itu. Sehingga siswa itu menjadi dekat dengan guru karena ada salam

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX, tanggal 15 Mei 2020

<sup>53</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, tanggal 12 Mei 2020

itu. Ketika siswa datang sambil tersenyum kan kita guru senang, jadi jangan sampai anak itu datang kok sedih atau marah. Jika kelihatan ada anak seperti itu lalu kita tanya ada apa. Jadi manfaatnya sangat penting. Jadi intinya untuk kedekatan dan mendoakan anak. Ternyata betul hasilnya bisa kita rasakan, peringkat sekolah kita terakhir itu kan menjadi rangking 10, tentu itu bukan sembarangan secara akademik. Di tingkat provinsi TPM yang terakhir itu kita rangking 10, kita hebat, itu baru tahun ini biasanya kita rangking 20 atau 21 tetapi sekarang semakin lama sudah semakin bagus.”<sup>54</sup>

Diungkapkan oleh Iqbal salah satu siswa kelas IX :

“Dengan adanya kegiatan keagamaan menjadi lebih Menghormati Guru menghargai teman tidak berkata kasar, berkata dengan lebih sopan, menghargai orang lain, jujur.”<sup>55</sup>

Kegiatan ini sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa mengenai adab dan bergaul baik dengan yang lebih tua maupun sesama siswa berupa cara

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, tanggal 12 Mei 2020

<sup>55</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX, tanggal 04 Mei 2020

bertingkah, bertutur kata, berbusana, sopan santun dan cara menghormati orang lain yang baik dan benar menurut agama Islam. Dengan demikian diharapkan terbentuk perubahan sikap dan pendewasaan dalam pola pikir dan bertingkah laku yang diimplementasikan dalam pola pergaulan hidup sehari-hari. Akhlakul karimah siswa yang dimaksud oleh penulis adalah mengenai bagaimana cara siswa menghormati, menjaga *hablumminannas* dan cara bertutur kata dengan orang yang lebih tua termasuk guru dan karyawan serta sesama siswa.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa bersalaman setiap pagi merupakan salah satu upaya pembentukan akhlakul karimah siswa. Pembiasaan bersalaman menjadikan siswa mengetahui bagaimana dia seharusnya berperilaku terhadap orang yang lebih tua khususnya guru. Ada manfaat besar dibalik bersalaman menurut agama karena terdapat unsur doa dari guru kepada siswa yang merupakan anak-anak didiknya. Muara akhir kegiatan ini yakni kepada tercapainya tujuan SMP Negeri 2 Mlati Sleman :terbentuknyaoutput siswa yang berakhlak mulia, berupa perilaku dan tata karma yang santun yang dimiliki.

## 2) Tadarus Pagi

Salah satu penjabaran dari visi SMP Negeri 2 Mlati Sleman yakni meningkatkan kemampuan peserta didik muslim dalam membaca Al Quran untuk seluruh kelas. Selaras dengan misi SMP Negeri 2 Mlati Sleman yakni menyelenggarakan kegiatan tadarus pagi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dengan tujuan untuk membina ketaqwaan kepada Tuhan YME, mendekatkan siswa dengan Al Qur'an dan membiasakan akhlakul karimah, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Kegiatan yang menjadi salah satu sarana utama pembentukan akhlak di SMP Negeri 2 Mlati Sleman ini digarap secara serius oleh pihak sekolah. Selain membantu mewujudkan kompetensi dasar yang harus dicapai yakni tartil membaca Al Quran, ada nilai akhlak toleransi yang berusaha diimplementasikan. Siswa diharapkan mempunyai sikap dan perilaku toleran sebagai salah satu wujud implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah dan beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Siswa dibiasakan untuk terbiasa membaca Al Quran dengan keyakinan bahwa toleransi dan menghargai

perbedaan adalah satu dari perintah agama. Ditunjukkan dalam keseharian melalui kegiatan tadarus ini. Terbukti dari ungkapan bu Erna guru PAI yang menjelaskan pelaksanaannya sebagai berikut :

“Pelaksana kegiatan ini adalah wali kelas, guru pengampu mata pelajaran jam pertama, dan seluruh siswa muslim. Bagi siswa yang muslim membaca al Qur’an sedangkan yang beragama non muslim membaca kitab suci masing-masing. Dengan demikian terjalin toleransi antar umat beragama, walau terdiri dari bermacam-macam agama satu sama lain tidak saling menghina. Dalam pelaksanaannya setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar maka para siswa melaksanakan tadarus rutin, dari hari selasa hingga sabtu kecuali hari senin karena biasanya senin pagi diadakan upacara pagi. Tadarus ini dibimbing oleh salah satu siswa yang telah ditunjuk dan dijadwal oleh guru PAI di awal bulan, sehingga mereka dengan sendirinya sudah mandiri dan mengerti tugasnya membimbing tadarus teman-

temannya walaupun masih didampingi oleh guru PAI.”<sup>56</sup>

Ditambahkan oleh guru PAI kelas VIII Pak Zulkarnain menjelaskan :

“Tadarus yang dikoordinir oleh TU itu baru berjalan sekitar setahun dulu kan tadarusnya itu beda-beda maqro’ dan suratnya, lama-lama ngobrol dengan Bu Erna bagaimana kalau kita menyatukan anak-anak kita pasang tiap kelas tuh. Langsung semuanya setuju lalu kurang seminggu dipasang semua alatnya dikelas- kelas biar lebih tertib lebih nyaman, yang dulunya tidak tertib kadang-kadang. Anak-anak tadarus Al Quran 15 menit sebelum KBM dipandu dari Sentral oleh anak-anak yang sudah dijadwal. Biasanya yang memandu itu anak-anak yang ikut SBQ. Guru-guru semua juga baik yang di kelas maupun yang di kantor yang sedang tidak mengajar di jam pertama semua juga ikut menyimak atau menirukan. Jadi baik karyawan maupun guru bahkan kepala sekolah semua ikut menyimak. Bahkan kepala sekolah biasa kalau ketemu dengan

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 21 April 2020

guru PAI selalu nanya Pak Zul hari ini ayat berapa. Guru yang mendapat jam pertama sebelum mulai tadarus sudah ada di kelas. langsung buka Alquran juga sama-sama.

Jadi setiap pagi begitu datang salim di depan dengan guru lalu langsung masuk ke kelas membawa Alquran untuk tadarus, biasanya Alqurannya tidak dibawa pulang tetapi ditinggal di kelas di bangku masing-masing. Kayak anak MTS jadinya. Jadi pagi diumumkan silakan bagi anak-anak yang piket literasi Alquran silakan dibuka ayat sekian sampai sekian kemarin ayat sekian hari ini ayat sekian surat sekian Lalu semua mengikuti menyimak dan menirukan. Suasana hening tidak ada suara kecuali tadarus. Bagi yang berhalangan atau haid maka tidak ikut membaca dan menyimak.”<sup>57</sup>

Waka kesiswaan pak Jono turut mengungkapkan:

“Dilaksanakan dari sejak 2015. Setiap masuk sekolah selalu tadarus pagi dulu, baru kegiatan belajar. Jika dahulu per kelas, maka sekarang melalui sentral sehingga menjadi tambah bagus dan tertib. Kalau pas tadarus itu tidak ada suara, semua anak-anak tertib mengaji di kelas masing-masing seara bersama. Anak dan guru ikut menyimak

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

dipandu dari salah satu siswa yang telah dijadwal dari sentral didampingi guru PAI.

Yang non muslim di lab dan UKS.

Setiap pagi setelah bel masuk semua anak-anak masuk kelas yang Muslim masuk kelasnya masing-masing yang agama Katolik masuk di laboratorium dan yang Hindu masuk di UKS, mereka juga membaca kitab sucinya masing-masing. Bagi yang muslim Central itu sudah kita jadwalkan dipandu oleh siswa yang ternyata bacaannya bagus. Seringkali bagusya bacaan membuat saya merinding mendengarnya. Siswa senang dalam pelaksanaan model baru melalui sentral ini.”<sup>58</sup>

Senada dituturkan oleh waka kurikulum bu Parti :

“Dipandu dari sentral, pertama mengucapkan selamat pagi, salam, kemudian baca alfatihah lalu siswa tadarus serentak, kalau dulu setiap kelas suratnya beda-beda tergantung dari kemampuan, kalau kelas 9 sudah bablas sampai jauh, kalau kelas 7 kan masih awal-awal. Tapi kalau mulai semester kemarin serentak, jadi dimulai dari assalamualaikum, mari kegiatan hari ini kita awali dengan baca basmallah, lalu tadarus pagi, lalu anak sendiri diawasi oleh guru di jam pertama. Tetapi mulai pertengahan semester kemarin, kita mulai merubah, kita pandu, jadi dipandu dari sentral, semua suratnya sama. Misalnya hari ini Al baqarah ayat sekian sampai sekian, jadi ada salah satu anak yang sudah fasih baca

---

<sup>58</sup> Wawancara Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

Al Qurannya, memandu dari sentral, misalnya baca bismillah lalu semua siswa lain mengikuti, Yasin lalu lainnya mengikuti. Waktunya hanya 10 menit. Kadang hanya mendapatkan setengah rukuk atau berapa, tapi tidak masalah karena penekanannya kepada untuk membaca yang baik dan benar. Anak yang sudah fasih qurannya sudah dijadwal oleh bu erna selaku guru PAI, misalnya senin kelas 7b Naufal atau siapa sudah mandu dari sentral, dimana di semua kelas sudah ada hornnya, jadi panduan dari sentral terdengar di semua kelas. Misal selama 2 hari atau gimana, trus besok sudah ganti, terus anak membaca ditirukan secara serentak sekarang. Jadi bapak ibu juga ikut. Belum tentu didampingi oleh ibu guru PAI nya karena anak sudah paham, baca 15 menit<sup>59</sup>

Disampaikan oleh Iqbal siswa kelas

IX berikut :

“Saya pernah mendapat jadwal untuk memandu tadarus sebelum jam 7 selama 3 hari terakhir saya mandu sampai surat al-a'raf”.<sup>60</sup>

Ditambahkan oleh Fauzika siswi

kelas IX :

“Semua tertib karena tiap kelas wajib ada tadarus gitu. Teman-teman itu kayak sudah sadar kalau sudah jamnya mereka sudah mapan ke tempat masing-masing

---

<sup>59</sup> Wawancara Waka Kurikulum di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

<sup>60</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 13 Mei

gitu. Teman-teman jadi lebih tertib aja kalau waktunya mereka tadarus ya tadarus, mereka juga yang awalnya males-malesan baca Quran jadi setiap hari baca Quran minimal 15 menit di sekolah. Suratnya sudah sampai jauh.”<sup>61</sup>

Dijelaskan oleh Diaz siswa kelas IX :

“Dari kelas 7 sudah bisa lancar BTA semua. Jadi tadarus tu 15 menit sebelum pelajaran dimulai jadi ada bel pertama itu biasanya langsung ke kelas masing-masing terus dipandu sama masing-masing anak yang gilir tugas tilawah, jadi teman-teman yang lain disambungkan lewat pengeras suara di masing-masing kelas. Jadi mereka ngikutin setelah pemandunya.”<sup>62</sup>

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dituturkan oleh Bu Erna Guru PAI kelas VII dan IX :

“Tujuannya untuk pembentukan akhlak siswa, juga usaha untuk mewujudkan visi misi sekolah yang mana diantaranya berakhlakul karimah, membentuk iman dan taqwa, salah satunya kan dengan jalan tadarus pagi itu, juga melatih siswa bagi yang belum bisa

---

2020 <sup>61</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 30 Mei

2020 <sup>62</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 15 Mei

membaca Alquran kan lama-lama jadi bisa membaca kemudian sebagai pembiasaan juga bagi siswa untuk mencintai Alquran, ketika selalu membaca Alquran, dengan membaca 10 menit setiap pagi itu kan paling tidak siswa akan selalu membuka, kelak untuk membentuk akhlak juga, supaya ingat bahwa aku itu harus mempunyai akhlak seperti Alquran, selalu diingatkan seperti itu.”<sup>63</sup>

Menurut waka kesiswaan pak Jono hasil pelaksanaan kegiatan ini sebagaimana berikut :

“ Dampaknya anak-anak menjadi lebih santun karena mereka jadi lebih memahami Qur’an yang mereka baca, ketika dipandu oleh siswa terpilih yang sudah bagus tajwid dan qiro’nya, maka anak-anak yang masih asing atau belum bisa dan belum terbiasa menjadi semakin tahu dan paham, tartil, bagaimana tajwid dan pelafalan yang benar.

Jadi sudah tidak seperti dulu, kalau dulu kan seperti balapan dan tidak ada iramanya, tidak serempak karena kadang

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 22 April 2020

yang sebelah sini selesai sementara yang sana baru sampai di mana. Setelah melalui sentral menjadi lebih bagus dan terkoordinir, lebih tertib. Siswa yang tidak membaca menjadi ketahuan dan guru yang jam pertama menunggui juga membawa kitab suci Alquran ikut membaca bersama-sama. Jadi serempak dengan tertib baik guru dan siswa membaca Alquran.”<sup>64</sup>

Hasil yang didapat pun sangat positif, diungkapkan oleh bu Erna guru PAI kelas VII dan IX :

“Hasil kegiatan ini sangat positif bagi siswa, yang pertama siswa menjadi terbiasa hidup lebih tertib dan lebih disiplin, baik ketika masuk sekolah maupun ketika membaca Alquran. Mengapa menjadi lebih disiplin karena anak yang tidak membawa Alquran di sekolah akan selalu di tegur, jadi kita guru guru keliling ke kelas, lalu jika ada siswa yang ketahuan tidak membawa al Quran maka akan ditegur, jika sudah berulang kali maka akan di beri Point, sehingga akan membiasakan siswa untuk mempunyai sifat disiplin dan tertib, sehingga secara otomatis akhlaknya juga

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

akan berubah dalam bentuk perilakunya menjadi lebih baik, yang kedua perilakunya berubah menjadi lebih baik karena dengan membaca Alquran itu akan selalu tersadarkan dan teringat bahwa dirinya harus mempunyai akhlak seperti Alquran”<sup>65</sup>

Ditambahkan oleh waka kurikulum bu Parti :

“Saya sendiri juga jadi bisa memetik hikmahnya, seperti saya biasanya membaca Quran cepat sekali tapi sekarang mulai membaca yang pelan dan benar, bapak ibu yang lain juga merasakan manfaatnya, yang biasanya bapak ibu yang tidak mengajar pagi kadang mengobrol dulu, sekarang semua ikut membaca walaupun tidak sedang di kelas mengajar atau sedang dikantor saat jam pertama. Jadi semua baik guru maupun murid turut membaca, yang dikelas pas ngajar pagi juga membaca, yang tidak mengajar pagi juga di ruang guru turut serta membaca. Tiap hari. Saya sendiri jadi terlatih dan termotivasi untuk lebih tartil dalam membaca dan memahami al Quran.

Efeknya sangat bagus, karena saya sendiri merasakan efek positifnya.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 22 April 2020

<sup>66</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

Dijelaskan pula oleh Pak Zul guru PAI Kelas VIII :

“Dulunya ada yang tidak membawa Quran, juga beda-beda maqro’, tetapi setelah disentralkan ini betul-betul tertib, malahan jarang ada siswa yang terlambat, persentase keterlambatan semakin berkurang karena serempak memulai tadarusan di jam pagi, tidak ada yang di luar kelas, suasana hening khusyu’. Siswa yang kurang dalam membaca, atau tidak terbiasa membuka Alquran jadi terbiasa lama-lama setiap hari. Walhasil bagi siswa yang kurang membaca Alquran menjadi semakin termotivasi membaca..”<sup>67</sup>

Senada dituturkan oleh waka kesiswaan pak Jono:

“Hikmahnya ya itu hanya gara-gara setiap pagi itu anak-anak membaca Quran lalu anak itu menjadi sadar ternyata anak itu menjadi bagus tidak ada anak yang nakal kita lihat, dan di BK anak-anak itu konsultasi karena dapat poin jadi kalau kita hitung pelanggarannya itu 1 hari itu paling cuma dua atau tiga saja bukan pelanggaran yang berat. Itu kan jenis pelanggarannya hanya kecil seperti tidak pakai dasi perlengkapan sekolah rambut panjang hanya seperti itu, jadi jarang hanya karena masalah karakter atau akhlak lalu dia masuk ke BK. Guru BK seminggu paling cuma ada 1 anak begitu.”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 12

Terlihat dari hasil wawancara tersebut diatas bahwa yang hendak dicapai oleh SMP Negeri 2 Mlati Sleman berupa meningkatkan kemampuan peserta didik muslim dalam membaca Al Quran untuk seluruh kelas benar-benar gipih dilaksanakan oleh SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Selaras dengan amanat jabatan indikator visi misi SMP Negeri 2 Mlati Sleman dan mewujudkan dalam keseharian di sekolah. Menyatu menjadi detak nafas kegiatan belajar mengajar. Disinilah proses pembentukan akhlakul karimah dimulai dan perlahan mengisi jiwa siswa, dikarenakan pembentukan akhlak bukanlah sebuah proses yang instant akan tetapi memerlukan proses panjang yang tidak sekali jadi

### 3) Literasi baca tulis Al Quran

Kegiatan keagamaan harus dilaksanakan setiap saat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu juga arahan dan pembinaan selalu ada dan melalui kerjasama antara guru PAI,

wakasek Kesiswaan dan waka kurikulum maupun guru-guru lainnya. Salah satunya terlihat pada kegiatan literasi Al Qur'an.

Diungkapkan oleh guru PAI bu Erna :

“Literasi baca tulis Alquran, di kelas VII ya berjalan, tetapi karena waktunya tidak ada waktu khusus jadi ketika saya mengajar itu hanya saya ambilkan waktu 10 menit untuk latihan menulis Alquran itu ada buku literasi nya itu, setelah itu nanti diselesaikan di rumah tapi memang belum maksimal baik hasilnya kemudian minat anaknya gitu jadi terus terang untuk literasi Alquran belum bisa maksimal karena tidak ada waktu khusus.”<sup>69</sup>

#### **4) Pengumpulan Infaq**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan hal yang penting dalam penanaman akhlak siswa apalagi yang menyangkut tentang ibadah sosial. Tujuan kegiatan ini adalah melatih siswa membiasakan diri untuk berinfaq, saling peduli, ikhlas berbagi dan bersedekah.

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

Kegiatan keagamaan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik.

Sebagaimana dinyatakan oleh pak Zul guru PAI :

“Pengumpulan infaq pada hari Senin dan saat salat Jumat. ada koordinator tiap kelas Kalau hari Jumat dikumpulkan di musala terutama yang punya jadwal salat Jumat di mushola terus untuk hari Senin ada ketua kelas yang disuruh ngumpul kan ada yang ditunjuk salah satu orang lalu langsung diserahkan kepada guru agama masing-masing kelas. jadi seminggu 2 kali. untuk yang di jadwal salat Jumat itu perkelas misalnya yang dapat kelas VIII ya semua kelas VIII, yang pas tidak mendapatkan jadwal salat Jumat ya dikumpulkan di kelas.”<sup>70</sup>

Dituturkan oleh bu Erna guru PAI :

“Hasil infak jum’at biasanya digunakan untuk laundry mukena, PHBI, honor kebersihan dan lain-lain.”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

<sup>71</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta , tanggal 22 April 2020

Tujuan pengambilan uang Infaq ini yaitu untuk mengajarkan siswa lebih peduli terhadap orang yang membutuhkan serta mengajarkan kepada siswa untuk bersedekah karena apa yang kita miliki itu sebagian kecil terdapat hak orang lain.

Sebagaimana diungkapkan oleh pak Zul Guru PAI :

“Nilai akhlaqnya agar anak terbiasa untuk berbagi sebuah pembiasaan untuk menyisihkan uang sakunya untuk berbagi. biasanya infaq dipakai untuk keperluan menengok yang sakit, untuk kegiatan PHBI.”<sup>72</sup>

Siswapun dengan suka rela memberikan infaq. Mereka menyisihkan uang jajan mereka untuk mengisi kaleng Infaq. Walaupun uang yang mereka berikan tidak banyak yang penting siswa dan siswi ikhlas.

##### **5) Kegiatan Shalat Berjamaah :**

Dalam keseharian kegiatan di sekolah, SMP Negeri Mlati Sleman

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta , tanggal 28 Mei 2020

menerapkan kewajiban shalat berjamaah, baik itu shalat dhuha, dhuhur, maupun jum'atan, diselenggarakan di mushola sekolah dengan jadwal yang sudah ditetapkan untuk masing-masing kelas. Dalam poin visi misi SMP Negeri 2 Mlati Sleman menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah berusaha menanamkan dan membiasakan pengamalan sehari-hari di lingkungan sekolah yang religius.

Dinyatakan lebih lanjut oleh bu Erna Guru PAI :

“Tujuan sekolah mengadakan shalat berjamaah dhuha, dhuhur dan jumaton yakni menghargai dan menghayati ajaran agama sekaligus membiasakan siswa shalat tepat waktu sebagaimana perintah agama, juga membentuk kedisiplinan anak karena dengan melaksanakan salat berjamaah otomatis akan menjadikan anak menjadi disiplin dalam melaksanakan kewajiban dalam hal ini kewajiban shalat. Selain itu juga menjadi ajang praktek penerapan pelajaran PAI di kelas VII, ada materi memahami ketentuan shalat berjamaah sekaligus mempraktikkannya. Jadi sambil

menyelam minum air. Ada juga materi di kelas tentang menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam kebetulan bisa dipraktekkan sekalian dalam keseharian di sekolah”<sup>73</sup>

Dalam pelaksanaannya akan diuraikan berikut ini :

**a) Sholat berjama’ah Dhuha**

Dalam pelaksanaannya dituturkan oleh Bapak Jono waka kesiswaan :

“Salat duha itu dulu biasanya saya ingatkan dulu lalu siswa segera berangkat, kalau sekarang kita tidak memaksa anak-anak sudah sadar dan tahu sendiri segera menunaikannya, terutama siswa kelas IX, kita nasehati supaya rajin shalat Dhuha agar dipermudah urusan dan ujiannya karena sudah kelas IX. Yang termasuk lebih rajin dan bagus dalam melaksanakan terutama kelas IX dan kelas VII. Tapi kalau kelas VIII ya memang butuh diberi sedikit tekanan karena kelas VIII itu sedang dalam proses mencari jati diri, mereka mesti harus

disuruh-suruh. Kalau kelas VII kenapa bisa bagus karena ketika masuk sekolah ini orang tuanya sudah tahu kalau mau masuk SMP 2 Melati berarti dia harus pintar baca Alquran karena di SMP ini akhlak anaknya sudah bagus, rajin salat. Ketika masuk waktu salat zuhur yang lalu diumumkan melalui pengeras suara bahwa sudah saatnya shalat dhuhur berjamaah, maka siswa dengan tertib dan santun berangkat ke mushola. Sampai dulu pernah suatu saat ada kegiatan MGMP di sekolah ini, guru-guru yang datang itu heran dan bertanya, Pak kok anak-anak di halo-halo Sudah pada datang semua lalu dijawab Iya karena sudah terbiasa begitu.”<sup>74</sup>

Pembiasaan salat duha berjamaah dilakukan sebagai salah satu pondasi pembentukan akhlak, juga sebagai benteng bagi diri, bimbingan, serta arahan agar lebih berakhlak dan siap menghadapi segala tantangan yang akan terjadi di era seperti sekarang ini. Dengan melalui kegiatan ini diharapkan siswa mampu

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

mengejawantahkan pelajaran dari kelas yang berupa tata cara beribadah sunnah menurut anjuran agama Islam dan langsung mempraktekkannya dalam keseharian sehingga kelak pada saatnya mereka terjun di masyarakat dapat menerapkan dengan baik dan tidak gagap ibadah.

Tujuan kegiatan keagamaan ini ialah melatih siswa membiasakan diri mengerjakan shalat Dhuha. Shalat Dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama di mushola sekolah. Tidak hanya siswa yang melakukannya akan tetapi juga para guru SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

Diungkapkan oleh waka kesiswaan pak Jono mengenai hasil pelaksanaan kegiatan:

“Perilaku anak anak sudah seperti di visi misi sekolah maka karena membangun yang seperti itu kan susah ya, sudah lama kita membangunnya itu tidaklah instan, sudah puluhan tahun, kita bikin ada senyum salam sapa, shalat berjamaah Dhuha, Dhuhur, juma’atan, awalnya harus kita marahi dulu baru ada siswa yang berangkat, tetapi sampai mushola malah pergi, seperti

itu dulu, tetapi ternyata dengan modal kesabaran dan ketelatenan kita bisa menuai hasilnya seperti ini. Sekarang bisa dilihat ketika istirahat banyak siswa terutama siswinya, berangkat ke mushola sekolah dengan membawa sajadah, dengan tenang dan bersenda gurau tanpa beban dan paksaan, nah seperti itulah yang kita inginkan. Jadi intinya tidak ada paksaan. Inilah yang kita tunai hasilnya dengan kesabaran dan ketelatenan. Apa yang dapat kita jual sekarang itu tidak ada, kecuali ya seperti ini, akhlakul karimah, akhlak yang mahal harganya. Banyak siswa yang kepada gurunya dulu tidak bisa hormat sekarang anak-anak menjadi hormat, itu yang kita banggakan.”<sup>75</sup>

Pernyataan senada disampaikan oleh siswa kelas IX bernama Vaulanda dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Sejak mengikuti kegiatan keagamaan terutama sholat berjamaah, saya jadi lebih tertib shalat, tidak nunggu dikejar-kejar dulu bu. Lebih disiplin gitu.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

Jadi terbiasa berjamaah, tidak sendiri-sendiri.”<sup>76</sup>

Dituturkan pula oleh Diaz siswi kelas IX :

“iya bu,ada perubahan sikap jd lebih baik berkat sekolah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman. . Alhamdulillah, saya ngerasain jadi lebih disiplin dan bertanggung jawab bu, karena sekolah ini tu tegas bu, guru gurunya kalo ngajar ya menyenangkan. Untuk teman lainnya yaa alhamdulillah ada yang lebih baik,ada yang sama aja, ada yang ga berubah tp kebanyakan pada jadi lebih baik bu setelah sekolah di SMP ini.”<sup>77</sup>

#### **b) Sholat berjama’ah Dhuhur**

Sebagaimana amanah visi SMP Negeri 2 Mlati Sleman poin nomor 9 yakni rajin beribadah dengan tertib dan aktif dalam kegiatan keagamaan, maka SMP Negeri 2 Mlati Sleman menjabarkan dalam keseharian aktivitas siswa, salah satunya dengan sholat duhur berjamaah. Tujuan kegiatan ini ialah melatih siswa membiasakan diri mengerjakan salat Dhuhur berjamaah.

---

2020 <sup>76</sup> Wawancara dengan siswa kelas IX di Yogyakarta , tanggal 30 Mei

2020 <sup>77</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta , tanggal 15 Mei

Pelaksanaan kegiatan dijelaskan oleh bu Erna guru PAI kelas VII dan IX:

“Shalat dhuhur berjama’ah dilakukan setiap hari di jam istirahat kedua. Pelaksanaan di lakukan di mushola sekolah, secara bergelombang karena keterbatasan daya tampung mushola.”<sup>78</sup>

Senada diungkapkan oleh Bu Parti wakakurikulum :

“Untuk jamaah shalat duhur, istirahatnya kita panjangkan, selama 30 menit, kadang dhuhur tu mendekati jam 12 atau lebih awal, itu nanti kita kondisikan, tapi pada prinsipnya selama 30 menit. Jadi begitu istirahat bunyi anak langsung mengambil air wudhu. Sholat duhur bisa tertampung dalam satu mushola. Kalau sampai ada yg tidak bisa tertampung maka mencari waktu sendiri, terutama kelas IX karena ada les, maka mencari sela waktu, tapi sembilan puluh persen sudah ikut yang tiga puluh menit itu. Tapi dari sekian anak itu ada juga yang tidak tertib walau hanya satu dua, kadang membuat ingin tertawa

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 23 April 2020

sekaligus kesal, kayaknya ya ambil wudhu, tapi kok tidak sampai mushola, entah kemana anaknya. Pas pada saat kita sholat kan ya tidak bisa ngontrol anak. Kalau duhurnya awal anak bisa jajan setelah shalat, tapi kalau duhurnya akhir ya anak jajan dulu. Tapi jajan siang tu anak jarang, soalnya untuk ngejar yang tiga puluh menit itu kan waktunya cepat, dipakai untuk keluar kelas sudah lima menit, jalan ke mushola lima menit, wudhu lima menit, paling di mushola cuma sekitar kurang dari sepuluh menit.”<sup>79</sup>

Siswi SMP Negeri 2 Mlati Sleman bernama Fauzika turut menyatakan :

“Salat dhuhur itu nanti di gilir nanti kan istirahat kedua itu jamnya salat Duhur misalnya kloter pertama itu kelas VII dulu kelas VIII kloter kedua, kelas IX berikutnya, Jadi tidak yang 3 kelas langsung jadi satu gelombang. Jadi satu kloter itu biasanya lima belas menit. Yang ngatur seperti itu kepala sekolah sama guru agama, kalau dulu awal-awal

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

belum tertib kalau sekarang sudah mulai tertib. Setiap habis bel istirahat kedua itu ada pengumuman dari TU Sekarang jatahnya jamaah salat kelas VII jadi kelas VIII dan kelas IX boleh istirahat dulu, kalau sudah selesai nanti lanjut langsung gilir-gilir gitu. Biasanya kalo yg dapat kloter pertama langsung sholat, jadi urut kloternya. Jam istirahat kedua bel nya sama, masuknya juga bareng-bareng. Kebetulan kelas VII biasanya ada pelajaran yang olahraga atau TIK, sehingga bisa nyicil wudhu dulu jadi tidak terlalu lama.”<sup>80</sup>

Sedangkan hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan dungkapkan oleh siswa kelas IX bernama Iqbal berikut ini :

“Salat berjamaah membentuk akhlak supaya disiplin, kalau di rumah kan tidak bisa fokus salat, beda dengan di sekolah karena ada yang mengatur menegur ayo salat salat begitu”.<sup>81</sup>

---

2020 <sup>80</sup> Wawancara dengan Siswi kelas IX di Yogyakarta, tanggal 30 Mei

2020 <sup>81</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 13 Mei

Ditambahkan oleh Fauzika siswi kelas IX berikut ini :

“Ada perubahan akhlak, kalau dulu sebelum diterapin istirahat sholat duhur berjamaah, teman-teman jadi lebih suka shalat berjamaah daripada shalat sendiri-sendiri gitu.”<sup>82</sup>

**c) Sholat berjama’ah Jumatan**

Jama’ah shalat Jum’at dilakukan setiap hari Jum’at siang di mushola sekolah. Pelaksanaan secara serentak dengan dijadwal per angkatan, menyesuaikan daya tampung mushola. Salah satu kegiatan keagamaan ini bertujuan mendidik dan melatih anak untuk mengimplementasikan pemahaman ketaatan beribadah. Diharapkan siswa mampu menunjukkan akhlak disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jumat, sebagaimana amanah visi dan misi SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

Diturunkan oleh bu Erna selaku guru PAI :

“Sholat jum'at bergilir per tingkat, ada dijadwal khotibnya. Sudah berjalan dengan lancar, sesuai jatah jadwalnya, kalau semisal masih ada kegiatan lain dan bukan jatah kelasnya mereka cenderung jumat di luar sekolah dengan alasan disana mendapat snack atau makan.”<sup>83</sup>

Turut dijelaskan oleh waka kurikulum bu Parti :

“Jumat di sekolah dijadwal, pulanginya setelah jumat di sekolah, ada dari sekian anak yang suka gak ikut karena ada dua mushola yang letaknya sangat dekat sekolahan, jadi kadang anak kalau pas jadwal kelas tujuh, maka semua kelas tujuh putra sholat jumat di mushola sekolah, sedangkan lainnya bebas. Maka ada anak yang boleh pulang, atau sholat di mushola terdekat sekolahan. Siswa sekarang pintar, ada yang suka ikut sholat jumat di salah satu mushola dekat sekolah karena ada nasi yang bisa dibawa pulang setelah sholat.”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 23 April 2020

<sup>84</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

Tujuan yang hendak dicapai menurut Bu Erna guru PAI :

“Kebijakan kegiatan ini dilakukan SMP Negeri 2 Mlati Sleman dengan tujuan penghayatan hasil dari pemahaman sebagai bentuk ibadah.”<sup>85</sup>

Menurut Bu Erna selaku guru PAI, hasil pembiasaan ini amat berkompeten membentuk akhlak siswa :

“Hasilnya anak menjadi tertib, anak menjadi disiplin yang di rumah biasanya belum shalat menjadi tertib shalat nya Apalagi ditambah dengan adanya absen, jadi absen itu saya terapkan dan pasrahkan kepada anak mulai awal tahun ajaran baru, ketika kelas 1 saya tanya siapa yang sudah tertib shalatnya, kalau dia itu sudah tertib maka saya minta untuk memegang buku, saya beri amanah untuk memegang buku sebagai absen siswa”<sup>86</sup>

Dalam hasil pelaksanaannya dinyatakan oleh waka kurikulum :

---

2020 <sup>85</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 23 April

2020 <sup>86</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 23 April

“Tadarus pagi, shalat duhur berjamaah, duha, termasuk shalat jumat di sekolah, itu kesadaran anak, juga pengajian keliling, yang nampak banget semua bisa berjalan dengan baik.”<sup>87</sup>

### **1) Membangun akhlak terhadap lingkungan**

SMP Negeri 2 Mlati Sleman mendapat predikat sekolah sehat. Hal ini menandakan bahwa siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman telah mampu menjalankan pola hidup sehat dan berakhlak dengan baik terhadap lingkungannya. Hal ini selaras dengan indikator visi SMP Negeri 2 Mlati Sleman yakni berbudaya menjaga kelestarian lingkungan sehat. Anjuran kebersihan benar-benar ditanamkan di sekolah ini dan menuai hasil yang manis dengan membudayanya pola hidup bersih dan sehat serta berujung pada tersematkannya predikat sekolah sehat.

Dalam rangka mengejawantahkan dalam keseharian serta meninggikan toleransi dan rasa tanggung jawab individu maupun kelompok, maka di SMP Negeri 2 Mlati Sleman dikembangkan dan diajarkan akhlak siswa terhadap lingkungan berupa menjaga kebersihan lingkungan. Setiap hari

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

diadakan piket pagi baik peserta didik, guru maupun karyawan. Bahkan ada sabtu bersih yang pelaksanaannya diputar antara kelas VII, VIII dan IX. Guna mengantisipasi akhlak tidak bertanggung jawab membuang sampah sembarangan maka disiplin menjaga kebersihan ditegakkan.

Akhlak tanggung jawab anak terhadap lingkungan terbentuk karena diterapkannya metode sanksi yang tegas dari pihak sekolah jika ada yang melanggarnya berupa pemberian poin yang jika terakumulasi dapat membuat siswa dikeluarkan dari sekolah. Diungkapkan oleh waka kurikulum :

“Seperti kita kan ada sabtu pagi pembiasaan : kebersihan, jadwalnya kita putar, kelas 7 senam, 8 kebersiahn, 9 pembinaan (hubungannya dengan UN, pendidikan karakter, narkoba, kesehatan narsumnya gantian, itu serentak, paralel, kelas 9 abcd misalnya, minggu depannya kita putar : kebersihan, senam, pembinaan. Untuk ketertiban, sendal tiap kelas anak sudah punya di kelasnya masing-masing. Anak-anak mandiri secara kebersihan. Kita punya

predikat sekolah sehat, yang namanya anak memang harus digrethei.”<sup>88</sup>

Senada ditambahkan oleh waka kesiswaan :

“Karena kita sekolah sehat dan kita pernah juara sekabupaten nomor 2 seprovinsi bahkan depan kelas kan ada cuci tangan itu jadi anak wajib cuci tangan di situ terus tiap kelas ada kotak sampah Ada tiga itu jadi ada yang untuk kertas, untuk daun, untuk yang dari beling kan ada masing-masing itu terus luar kelas ada di dalam kelas juga ada karena kita pernah lomba itu harus ada seperti itu prasarannya jika ada anak yang ketahuan membuang sampah sembarangan maka ada poinnya tersendiri karena untuk mendidik begitu kamu kok membuang sampah sembarangan nanti ada sanksinya terus OSIS juga punya program tiap Habis istirahat OSIS itu keliling sekolahan jadi mana yang kotak sampahnya penuh Harus dibuang. Anak osis merintah Siapa yang piket monggo dibuang sampahnya, dengan cara santun. Jadi bukan gurunya tapi osis-nya yang berkeliling.”

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

Diungkapkan oleh Fauzika siswa kelas IX sebagai berikut :

“Setiap kelas ada piket, trus tiap istirahat itu sampah sudah harus dibuang ke tempat pembuangan sampah, jadi memang masih ada anak yang naruh sampah di laci masih buang sampah sembarangan. Tapi kalau sudah ditegur ya dibuang ke tempat sampah nanti kalau gak tertib kena denda. Siswa SMP Negeri 2 mlati pada umumnya sudah tertib menjaga lingkungan mereka terbiasa membawa botol sendiri dari rumah botol seperti Tupperware gitu jika mereka ingin jajan es atau minuman di kantin maka mereka cukup memakai botol Tupperware tadi jadi tidak usah memakai plastik yang seperti biasanya kalau orang jualan Sehingga lingkungan tidak banyak sampah-sampah berserakan yang terdiri dari plastik plastik bekas minuman es yang dibeli oleh siswa. Dalam menjaga kebersihan nak-anak terbiasa dan dibiasakan untuk membuang sampah langsung ke tempatnya walaupun misalnya ada yang ngeyel sampah di taruh di laci lalu ketika ditegur kemudian segera membuang

ke tempat sampah dan ada piket nya juga, jika sampah sudah penuh maka segera dibuang ke tempat pembuangan sampah”.<sup>89</sup>

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 2 Mlati Sleman yakni mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri, rindang, sejuk, dan nyaman betul-betul diupayakan secara intensif, dan bermuara kepada manisnya memenangkan lomba sekolah sehat dengan prestasi nomor 2 seprovinsi DIY.

## **b. Kegiatan Bulanan**

### **1) Pengajian Kelas keliling**

Salah satu media penting untuk membina akhlak siswa adalah melalui pengajian sebagai salah satu bentuk kegiatan keagamaan. Di SMP Negeri 2 Mlati Sleman telah berjalan secara rutin sebulan sekali pengajian kelas. Diwajibkan bagi siswa kelas VIII dan IX. Pelaksanaannya dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah. Semua dikoordinir dan dilaksanakan secara mandiri oleh siswa dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dan memupuk tali silaturahmi antar

sekolah dengan keluarga siswa disamping bertujuan untuk melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa. Guru agama hanya sebagai pendamping sekaligus pembimbing, begitu pula wali kelas serta guru yang diundang selalu mendampingi kegiatan ini.

Pengajian kelas berjalan dibawah koordinasi guru PAI dengan pembina Kepala sekolah. Dilaksanakan setiap hari jumat atau sabtu kondisional menyesuaikan sela dengan kegiatan sekolah lainnya. Wali siswa sebagian ada yang turut berpartisipasi tetapi tidak seluruhnya. Materi pengajian bervariasi, secara umum melengkapi ilmu agama yang sudah didapatkan di sekolah dari narasumber luar. Banyak materi untuk menggiring pembentukan akhlak yang baik bagi siswa dengan gaya diselipkan dalam penyampaiannya agar siswa tidak merasa bosan dan Ustad atau pematari ditentukan dan diundang secara mandiri oleh siswa dari kalangan luar sekolah.

Sebagaimana dinyatakan oleh Guru PAI Ibu Erna :

“Ada satu kelas yang walinya adalah saya, hanya satu kelas itu yang sejak kelas VIII sudah membentuk paguyuban secara bagus, jadi setiap ngantar anaknya ikut pengajian, orang tuanya juga ngiras ngirus ikut ngadakan pengajian juga di

ruang yang lain, jadi si anak dapat tambahan ilmu agama, orang tuanya juga. Akan tetapi hanya satu kelas itu saja ndelalah.

Kita berusaha membentuk akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan yang banyak di sekolah ini, diantaranya melalui pengajian kelas, yang sering memberi “korokan” dan masukan ilmu agama ke siswa yang berkontribusi besar dalam pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman.”<sup>90</sup>

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Pak Zul Guru PAI kelas 8 :

“Untuk konsumsi para siswa urunan dan dikelola oleh masing-masing siswa. Ada jadwalnya yang dibuat oleh para siswa sendiri, pertama yang mbagi jadwal adalah guru PAI, mempersilahkan pada siswa untuk membuat kelompok lalu dijadwal oleh mereka sendiri dengan kesepakatan bersama. Hasil setelah mengikuti pengajian, ada dari orangtua siswa kelas VIII yang mengatakan dengan adanya pengajian ini maka sholat anaknya menjadi tertib, kalau dahulu ndadak dioyak-oyak kalau sekarang jadi cepat kalau sudah waktunya anak segera mendirikan sholat. Ditambahkan bahwa walaupun SMP Negeri 2 Mlati Sleman bukan sekolah berbasis agama tetapi terasa seperti sekolah

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 24 April 2020

berrbasis agama islam dengan adanya kegiatan pengajian seperti ini. Untuk materi kelas IX semakin memberi motivasi dan pendekatan secara spiritual, disamping dia ikhtiyar belajar di sekolah, juga dikuatkan dengan pendekatan spiritual melalui pengajian keliling. Meskipun materinya motivasi, tetapi selalu diselipkan secara akhlak, dari segi pandangan Islam begini, kalau dari segi umum begitu, guna membentuk akhlak yang baik siswa seperti ini, misalnya begitu. Terutama kelas IX makin kelihatan dampaknya, yakni jadi tertib, disiplin, banyak berdoa, sholat-sholat sunnah. Yang mengisi materi ada yang dari wali siswa kelas terdahulu yang sudah lulus dan sekarang menjadi dokter di Kalimantan. Beliau mengatakan sangat bersyukur anaknya yang dokter tersebut dulu bersekolah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman karena ada pengajian keliling ini, karena walaupun dokter dalam artian menguasai ilmu umum, tetapi tetap religious, berkat bekal kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Makanya turun temurun anak-anaknya juga disekolahkan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman karena melihat dampak positifnya berdasar pengalaman bapaknya yang telah menjadi dokter tersebut. Penceramah pengajian keliling tersebut sangat mengapresiasi

pengajian keliling SMP Negeri 2 Mlati Sleman karena hingga kini masih tetap eksis dan beliau diundang lagi untuk mengisi materi.”<sup>91</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh waka kesiswaan berikut :

“Yang merintis pengajian keliling rumah ke rumah siswa pertama kali adalah pak Sutahar, beliau sekaligus sebagai guru agama dan waka kesiswaan. Dimaksudkan agar dekat antara guru dengan wali orangtua siswa, untuk tujuan silaturahmi, yang kedua untuk menambah wawasan, cari ilmu tidak hanya di sekolah tapi juga bisa melalui wahana pengajian keliling tersebut. Dimulai dari tahun 2008. Untuk kelas VIII dan IX, sebab kelas VII masih anak-anak, masih bahaya, karena dulu kalau naik sepeda motor kan belum boleh. Kalau sekarang diantar orang tua masing-masing, dan ditunggu. Ada yang ngantar lalu ditinggal pulang. Siswa sebelumnya pulang dulu kerumah, tidak pulang sekolah langsung ke lokasi pengajian. Di pengajian itu dilatih anak-anaknya, yakni menentukan dan mengundang ustad nya, materi dari ustad nya, yang kira-kira sesuai dengan anak-anak apa begitu, mc nya juga dari siswa, yang ngurusi konsumsinya juga siswa. Kecuali dari kelas A dan B, karena kelas tersebut baik dari kelas VII sampai dengan IX jika kelas A dan B maka tidak seluruhnya muslim tetapi ada yang beragama lain, maka materinya menyesuaikan. Karena yang non muslim tersebut semua juga rajin ikut pengajian keliling tersebut, tetapi di kedua kelas tersebut

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 13 Juni 2020

penyampaiannya agak umum. Biasanya berbentuk motivasi. Istilahnya siroh, siraman rohani, tetapi sebenarnya bagian dari pengajian keliling. Yang dari non muslim juga rajin ikut, ikut urunan juga, dikelola oleh para siswa sendiri, dan mereka senang. Jadi nampak nilai toleransi yang besar tertanam di anak-anak itu.”

Ditambahkan oleh bu Parti waka kurikulum berikut ini :

“Kegiatan keagamaan sudah masuk kurikulum, masuk di KTSP kita. Kita berjalan berdasarkan kurikulum yang sudah disahkan sampai dinas pendidikan. Yang membedakan setiap sekolah, menjadi ciri khasnya diantaranya pengajian keliling. Kadang ada di sekolah a tapi tidak ada di sekolah b.”<sup>92</sup>

Pengajian kelas ini mendapat dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah. Baik Kepala sekolah, wali kelas, Guru PAI maupun segenap guru lainnya terutama siswa terlibat secara aktif mengikutinya. Dalam kegiatan pengajian ini, siswa diberikan tambahan pendidikan ilmu agama, yang bisa jadi belum sempurna terserap dari kegiatan belajar mengajar di sekolah secara formal. Pengajian diselenggarakan dengan tujuan agar mampu mengambil dan mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya, serta

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

mengaplikasikan ajaran tersebut dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Isi ceramah berisikan tentang ajaran agama untuk pegangan kehidupan sehari-hari yang materinya bervariasi muatannya sesuai dengan permintaan siswa yang ketempatan, akan tetapi tentu tidak keluar dari koridor agama. Mengenai pengajian sebagai salah satu media pembentukan akhlakul karimah diutarakan guru PAI pak Zul :

“Pembentukan akhlak salah satu tujuannya yakni menanamkan nilai akhlak yang mulia dalam diri siswa. Hal ini bisa melalui kegiatan pengajian kelas yang berkeliling dari satu rumah ke rumah siswa yang lain, bergiliran dengan jadwal yang sudah diatur oleh siswa sendiri dan disepakati bersama.”<sup>93</sup>

Ditambahi penjelasan oleh guru PAI Bu Erna :

“Dengan mengikuti pengajian keliling ini anak menjadi diajarkan banyak hal, diantaranya akhlak nilai kesopanan, menghormati orang lain, terlihat saat menyuguhkan minuman ke guru dan teman yang dahulu awalnya dipegang mulut gelasny maka lambat laun menjadi mengerti dan pintar bahwa caranya harus dipegang dasar gelasny, menjalin dan mempererat silaturahmi, jelas menambah memperdalam ilmu pengetahuan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

keagamaan dari pemateri selain guru PAI nya agar anak lebih fresh, juga cara memuliakan dan menghormati tamu, *yukrimudhuyuf*. Dari segi ketrampilan berorganisasi juga menjadi meningkat, karena jika awalnya kelas VII masih bengong, setelah kelas VIII siswa makin paham, kelas IX sudah lancar dalam menjalankan roda pengajian secara mandiri.”<sup>94</sup>

Ditambahkan oleh iqbal siswa kelas IX :

“Setelah mengikuti pengajian kelas keliling hikmahnya menjadi terjalin silaturahmi kebersamaan, pernah bantuin mengumpulkan sampah bekas sisa setelah kegiatan pengajian pernah juga membantu nyinom yakni mengeluarkan makanan atau minuman, menjadi MC juga pernah, jadi membantu teman yang sedang ketempatan.

Hal yang senada diungkapkan Fauzika siswi kelas IX sekaligus ketua osis :

“Pengajian kelas nyelipkan materi tentang akhlak. Biasanya kalo sehabis pengajian kelas itu sekretarisnya nyatat poin-poin penting gitu terus nanti stelah itu banyak teman-teman nanyain kemarin yang dibahas apa saja, jadi kayak minta bahan yang di share gitu lho, jadi mereka bisa mempelajari lebih dalam terus bisa kadangkadangkang berubah perilakunya, jadi lebih baik, jadi yang diomongin ustadnya itu biasanya bakal dilakuin sama mereka. Untuk anak yang nakal,

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 04 Mei 2020

setelah ikut pengajian yang materinya tentang akhlak begitu besoknya lalu mau sholat, mau tadarus gitu.”<sup>95</sup>

Ditambahkan oleh Diaz kelas IX :

“Saya merasakan ada perubahan sikap menjadi lebih baik berkat sekolah di SMP 2 mlati. Alhamdulillah, saya ngerasain jadi lebih disiplin dan bertanggung jawab bu, karna sekolah ini tegas bu, guru gurunya kalo ngajar ya menyenangkan. Untuk teman lainnya yaa alhamdulillah ada yang lebih baik,ada yang sama aja,ada yang ga berubah tp kebanyakan pada jadi lebih baik bu setelah sekolah di SMP ini.”<sup>96</sup>

Diungkapkan oleh vaulanda siswa kelas IX:

“Melalui pengajian kelas juga saya jadi lebih sadar dan lebih termotivasi dalam memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi demi masa depan saya sendiri”

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan ini memberi sumbangan yang berarti bagi akhlak siswa untuk mengembangkan bakat, minat menanamkan tanggung jawab melalui pengalaman-pengalaman kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri, saling bekerja sama, empati terhadap teman yang menjadi tuan rumah, tak lupa toleransi karena peserta juga berasal dari siswa non muslim.

---

2020 <sup>95</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 30 Mei

2020 <sup>96</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 15 Mei

Akhlakul karimah yang hendak dicapai dan diharapkan terwujud dalam diri siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman adalah sesuai yang tercantum dalam tujuan sekolah, berupa perilaku dan tata karma yang santun.

### **c. Kegiatan Tahunan**

#### **1) Peringatan Hari Besar Islam**

Salah satu kegiatan keagamaan mingguan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman adalah memperingati hari-hari besar Islam. PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Tujuan diadakannya kegiatan ini ialah merayakan dan meramaikan hari-hari besar Islam dengan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Zul selaku guru pendidikan agama Islam terungkap pelaksanaan PHBI di SMP Negeri 2 Mlati Sleman:

“Peringatan hari besar Islam terdiri dari tiga item yakni Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Qurban. Qurban dilaksanakan H2 Tasyrik sedangkan untuk Maulid dilaksanakan di hari aktif, begitu juga waktu pelaksanaan Isra Mi'raj. Untuk kegiatan PHBI pelaksanaannya tidak mesti tanggal merah,

tetapi tergantung kesepakatan dari siswa, sepanjang masih dalam koridor antara tanggal 1 sampai tanggal 30 tetapi yang penting tidak keluar dari bulan maulud. Hasil kesepakatan siswa tersebut lalu dikonsultasikan kepada guru PAI dan bagian kesiswaan untuk dealnya. Kegiatan PHBI yang menjalankan adalah siswa secara mandiri, jadi mereka yang menyiapkan semuanya kecuali mencari Ustadz, biasanya guru PAI yang mencarikan. Dalam pelaksanaannya jam pertama dan jam kedua anak-anak belajar seperti biasa, lalu baru di jam ke-3 dan ke-4 dilaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam. Dilaksanakan dengan berkumpul di mushola sekolah. Biasanya selesai kegiatan jam 11, jika sudah mendekati waktu dzuhur maka sekalian salat berjamaah zuhur. Setelah itu lanjut dengan pelajaran seperti biasanya sesuai jadwal. untuk peringatan Isra Mi'raj bisa di mushola atau bisa juga di aula memakai kursi.”<sup>97</sup>

Senada dinyatakan oleh guru PAI kelas VII dan IX bu Erna :

“ PHBI peringatan hari besar Islam ada macam-macam, ada isro'mi'roj, Qurban, Maulid Nabi.”<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 04 Mei 2020

Ditambahkan oleh waka kesiswaan pak

Jono :

“Pelaksanaan PHBI itu kita serahkan ke OSIS tapi kita menentukan tanggalnya misalnya hari Sabtu ada Isra Mi'raj silakan OSIS membuat perencanaan cari dai nya kalau tidak bisa nanti melapor biar saya mencarikan. Terus nanti kamu buat mc-nya siapa, ketuanya siapa, tidak harus ketua OSIS. Nanti dibikin ketuanya siapa terus kegiatannya apa saja, boleh ada baca qurannya, lalu apakah mau sistem membaca bersama-sama atau atau ada yang di depan lalu yang lain menirukan terserah memilih yang mana. Jadi nanti tergantung dari pengurus OSIS itu tadi, biasanya dipilih dibaca bersama saja karena yang di depan kadang saling iri, lalu kami persilakan saja mau yang mana, yang dibaca surat dan ayat berapa, nanti dilaporkan pada guru. Siswa disuruh membawa Alquran sendiri-sendiri. Biasanya Ustad yang kebetulan dihadirkan akan terheran karena siswa sekolah umum kok malah seperti siswa pondok pesantren, karena pada pintar membaca Alquran. PHBI dilaksanakan di mushola.”

Apa tujuan diadakannya PHBI :

Dari wawancara dengan bu Erna guru PAI terungkap tujuan diadakannya PHBI sebagaimana berikut :

“Tujuannya secara umum untuk mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi itu kalau Maulid Nabi ya berarti kan kelahiran Nabi Muhammad mengingat kembali kelahiran Nabi Muhammad peristiwanya kemudian bagaimana kita menerapkan mencontoh dalam kehidupan keseharian kita dengan mencontoh apa sikap Uswatun Hasanah dari Rasulullah itu kan tujuannya seperti itu”<sup>99</sup>

Sedangkan menurut pendapat Waka kesiswaaan :

“Tujuan PHBI itukan sejarah ya, jadi kalau anak-anak tahu sejarah kan jadi bisa mengambil hikmahnya dan tujuannya salah satunya adalah agar pengurus OSIS berlatih berorganisasi, berlatih menjadi semuanya ada yang menjadi moderator dan juga ada yang berlatih menjadi ketua seperti itu, jadi anak-anak di masa depannya menjadi lebih pintar”

Ditambahkan oleh guru PAI pak Zul :

“Nilai yang ingin ditanamkan melalui PHBI adalah menambah jelas pelajaran yang sudah

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 04 Mei 2020

disampaikan di kelas supaya tambah ingat dan tambah ingat lagi.”<sup>100</sup>

Dalam hasil pelaksanaan kegiatan dijelaskan oleh guru PAI bu Erna :

“Kita berusaha supaya anak-anak itu bisa menghayati dan meneladani perjuangan Rasulullah kita dalam menegakkan risalah Allah SWT dan meneladani perilaku terpuji Khulafaur Rasyidin sebagai penerus perjuangan nabi Muhammad SAW. Ini juga sbenarnya ada dalam materi di kelas PAI, jadi siswa semakin memahami pelajaran di kelas. Siswa mampu mehamami sejarah perjuangan Rasulullah SAW..”<sup>101</sup>

Penjabaran dari misi SMP Negeri 2 Mlati Sleman nomor 9 yakni mengintensifkan pelaksanaan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi kearifan dalam bertindak, terejawantahkan salah satunya melalui kegiatan PHBI ini.

Kegiatan ini berupa kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw., Isra dan Mi’raj, dan penyembelihan hewan Qurban.. Keseluruhan kegiatan ini dikemas berupa pesan-pesan yang

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

<sup>101</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 04 Mei 2020

berisikan peningkatan keimanan dan mengarahkan kepada pembentukan akhlakul karimah. Kegiatan PHBI ini merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Ahmad Amin mengemukakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar masa muda terlindungi dan terjaga dari kerusakan akhlak : (1) berfikir lebih luas, (2) berteman dengan orang-orang yang baik, dan (3) membaca dan menelisik perjalanan pahlawan yang berfikiran luas.<sup>102</sup>

Maka tepat kiranya SMP Negeri 2 Mlati Sleman membiasakan PHBI salah satunya Maulid Nabi sebagai salah satu benteng kokoh untuk membentuk akhlak yang baik dan mencegah kerusakan akhlak mereka.

## **2) Penyembelihan dan Pembagian Hewan Qurban**

Salah satu sarana yang penting untuk membentuk akhlak siswa adalah melalui pelaksanaan kewajiban Qurban. Kegiatan ini sekaligus sebagai upaya menghargai dan menghayati ajaran agama, meyakini bahwa berQurban adalah salah satu kewajiban yang harus

---

<sup>102</sup> Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang. 1995, Cet. 8, hlm. 63-65

dijalankan dan ditaati. Sedangkan tujuan kegiatan ini yakni melatih siswa melakukan penyembelihan hewan Qurban. Dalam muara akhirnya siswa diharapkan mampu menjalankan ketentuan syariat Islam dalam menyembelih hewan kurban, yang diiringi dengan akhlak kepedulian terhadap lingkungan beruba berbagi hewan kurban kepada masyarakat sekitar sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap setelah hari raya Iedul Adha, terdapat nilai besar akhlak toleransi dibalik kegiatan ini, karena siswa non muslim pun ikut berurusan untuk mewujudkan seekor sapi. Akhlak empati dan berbagi terhadap sesama pun nampak dengan nyata. Keteladanan guru dalam mencontohkan akhlak nyata terpampang dengan terwujudnya seekor sapi khusus dari rombongan guru. Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI bu Erna :

“Kalau disekolah kan namanya latihan qurban, berarti melatih anak-anak untuk berkorban harapannya tujuannya nanti supaya anak-anak ketika sudah menjadi orang, sudah mampu, itu tidak owel sehingga sadar bahwa korban itu sunat Muakkad ya hukumnya bagi mereka yang mampu seperti itu jadi kelak kalau jadi orang mempunyai itu dia sadar paham Oh ternyata cara berkorban harus

seperti ini diperuntukkan untuk siapa, jadi anak-anak kan akan tahu harapannya seperti itu tujuannya. Anak-anak iuran kemudian setelah nanti uang itu terkumpul akan dibelikan seekor sapi Nah nanti kebiasaan yang ada di sekolah itu kan bapak ibu guru yang muslim itu juga mengadakan korban jadi tidak hanya di rumah saja tapi bapak ibu guru juga, sistemnya kalau bapak ibu guru itu arisan, misalnya kalau ada 14 orang Berarti 2 tahun sekali mendapatkan, kalau 21 orang Berarti 3 tahun sekali mendapatkan arisan kan gitu kemudian nanti dari korban bapak ibu guru dan latihan siswa itu disembelih sebagian disumbangkan untuk warga sekitar, anak-anak yang tidak mampu di sekolah kemudian juga dimasak bersama sama, nah ni bentuk toleransi juga karena semua siswa itu terlibat ketika terjadi korban itu walaupun yang iuran itu hanya yang muslim saja Tetapi semua agama ikut terjun didalamnya”<sup>103</sup>

Mengenai tujuan dan hikmah kegiatan ini dijelaskan oleh guru PAI bu Erna :

“Tujuan yang jelas itu melatih anak untuk berkorban, kemudian akhlaknya terbentuk sikap

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 13 Mei 2020

berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari, menggugah rasa peduli dan kemampuan untuk berbagi. Siswa mampu menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan ketaatan kepada perintah Allah, ini juga ada dalam materi di kelas PAI, *jadi ngiras ngirus*”<sup>104</sup>

Waka kesiswaan mengungkapkan :

“Kalau hikmahnya Idul Adha kan kita bertoleransi berkorban seperti itu. Sehingga menanamkan rasa senang dan peduli di diri siswa terhadap lingkungan. Nanti kita bareng-bareng membagi kupon kepada orang tua dilingkungan sekitar lalu mereka datang mengambil. Jadi melatih toleransi juga. Nilai kebersamaan saling membantu juga ada kita tanamkan, melalui lomba masak setiap kegiatan Qurban. PHBI tujuannya tergantung kegiatannya apa, kalau tujuan Isra Mi'raj salah satunya ya kita harus salat lima waktu yang seperti kita jalankan.”

Fauzika siswi kelas IX turut menyatakan :

“Kalau Qurban biasanya kita per anak iuran untuk beli hewan qurban trus disembelihnya di sekolah. Jadi nanti osis kayak membagi kepanitiaan. Di setiap qurban ada lomba masak. Setiap kelas di bagi menjadi 4 kelompok. Nanti tiap osis yang ditunjuk jd panitia biasanya bakal nyiapin kayak kapling-kaplingnya, jadi tiap kelompok sudah terkapling sendiri, siswa juga bawa bahan-bahannya sendiri tapi nanti dagingnya dari sekolah. Habis disembelih disumbangkan ke warga sekitar sekolah. Warga sekitar dikasih

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 13 Mei 2020

kupon trus ngambilnya ke sekolah. Yang membagikan guru-guru ditambah beberapa anak orsis. Yang dibagiin masyarakatnya tiap tahun beda-beda biasanya.”<sup>105</sup>

Ditambahkan oleh Diaz siswi kelas IX :

“Menyembelih sapi dua ekor, seingat saya iuran lima puluh ribu bu, hingga terkumpul satu sapi dari para siswa, setelah disembelih dan jadi daging lalu dibagikan kepada masyarakat sekitar, yang bertugas membagi adalah siswa bersama guru.”<sup>106</sup>

Dengan adanya kegiatan penyembelihan hewan kurban di sekolah maka siswa mampu melaksanakan kewajiban kurban, sanggup menunukan

### 3) Pesantren Kilat/ Pondok Romadhon

Kondisi zaman yang bergerak amat cepat dan tak jarang membawa arus negatif berpotensi menjerumuskan siswa dalam pergaulan yang kurang benar, dimana kelak dapat mengakibatkan keterbelakangan moral serta keterpurukan akhlak. SMP Negeri 2 Mlati Sleman berusaha mengantisipasi dengan menyelenggarakan pesantren kilat bagi siswasebagai bekalnya.

Pesantren Kilat dilaksanakan setiap bulan Ramadhan selama tiga hari, bekerjasama dengan pondok pesantren atau dilakukan mandiri di

---

2020 <sup>105</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 30 Mei

2020 <sup>106</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 15 Mei

sekolah. Kegiatan tahunan ini turut memberikan kontribusi cukup besar terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa.

Menurut wawancara dari Ibu Ernawati, selaku guru PAI menjelaskan sebagai berikut:

“Pesantren kilat tujuannya pertama untuk untuk mendalami ilmu agama, belajar lebih mendalami ilmu agama, menimba ilmu agama lebih luas di pesantren, menerapkan bekal wawasan pengetahuan ilmu agamanya disana, yang kedua melatih anak agar hidup mandiri. Hasilnya jika dilaksanakan di pondok maka anak akan merasakan bagaimana hidupnya di pondok. Ternyata hidup disana mendapat pengalaman keagamaan dan kehidupan, hidup dengan penuh kesederhanaan akan tetapi mempunyai makna yang dalam seperti itu. Karena pondok yang kami lakukan selama ini kan tempat yang belum pernah dipakai yaitu di Pondok nya bu yayah itu di Tunas Melati itu namanya, juga di Al Ihsan mlangi Sleman Yogya, disana itu kan kita serba sederhana, sahur apa ada nya, tidur hanya beralaskan tikar, beda dengan dirumah. Nah jadi melatih anak-anak yang biasa hidupnya manja dan diladeni ketika mendapatkan situasi seperti itu anak akan

merasakan dan bertambah wawasan, oh ternyata hidup seperti ini juga bisa nyaman.”<sup>107</sup>

Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang dinanti-nanti oleh siswa sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IX bernama Diaz yang telah 2 kali mengikuti sebagai berikut :

“Menurut saya, kegiatan yang paling berkesan itu Pesantren Kilat bu, soalnya kegiatan itu mendidik banget buat hidup sederhana, disiplin, dan menghargai, selama 3 tahun ini pernah ikut sanlat dua kali, yang pertama disekolah yang kedua di Pondok Al-Ihsan bu, lebih menyentuh yang di Pondok Al-Ihsan, soalnya tempatnya juga pondok bukan sekolah negeri pada umumnya, ada nuansa dan pembelajaran yang sangat beda.”<sup>108</sup>

Kegiatan Pesantren kilat ini walaupun hanya berlangsung selama tiga hari namun efeknya sangat besar karena siswa sangat intens selama 24 jam berinteraksi tanpa henti. Secara tidak langsung kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang telah dipelajari dalam

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 20 Mei 2020

<sup>108</sup>Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 15 Mei

pelajaran Pendidikan Agama Islam kedalam kehidupan nyata. Bagaimana siswa harus bersikap dalam bergaul, memelihara nilai kesopanan, kebersamaan, toleransi, saling menghormati barang milik teman karena berbagi kamar, saling peduli dan menumbuhkan empati.

Sebagaimana diungkapkan bu Erna guru PAI

:

“Kegiatan ini mampu menysar dan menanamkan banyak nilai-nilai akhlakul karimah seperti :

- Menanamkan sikap patuh, tidak mengingkari dan taat menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya seperti menahan diri tidak mencuri barang milik teman sekamarnya walaupun miliknya tertinggal dirumah.
- Membentuk sikap toleransi terhadap teman sekamar ketika beraktivitas dan beribadah
- Menguatkan disiplin karena selalu shalat di awal waktu tidak menunda-nunda seperti jika di rumah
- Mengembangkan rasa tanggung jawab, seperti dalam mengamankan dan menyimpan barang-barang miliknya diantara sekian milik temannya.
- Mampu mengendalikan diri, tidak manja seperti jika dirumah, tidak mudah marah kepada temannya jika tidak cocok
- Mengembangkan potensi diri, dalam membuat keputusan, karena mandiri tidak bersama orang tua saat itu, sehingga apapun dia putuskan sendiri.

- Saling menghormati, dalam keseharian bergaul
- Menumbuhkan cinta dan kasih sayang antara sesama siswa dengan intensnya interaksi selama masa sanlat
- Menanamkan rasa kesetiakawanan, saling peduli terhadap kesulitan teman sekamarnya saat di pondok.”<sup>109</sup>

#### **4) Zakat Fitrah**

Hubungan antara sekolah dan masyarakat hendaknya terus dipupuk dan dikembangkan. Sebab antara sekolah dan masyarakat terdapat hubungan yang bersifat simbiosisme mutualisme. Sekolah memberikan manfaat kepada masyarakat begitu pula masyarakat memberikan dukungannya kepada sekolah. Hubungan seperti ini jelas menguntungkan kedua belah pihak. Untuk membangun hubungan tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti yang disarikan dari pendapat Mulyasa, antara lain: (1) Melaksanakan program kemasyarakatan; (2) Mengadakan open house yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui berbagai program atau kegiatan sekolah; (3) dan menghadirkan tokoh

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 20 Mei 2020

masyarakat sebagai nara sumber, pembicara atau pembina suatu program sekolah<sup>110</sup>.

Pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan keagamaan pada program kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman merupakan bentuk pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Di sini siswa tidak hanya diarahkan untuk gemar menuntut ilmu-ilmu agama saja, juga dituntut agar dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperolehnya tersebut kedalam bentuk amal shaleh dan akhlak karimah baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Wujudnya antara lain dalam bentuk membagikan zakat fitrah kepada asnaf yang berada di seputaran lingkungan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Zul Guru PAI berikut :

“Zakat fitrah itu dilakukan di sekolah nanti penyalurannya langsung ke masyarakat, nanti dari sekolah itu sebelum bulan syawalan sebelum selesai puasa dikasih batas biasanya sebelum lebaran semuanya kumpul dan disalurkan pada saat libur sebelum puasa sudah boleh menyalurkan terus diambil

---

<sup>110</sup> Mulyasa. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007, hlm. 174-175.

sekolah untuk nanti kemudian didistribusikan oleh guru-guru.”<sup>111</sup>

Tujuan kegiatan ini sendiri ialah melatih siswa untuk melaksanakan rukun Islam yang ke-4.

Dituturkan oleh bu Erna guru PAI :

“Tujuan zakat fitrah itu ya untuk melatih siswa melaksanakan rukun Islam yang keempat. Itu kan salah satu kewajiban utama sebagai orang muslim. Kenapa anak diminta mengumpulkan di sekolah ya tujuannya supaya anak-anak berlatih mengeluarkan zakat, kan kalau di rumah itu kan orang tuanya yang menyerahkan, kalau di sekolah itu kan anaknya sendiri yang menyerahkan, pasti beda rasanya. Ada nilai kepedulian yang terjiwai. Antara melakukan sendiri dengan melihat orang lain melakukan tentu beda. Kemudian dari hasil zakat itu nanti akan dibagikan ke lingkungan sekolah , tujuannya karena selain memang ketentuannya disalurkan pada yang terdekat juga dengan pertimbangan kita berada di daerah di lingkungan warga. Dengan kita memperhatikan lingkungan yang ada di tempat kita itu tentu akan terbangun rasa warga untuk ikut memiliki sekolah. Ada misi pembentukan akhlak berupa

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

empati,saling berbagi, saling peduli, saling membantu yang berkekurangan, saling menyayangi. ”<sup>112</sup>

### **5) Bakti Sosial**

Pengejawantahan misi SMP Negeri 2 Mlati Sleman poin nomor 12 yakni tercapainya manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia, maka terwujud salah satunya melalui bakti sosial. Tujuan kegiatan ini yakni melatih siswa untuk peduli terhadap sesama, saling berbagi dan saling menolong serta membantu kesulitan sesama.

Dalam pelaksanaannya dijelaskan oleh waka kesiswaan sebagai berikut :

“Jadi bakti sosial itu kita tiap ulang tahun mendekati UNBK lalu kita bakti sosial di lingkungan sekitar dulu sebagai prioritas, karena sudah mengeluarkan. Di lingkup lingkungan sekitar sekolah itu kan kita setiap hari datang dan pergi ya dari situ, maka sudah seperti saudara dan keluarga. Bahkan jika ada apa-apa biasanya lingkungan ikut dan rela bertanggung jawab. Ada yang mencoret-coret tembok sekolah, merekalah yang

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

menangkap, mereka yang melarang-larang, pokoknya urusan gangguan lingkungan, masyarakat sekitar lah yang mengurus. Baru prioritas kedua diperuntukkan pondok pesantren atau anak yatim piatu. Kita pilih berdasar mana yang lebih memerlukan.”

Tujuan kegiatan ini diungkapkan bu Erna guru PAI :

“Tujuannya melatih anak untuk bisa empati terhadap orang lain dan bisa melatih anak untuk menyisihkan sebagian dari apa yang ia miliki yang diberikan kepada orang yang membutuhkan, biasanya dilaksanakan ketika akhir tahun menjelang anak-anak kelas 9 ujian tujuannya di samping kita empati kepada mereka ke panti asuhan tujuannya ada imbal baliknya, kita mau ujian kita di doakan mudah-mudahan nanti ujiannya lancar kemudian mendapatkan nilai yang maksimal tujuannya seperti itu”<sup>113</sup>

Menurut waka kesiswaan pak Jono :

” Tujuannya yaitu kita memberikan sedikit bantuan, terus kita minta doa, dimohonkan siswa siswi kita itu supaya tidak terjadi apa-apa, dilindungi, dan dapat mengerjakan UN dengan

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 20 Mei 2020

benar, mentalnya terjaga dan tidak jatuh. Dari sisi pembelajaran siswa kan sudah siap, tinggal masalah mentalnya saja, juga meminta doa agar bisa berjalan dengan lancar. Saling memberi dan menerima, kita memberikan bantuan, dan mereka memberikan balik berupa doa bagi para siswa.”<sup>114</sup>

Senada dinyatakan oleh guru PAI pak Zul :

“Biasanya bakti sosial itu kadang-kadang digandengkan dengan acara phbi tetapi rutinnya di akhir kelas 3 sebelum dia ujian nasional. Biasanya bakti sosial ke panti asuhan atau ke orang-orang miskin. Lokasi ditentukan setelah disurvei oleh guru agama dan dikonsultasikan dengan kesiswaan. Biasanya di Panti Asuhan di seputaran Sleman, kalau tidak salah di dekat Tempel itu yang rutin.”<sup>115</sup>

Dituturkan oleh Diaz siswa kelas IX sebagai berikut :

“Seingat saya, kegiatan bakti sosial biasanya berupa ngumpulin gula,minyak,mie perangkatan bu.Tetapi sayangnya gara gara wabah ini, siswa jadi ga ikut membagi saat acara bakti sosial bu, cuma guru dan pihak terkait saat acara bakti sosial disekolah, seingat saya, yang tahun lalu itu bakti sosial pas ultah sekolah bu, bakti sosial nya berupa sembako terus dibagi ke masyarakat sekitar dengan mengundang masyarakat datang ke sekolah. terus, seingat saya diadakan bakti sosial ke panti asuhan

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

<sup>115</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

untuk minta doa biar UN angkatan 2019 diperlancar. seinget saya begitu bu..”<sup>116</sup>

Bakti Sosial ini dimaksudkan sebagai wahana pembentukan akhlakul karimah berupa menciptakan suatu kepedulian pada masyarakat di sekitar sekolah. Kepedulian social merupakan bentuk rasa memiliki. Rasa memiliki akan terejawantahkan dengan bagaimana merawat dan memelihara semua yang ada di lingkungan masyarakat sekolah. Pembentukan akhlakul karimah harus membangun kepedulian pada lingkungan masyarakat sekolah. Bakti sosial merupakan media yang tepat untuk mengimplementasikan rasa kepedulian tersebut. Diharapkan siswa menjadi manusia yang gemar beramal saleh, berempati terhadap sesame yang kekurangan.

Hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan ini menurut guru PAI bu Erna :

“Jadi anaknya Alhamdulillah terbiasa empati terhadap sesame, yaitu masyarakat sekitar sekolah, dengan gembira mereka membagikan sembako pada mereka. Imbasnya ternyata nilai sebagian

besar siswanya menjadi bagus, karena didoakan oleh yang dikunjungi pada waktu baksos.”<sup>117</sup>

Meurut guru PAI pak Zul :

“Dampaknya terhadap akhlak siswa menjadi terbiasa, yang tidak terbiasa memperhatikan tapi kadang-kadang terbawa dia menjadi orang diingatkan dia waktu pada saat sekolah di SMP kadang-kadang dia merasa terbagi ke orang-orang.”<sup>118</sup>

## 6) Halal Bihalal/Syawalan

Sesuai dengan misi SMP Negeri 2 Mlati Sleman poin nomor 11 yaitu meningkatkan pemahaman dan perwujudan perilaku budi pekerti luhur, salah satunya melalui kegiatan syawalan, dimana hati diajarkan untuk berlemah lembut, mengasihi teman menghormati guru, mudah memaafkan kesalahan orang lain, besar hati dan tidak pendendam. Tujuan diadakannya kegiatan ini ialah menjadi sarana mendalami materi PAI di kelas dengan mengajarkan siswa untuk saling ikhlas, sabar dan memaafkan kesalahan orang lain, juga akhlak berbaik sangka terhadap orang lain.

Dijelaskan oleh guru PAI bu Erna :

“Syawalan itu siswa saling maaf-memaafkan ketika kita selama berinteraksi di sekolah

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

<sup>118</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

kemudian dengan saling memaafkan tujuannya kesalahan yang selama ini dilakukan kalau ada ikrar itu kan Insya Allah akan terhapus dosanya kan tujuannya seperti itu, selain itu menjadi ajang penerapan materi di kelas PAI yakni menghayati dan melaksanakan akhlak ikhlas, sabar dan pemaaf, baik sangka terhadap orang lain, itu terwujud saat syawalan itu..”<sup>119</sup>

Sebagaimana dituturkan oleh waka kesiswaan pak Jono berikut ini :

“Saya mengajari siswa dimulai dari pertamanya sebelum memulai puasa saya ajak salaman terlebih dahulu, dengan maksud saling bermaafan sebelum menjalankan ibadah puasa, kelak setelah hari raya Idul Fitri salaman lagi. Pelaksanaannya seperti apel itu, nanti anak-anak yang mewakili siapa terus nanti yang menerima pak kepala sekolah lalu kita berjabat tangan. Lalu ada doa, biasanya Bu Erna selaku guru PAI yang mendoakan lalu kita saling berjabat tangan dan mengucapkan ikrar halal bihalal tetapi dengan cara diatur Putri bersalaman dengan Putri begitu pula Putra dengan Putra. Jadi yang pertama bersalaman dengan bapak ibu guru dulu baru kemudian bersalaman dengan sesama siswa putra dengan putra putri dengan Putri itu dilaksanakan di hari pertama setelah masuk sekolah. Ketika anak berjabat tangan biasanya menangis ketika meminta maaf kepada Pak Guru sepertinya sepele hanya bersalaman ketika halal bihalal tetapi

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

kenyataannya banyak anak yang menangis ketika bersalaman meminta maaf tetapi ia lalu ditanggapi dengan kalimat ia biasa terjadi seperti itu lalu kembali ketawa-ketawa dengan temannya tetapi berarti dia ikhlas ketika meminta maaf ketika bersalaman jadi tidak hanya dibibir saja. Jadi anak-anak kita itu bagus hatinya hatinya masih murni tidak terganggu oleh macam-macam masih tulus dan masih bersih maka kita enak kalau mengajar anak-anak seperti itu..”

Akhlak untuk saling bertoleransi juga turut mewarnai kegiatan ini, dijelaskan oleh guru PAI bu Erna :

“Karena kita sekolah negeri ya toleransi itu juga ada, jadi memupuk rasa toleransi di antara kita karena syawalan kan saling berjabat tangan itu untuk semua agama jadi tidak hanya dikhususkan untuk anak yang beragama Islam saja Tetapi semua baik itu guru yang Nasrani maupun yang semuanya yang non muslim itu saling maaf-memaafkan.”<sup>120</sup>

## **7) Doa bersama**

Tujuan diadakannya do’a yaitu untuk mengajarkan kepada siswa supaya kita selalu berdo’a kepada Allah SWT dalam setiap kita akan melaksanakan aktifitas dalam keseharian supaya

kita dilindungi oleh Allah SWT dan dikabulkan hajat kita.

Berdasarkan wawancara bahwa untuk menanamkan akhlak yang baik dalam diri siswa pihak SMP N 2 Mlati Sleman diantaranya bertumpu pada kegiatan keagamaan yang berjalan salah satunya doa bersama.

Dituturkan oleh guru PAI pak Zul:

“Kegiatan doa bersama dilakukan menjelang anak-anak kelas IX ujian, paling tidak seminggu sebelum UN , dilaksanakan di mushola serempak paralel empat kelas. Pelaksanaannya sebelum doa bersama itu tadi kita adakan salat Istighosah lalu kita baca surat Al Waqiah, Ar Rahman sholawat lalu baru berdoa. Dilaksanakan di jam istirahat pertama bagi khusus kelas IX, sudah ada jadwalnya.

Tujuannya supaya dikasih kemudahan terutama untuk anak yang kelas IX untuk mengerjakan UN disamping melalui cara belajar yang bersungguh-sungguh juga diupayakan pendekatan secara spiritual berdoa bersama-sama dulu, lalu guru menasehati mulai hari ini minta didoakan sama orang tua setiap hari mendekatkan diri kepada orang-orang Alim. Setelah itu biasanya lalu mereka baksos ke panti asuhan dan sebagainya. Hasilnya di anak-anak walaupun tidak stabil peringkatnya, ya paling tidak naik satu peringkat”<sup>121</sup>

Diungkapkan oleh bu Erna guru PAI kelas VII dan IX :

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

“Biasanya dilaksanakan menjelang kelas IX ujian pada sore hari, sebelumnya ortu dikumpulkan diberi pengarahan dan motivasi agar siap mendampingi anak-anak UN..setelah itu kumpul bareng sama anak-anaknya di masjid yg muslim..non di kelas..doa dipimpin oleh GPAI/ yang dianggap mampu.”<sup>122</sup>

## 8) Sholat Ghaib

Sekolah membiasakan siswa mengenal, mengalami dan mempelajari kegiatan keagamaan sebagai praktek nyata dari pelajaran PAI yang mereka terima di kelas. Dengan bekal kegiatan keagamaan, siswa diharapkan akan berakhlak baik dan dengan adanya kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.

Diungkapkan oleh pak Zul guru PAI kelas VIII :

“Shalat Ghaib dilakukan ketika misalnya ada guru yang meninggal kemudian kapan hari yang pak presiden BJ Habibie meninggal, waktu ada korban susur sungai di Turi juga. Tujuannya untuk mengimplementasikan pelajaran yang didapat di kelas ada materi PAI kelas VII tentang salat jenazah dan salat ghaib. Akhlak yang diajarkan ke anak-anak adalah nilai-nilai kepedulian apalagi ini

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

adalah salah satu kewajiban kepada sesama muslim menyalatkan sesama muslim yang meninggal terbiasa di samping sebagai latihan.”<sup>123</sup>

Senada diamini dan dituturkan oleh Diaz siswi kelas IX :

“Pernah bu, nyolatin korban kemah anak smp turi bu, semua kelas ikut, seinget saya kmrn yang mimpin pak Zul, pelaksanaan nya istirahat kedua bu”<sup>124</sup>

### **3. Hasil Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman**

#### **a. Sikap Keseharian Siswa di Sekolah**

*Bagaimana kondisi akhlak secara umum;*

Diungkapkan oleh Bapak Nur selaku Kepala Sekolah :

“ Akhlak siswa baik sekarang, tidak seperti dahulu di jaman kepala sekolah yang saya lupa siapa, sering terjadi tawuran antara siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman dengan SMP Gamping”<sup>125</sup>

Menurut bu Erna guru PAI :

“Kondisi akhlak siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman secara keseluruhan 85% baik. Sisanya masih bisa dikategorikan ringan, artinya masih bisa diatasi sendiri oleh sekolah.”<sup>126</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

<sup>124</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 15 Mei 2020

<sup>125</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 2 Mlati Sleman di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

<sup>126</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

Menurut Pak Jono Waka kesiswaan :

“Secara umum anak-anak SMP Negeri 2 Mlati ini bagus-bagus anaknya tertib dan disiplin mereka anak yang pintar sehingga sekolah pun enak mendidik anaknya seperti itu.”<sup>127</sup>

Menurut waka kurikulum bu Suparti :

“Secara umum akhlak siswa sini bagus, hanya ada satu dua siswa yang membolos, masih bisa dikatakan wajar, kenakalannya tidak sampai parah seperti beberapa sekolah lain”<sup>128</sup>

Bahkan diungkapkan oleh waka kesiswaan bahwa setiap kali ada kegiatan perkumpulan guru-guru yang mana SMP N 2 Mlati ketempatan dan menjadi tuan rumahnya, sering kali guru-guru sekolah lain yang datang dan melihat kondisi akhlak yang sekilas bisa dilihat ketika mereka berada disana, membuat mereka berdecak kagum dan mengatakan ”mengen-mengeni”, artinya kondisi siswa itu membuat mereka jadi pengen hal yang sama juga menjadi akhlak anak didik mereka di sekolah mereka.

Ditambahkan oleh waka kurikulum, ketika terjadi pandemi Covid-19 sempat para guru maupun siswa masing-masing saling “kagok” dalam menerapkan peraturan pemerintah dalam hal larangan bersalaman untuk menghindari penularan penyakit. Hal itu mengindikasikan akhlakul karimah siswa dan guru di sekolah tersebut sudah mendarah daging dengan bagus dan mencerminkan nilai-nilai akhlak

---

<sup>127</sup> Wawancara Dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, Tanggal 12 Mei 2020

<sup>128</sup> Wawancara Dengan Waka Kurikulum di Yogyakarta, Tanggal 12 Mei 2020

berupa muamalah antar manusia, berupa menghormati yang lebih tua, dan memuliakan guru.

*Bagaimana kondisi keberagaman di SMP Negeri 2 Mlati Sleman :*

Diungkapkan oleh waka kurikulum mengenai kondisi siswa di SMP Negeri 2 Mlati Sleman:

“Jumlah siswa sekitar 384 anak. Siswa muslim semua ada di kelas C dan D, untuk memudahkan kita, baik dari kelas 7 sampai kelas 9 kalau kelas nya C dan D maka pasti 10 persen islam. Kalau 7a pasti muslim dan katolik, jadi kalau katolik itu pasti di kelas A. Kalau kelas B itu kumpulan, ada hindunya, kristennya, dan islam. Tapi kalau hindu persentasenya kecil, paling hanya ada 1, atau 2. Katolik lumayan jumlahnya. Ketika tadarus non muslim berkumpul di lab ipa, mereka mengadakan doa sendiri, yang Hindu di UKS karena jumlahnya hanya kecil, doa sendiri.”<sup>129</sup>

Walaupun berada di sekeliling lingkungan yang cukup berpotensi menggoyahkan Iman, tetapi akhlak anak-anak SMP N 2 Mlati tidak terpengaruh sama sekali.

Fauzika siswi kelas IX sekaligus ketua OSIS menyampaikan :

---

<sup>129</sup> Wawancara Dengan Waka Kurikulum di Yogyakarta, Tanggal 12 Mei 2020

“Walaupun SMP N 2 Melati dikelilingi oleh pusat perbelanjaan dan tempat hiburan tetapi tidak berpengaruh terhadap negatifnya perilaku siswa, secara keseluruhan siswa SMP Negeri 2 Mlati bagus.”<sup>130</sup>

*Bagaimana cara berpakaian*

Dituturkan oleh bu Erna guru PAI :

“Ada satu dua yang tidak memakai jilbab, tapi kalau saya pribadi di SMP Negeri 2 Mlati Sleman ini kan saat diberikan seragam di awal sekolah itu tidak disertakan dengan jilbab, tapi bahannya sudah panjang, nah ke anak-anak biasanya saya menyampaikan tentang himbauan-himbau berjilbab dan sifatnya mengajak. Saya tidak memaksa, tapi karena bajumu sudah panjang tolong dilengkapi, saya sampaikan begitu ke siswa. Dan ternyata anak-anak menurut, hampir semua siswi muslim berhijab, kecuali masih ada 1 atau 2 orang, itupun begitu naik kelas lalu berhijab terus, dari yang awalnya hanya berhijab saat pengajian, menjadi konsisten berhijab..”<sup>131</sup>

Sebagaimana diungkapkan waka kurikulum :

---

2020 <sup>130</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 30 Mei

2020 <sup>131</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 21 April

“Sini semua rok panjang untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan, baik muslim maupun non muslim semua panjang. Termasuk yang laki-laki. Soalnya kalau pake pendek seragamnya, nanti kita guru yang capek “ngelikke”. Yang berbusana muslimah sembilan puluh persen, kecuali kelas A dan B karena ada non muslim, kalau kelas C dan D semua pakai busana muslimah. Guru semua pakai busana muslim bagi yang muslim. Yang gak pakai hanya non muslim saja. Yang non muslim, guru perempuannya ada 3, pria nya juga ada”<sup>132</sup>

**b. Perbuatan Baik dan Buruk Siswa di Sekolah**

Menurut Bu Erna Guru PAI kelas VII dan IX :

“Secara umum akhlak siswa sini bagus, hanya ada satu dua siswa yang membolos, masih bisa dikatakan dalam batas wajar, kenakalannya tidak sampai parah seperti beberapa sekolah lain di lingkup Sleman, memang pernah ada yang ikut geng gitu, tapi sekali di shock terapi sudah berhenti.”<sup>133</sup>

Menurut Waka kesiswaan :

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

<sup>133</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 21 April 2020

“Siswa sekolah sini dulu ada yang pernah ikut geng, namanya *eksalata*, suka saling serang dengan SMP lain, ada yang kadang sini nyerang, kadang dari sana yang nyerang duluan. Ada yang sampai pernah di kantor polisi, saya yang dipanggil, lalu saya selesaikan di kantor polisi, orang tua mereka saya panggil kesana untuk mengurus anaknyanya. Pernah juga sekolah ini kemasukan geng dari mana-mana, ada namanya geng *berani mati*, dan sebagainya, sampai anak-anak yang ikut geng saya kumpulkan, saya nasehati lalu kaosnya saya bakar, saat itu hari sabtu. Tapi ada yang lucu, ada yang siswa itu dipersilahkan pindah padahal sudah kelas IX, tetapi di sekolah baru ternyata malah jadi juara, dia berprestasi, sampai anaknya kesini pernah ketemu, dia berterimakasih atas bekal bimbingan dulu saat disini. Ada juga sebagian anak yang berasal dari keluarga broken home yang pada awalnya guru tidak tahu tetapi lama-kelamaan lalu kelihatan dan pada akhirnya guru-guru mengetahuinya, memang perlu pembinaan lebih, ekstra perhatian yang lebih daripada ke yang lain, pada akhirnya mereka bisa dibina dengan baik karena guru bisa menciptakan sekolah seperti rumahnya sendiri dan anak tersebut bisa

merasakan senang ketika berangkat sekolah dan berada di sekolah setiap harinya.”<sup>134</sup>

Salah seorang siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman yakni fauzika siswi kelas IX sekaligus mantan ketua OSIS turut mendeskripsikan kondisi akhlak temannya :

“Hanya satu dua yang memang benar-benar nakal yang ikut geng yang terkadang kumpul di dekat tempat hiburan malam tetapi tidak memasukinya, hanya berkumpul di dekatnya saja itupun tidak melakukan hal yang berlebihan, mereka hanya berkumpul-kumpul dengan teman-temannya. Secara keseluruhan siswa SMP Negeri 2 Mlati bagus, hanya ada anak-anak kelas delapan yang sebagian ikut geng sudah dinasehati tetapi yang namanya memang sudah nakal terkadang seperti tidak ngefek. Ada juga siswa yang pernah coba-coba minum minuman keras tetapi di luar sekolah lalu ketahuan, kemudian dinasehati. Tidak ada anak yang dikeluarkan karena kasus yang semacam itu dikarenakan mereka bisa dinasehati dan ternyata bisa berubah menjadi lebih baik”<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

<sup>135</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

Ditambahkankan oleh waka kesiswaan bapak Jono :

“Ada anak yang sampai dikembalikan ke orang tua, jadi orang tuanya yang suruh narik anaknya sesuai surat pernyataan ketika diawal pendaftaran bermeterai enam ribu, karena tertera dalam tatib sekolah, tertera juga dalam kurikulum, kalau sudah tidak bisa dibina. Contoh akhlak siswa yang sudah bagus, kalau ada siswa yang ketemu saya kondisi makan sambil jalan, ia akan sungkan lalu kemudian akan meneruskan makan sambil duduk, atau jika tidak makannya disembunyikan di saku, anak-anak itu sudah tahu tanpa harus dimarahi tapi saya sendiri juga menjadi konsekuen tidak pernah makan di luar”<sup>136</sup>

Menurut iqbal siswa kelas IX :

“Ada juga siswa yang suka melawan guru, bandel, ngomongnya agak keras ke guru, lalu dibawa ke ruang BK dipanggil lalu dikasih poin sama guru BK, dikasih motivasi oleh guru BK dan guru lainnya. Secara keseluruhan akhlaqnya baik, ada sih siswa yang mabuk jamur, adadua orang, satu anak dikeluarin. Ada juga yang

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

pindah sekolah karena tidak mentaati tata tertib sekolah”<sup>137</sup>

Siswa SMP termasuk dalam usia remaja yang memasuki masa transisi dari anak-anak ke dewasa, mereka sedang mencari jati diri sehingga genting memerlukan bantuan pengarahan dan bimbingan. Usia mereka tepat berada di masa dimana rasa keingintahuannya begitu besar, sehingga jika tak tertanam hal positif dalam diri mereka dan lengah dalam pengawasan, maka dimungkinkan mencoba berbagai hal negatif.

Sebagaimana diungkapkan oleh waka kesiswan:

“Pernah juga ada siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman yang mabuk karena jamur, tetapi bukan karena kenakalannya atau murni bengal tetapi hanya karena coba-coba saja”<sup>138</sup>

Menurut Diaz siswi kelas IX :

“Ada yang omong kasar ke sesama temannya, jujur dulu saya pernah bu,tapi karena ketahuan guru terus dinasihati habis itu tidak diulangi lagi, biasanya cowok yang ngomong kasar bu, tetapi akhir-akhir ini sudah enggak.

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 03 Mei 2020

<sup>138</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 03 Mei 2020

Dinasehati sama bu erna, bu wahyuni, bu rita, dulu tu gegara ngomong 'rembug tuo' bu, saya gatau artinya, asal ngomong terus dinasihati sama gurunya. Terus dulu angkatan 2019 pernah ada yang gak pake jilbab tetapi pas kelas sembilan langsung make untuk yang th 2020 sekarang yang cewe islam pake jilbab semua bu setau saya tu yang belum pake jilbab dinasihati sama bu erna bu, terus langsung pake jilbab”<sup>139</sup>

Ditambahkan oleh pak Zul guru PAI :

“Sebelum mengajar di sekolah ini saya sempat mengajar di MTS Ngemplak, saya sempat terkejut dan heran pada awalnya ketika awal mula mulai mengajar dan mengenali siswa di SMP N 2 Mlati, membandingkan kondisi yang biasa saya lihat, alami dan hadapi di MTs tempat mengajar yang dahulu, dimana kondisi siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman jauh lebih baik dan bahkan melebihi ekspektasi saya. Anak-anak SMP N 2 Mlati relatif pintar-pintar bahkan dalam hal pengetahuan agama, bakat dalam kegiatan keagamaan, ilmu pengetahuan agama yang sudah baik, 95% lebih siswanya sudah bisa dan lancar membaca dan menulis Al Quran, bahkan ada beberapa yang

biasa menjuarai lomba baca Al Quran baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Beberapa tahun yang lalu bahkan ada siswa kelas IX yang mencapai prestasi menang lomba dan menjadi calon peserta lomba tingkat nasional, akan tetapi karena terkendala peraturan yang tidak memperbolehkan siswa kelas IX mengikuti lomba maka tidak bisa melanjutkan perlombaan”<sup>140</sup>

Menurut observasi peneliti memang terbukti bahwa SMP Negeri 2 Mlati Sleman meraih banyak prestasi, baik dalam lomba bidang umum maupun keagamaan, dibuktikan dengan deretan panjang trophy dan piala yang berjajar rapi memenuhi almari di lobby sekolah yang memperlihatkan hasil kejuaraan lomba MTQ, MHQ, MSQ, CCA dan sebagainya. Belum terhitung piala dan trophy lomba-lomba lain yang juga berderet memenuhi almari piala di sisi lain lobby sekolah.

Merupakan hal yang membanggakan karena siswa-siswa berprestasi ini walaupun berasal dari sekolah negeri akan tetapi sanggup mengalahkan siswa peserta lomba yang berasal dari sekolah berbasis agama.

Kondisi akhlak siswa SMP N 2 Mlati Sleman pada awalnya tidaklah seittimewa dan sebaik ini. Sekolah

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

pernah mengalami siswa yang berada dalam titik rendah akhlak siswanya di sekitar tahun 2010-2012. Siswanya pernah ada yang terlibat tawuran, saling serang dengan sekolah lain, mengikuti geng dan bahkan ada yang menjadi ketua geng nya, yang membuat miris bahkan itu tidak hanya menimpa siswa laki-laki tetapi juga siswa perempuan, ada yang menjadi anggota geng. Dijelaskan oleh waka kesiswaan bahwa sejarah lingkungan SMP N 2 Mlati dulunya adalah terkenal sebagai “lingkungan hitam”. Akan tetapi dengan usaha keras sekolah dalam menanamkan akhlakul karimah siswanya, lambat laun siswa berubah menjadi makin baik, bahkan lingkungan sekitar sekolah pun sangat handarbeni dengan sekolah. Diungkapkan beliau bahwa jika ada “oknum” siswa yang membolos atau jajan diluar di jam pelajaran atau jam istirahat lalu keluar sekolah, maka justru penduduk sekitar sekolah yang proaktif mendatangi pihak sekolah dan memberitahukan keberadaan siswa tersebut. Hal itu menunjukkan kepedulian mereka kepada sekolah, sudah handarbeni dan dianggap sebagai bagian dari lingkungan disana. Hal itu tak luput dari timbal balik sekolah sendiri dimana dalam melatih dan mendidik akhlakul karimah siswanya dengan cara mengajak dan meneladani siswa untuk peduli terhadap masyarakat sekitar, meringankan dan membantu masyarakat sekitar

sekolah yang kekurangan dengan cara setiap Idul Adha membagi-bagikan daging kurban ke ratusan penduduk sekitar. Mendidik siswa untuk berlembut hati kepada yang kurang mampu, membantu dan menolong sesama dengan kemampuan yang ada.

Hal yang sangat menarik adalah walaupun sekolah negeri dan bukan sekolah berbasis agama akan tetapi semangat dalam berkegiatan agama warga sekolah ini sangat tinggi. Tercermin dalam banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini. Salah satu diantaranya yakni semua siswa sanggup latihan kurban sapi setiap tahun, dimana oleh pihak sekolah diatur dengan membagi harga sapi dengan jumlah siswa, lalu mereka mereka mengumpulkan uangnya hingga terbeli satu ekor sapi untuk kurban. Hal itu juga diteladankan oleh para guru, dimana masing-masing guru juga berkorban satu ekor sapi sesuai syariat dan disembelih di sekolah.

**c. Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Mlati**

Prestasi menunjukkan bahwa siswa rajin belajar dan terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela. Secara keseluruhan, siswa SMP Negeri 2 Mlati menunjukkan prestasinya selama 3 tahun berturut-turut. Mulai dari kelas VII sampai kelas IX mengikuti perlombaan-perlombaan dalam berbagai cabang perlombaan, dan berbagai tingkat perlombaan. Mulai dari tingkat

Kabupaten sampai tingkat Korwil Tengah. Walaupun sekolah ini adalah Negeri akan tetapi banyak menjuarai cabang perlombaan Musabaqah Tilawah Al-Qur'an yang seharusnya dikuasai oleh sekolah-sekolah Madrasah Tsanawiyah. Hal ini menunjukkan kehebatan tersendiri bagi SMP Negeri 2 Mlati. Berikut adalah daftar tabel prestasi siswa SMP Negeri 2 Mlati:

**Tabel 4.6 Daftar Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Mlati**

No	Cabang Lomba	Tingkat	Nama Peserta	Kelas	Peringkat	Tahun
1	MTQ	Korwil Tengah	Aulia Keisya	7 B	Juara 2	2019
2	LCP	Korwil Tengah	Ikhwakina, Ainul A, Deni Wahyu	9C, 8D, 8D	Juara 3	2019
No	Cabang Lomba	Tingkat	Nama Peserta	Kelas	Peringkat	Tahun
3	MTQ	Korwil Tengah	Lelia Azzahra	8D	Juara 1	2017
4	MHQ	Korwil Tengah	Muh Arsyi A'lal	7B	Juara 1	2017
No	Cabang Lomba	Tingkat	Nama Peserta	Kelas	Peringkat	Tahun
5	MHQ	Korwil Tengah	Akhifa Ratna	9C	Juara 2	2017

6	MTQ	Kabupaten	Lelia Azzahra	8D	Juara 3	2017
7	MHQ	Kabupaten	Muh Arsyi A'lal	7B	Juara 2	2018
8	Pidato	Korwil Tengah	Kanga Auda B	9A	Juara 3	2018
9	MHQ	Korwil Tengah	Muh Arsyi A	8B	Juara 3	2018
10	Khutbah Jumat	Korwil Tengah	Dimas Wahyu		Juara 3	2018

Sumber: Hasil dokumentasi guru PAI

### 1) Faktor pendukung siswa menjadi baik

Guru banyak memberikan nasehat yang baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI bu

Erna:

“...saya menghimbau, mengajak, sebagai muslim ayo laksanakan kewajiban, busana panjangnya dilengkapi dengan hijab...”<sup>141</sup>

Dituturkan pula oleh waka kesiswaan pak Jono :

“..kita nasehati supaya rajin shalat Dhuha agar dipermudah urusan dan ujiannya karena sudah kelas IX..”<sup>142</sup>

Sebagaimana dituturkan diaz siswi kelas IX;

<sup>141</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

<sup>142</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

“..Dinasehati sama bu erna,bu wahyuni,bu rita, dulu tu gegara ngomong 'rembug tuo' bu, saya gatau artinya, asal ngomong terus dinasihati sm gurunya. Dulu angkatan 2019 pernah ada yang ga pake jilbab tetapi pas kelas sembilan langsung make untuk yang th 2020 sekarang yang cewe islam pake jilbab semua bu setau saya tu yang belum pake jilbab dinasihati sama bu erna bu,terus langsung pake jilbab..”<sup>143</sup>

Guru banyak memberikan keteladanan yang baik dalam keseharian.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI pak Zul :

“... guru-guru semua juga baik yang di kelas maupun yang di kantor yang sedang tidak mengajar di jam pertama semua juga ikut menyimak. Jadi baik karyawan maupun guru bahkan kepala sekolah semua ikut menyimak tadarus sebagaimana para siswa...”<sup>144</sup>

Sebagaimana juga dinyatakan oleh waka kurikulum bu Parti :

“...kalau sudah waktunya, dalam teknis pelaksanaannya bapak dan ibu guru juga selalu ikut jamaah shalat dhuha dhuhur ...”<sup>145</sup>

Senada dinyatakan oleh waka kesiswaan pak Jono :

“..kalau ada anak-anak yang makan sambil jalan dan ketemu saya kondisi makan sambil berdiri, menjadi

---

2020 <sup>143</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 15 Mei

<sup>144</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

Mei 2020 <sup>145</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum di Yogyakarta, tanggal 30

sungkan, lalu makan sambil duduk atau jika tidak makannya disembunyikan di saku, jadi anak-anak itu sudah tahu tanpa harus di marah-marah tapi saya juga konsekuen meneladani tidak pernah makan di luar..”<sup>146</sup>

Pendekatan guru berperan sebagai teman, lebih perhatian, menanamkan kepedulian, ketika ada siswa sakit, maka waka kesiswaan memberikan uang untuk jajan atau surat untuk ke puskesmas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan pak Jono :

“..dari keluarga broken home tidak *diopeni* di rumah maka dia di sekolah dengan senang hati guru dianggap orang tuanya maka ketika anak itu diam kita tanya ada apa, nggak bawa bekal Pak terus saya tanya mau beli apa, jadi anak-anak itu kita akui sebagai anak-anak kita sehingga anak itu menjadi senang. Dia menjawab tidak bawa bekal tidak bawa uang lalu mencari saya, bilang ke saya lalu saya jawab Oh ya ndak papa apa, dia jadi senang. Jadi anak-anak itu merasa sekolah seperti di rumah. Jika sakit saya beri pengantar ke Puskesmas atau saya beri uang atau saya telepon orang tua seperti itu jadi anak-anak merasa nyaman maka di sekolah kita itu tidak bolehkan jangan sampai ada anak yang mendapat tekanan

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

apapun itu baik dari guru, teman, kan ada yang membully temannya seperti itu..”<sup>147</sup>

Pembiasaan-pembiasaan yang baik sesuai ajaran agama dalam menjalankan semua kewajiban harian, membuat anak jadi terbiasa terbawa ke rumahnya.

Sebagaimana dituturkan oleh guru PAI pak Zul :

“..ada orang tua siswa yang ketika bertemu saya mengucapkan terima kasih sekali, karena berkat didisiplinkan shalat berjamaah di sekolah, anaknya menjadi disiplin shalat di rumah, tidak seperti dulu-dulu..”<sup>148</sup>

Manajemen pengelolaan yang baik dan teratur

Sebagaimana dinyatakan oleh guru PAI pak Zul :

“..Tadarus terpusat melalui sentral, hasilnya makin bagus makin tertib, semua serempak membaca..”<sup>149</sup>

Dituturkan guru PAI bu Erna :

“..sejak kelas VIII sudah membentuk paguyuban secara bagus, jadi setiap ngantar anaknya ikut pengajian, orang tuanya juga ngiras ngirus ikut ngadakan pengajian juga di ruang yang lain, jadi si anak dapat tambahan ilmu agama, orang tuanya juga..”<sup>150</sup>

Dituturkan oleh pak Jono waka kesiswaan:

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

<sup>148</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

<sup>149</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2020

<sup>150</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 28 Mei 2020

“.. shalat dhuha dan dhuhur serta jumatan disini bagus, anak-anak sudah disiplin sekarang setelah dibiasakan dan ditertibkan sesuai jadwal yang telah dibuat, diumumkan melalui pengeras TU, jika sudah waktunya dan sudah diumumkan maka mereka segera berangkat ke mushola..”<sup>151</sup>

Faktor input siswa yang memang sudah bagus

Sebagaimana dinyatakan oleh waka kesiswaan pak

Jono :

“..ketika masuk sekolah ini orang tuanya sudah tahu kalau mau masuk SMP 2 Melati berarti dia harus pintar baca Alquran karena di SMP ini akhlak anaknya sudah bagus, rajin salat..”<sup>152</sup>

Masyarakat lingkungan sekitar sekolah yang harmonis dengan sekolah

Sebagaimana dituturkan oleh waka kesiswaan :

“.. kita tidak pernah kecurian, tidak pernah dicorat-coret, karena jika ada seperti itu maka ditangkap warga, mereka sudah seperti keluarga, karena kita juga baik dan memperhatikan mereka. Ada yang mencoret-coret tembok sekolah, merekalah yang menangkap, mereka yang

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

<sup>152</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

melarang-larang, pokoknya urusan gangguan lingkungan, masyarakat sekitar lah yang mengurusinya..”

## 2) Faktor Penghambat (Siswa Menjadi Kurang Baik):

Faktor teman dari lingkungan rumah yang kurang baik, membuat ingin mencoba hal negatif (mabuk).

Diungkapkan oleh waka kesiswaan pak Jono :

“.. pernah juga ada siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman yang mabuk karena jamur, tetapi bukan karena kenakalannya atau murni bengal tetapi hanya karena coba-coba saja..”

Dituturkan oleh Fauzika siswi kelas IX :

“.. Ada juga siswa yang pernah minum minuman keras tetapi di luar sekolahan lalu ketahuan..”<sup>153</sup>

Kesetiakawanan dalam perspektif negatif, ketika kawan melakukan hal buruk dia ikut-ikutan demi atas nama setia kawan

Sebagaimana dinyatakan Diaz siswi kelas IX :

“..Hanya satu dua yang memang benar-benar nakal yang ikut geng yang terkadang kumpul di dekat tempat hiburan malam tetapi tidak memasukinya, hanya berkumpul di dekatnya saja itupun tidak melakukan hal yang berlebihan, mereka hanya berkumpul-kumpul dengan teman-temannya...”<sup>154</sup>

---

2020 <sup>153</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 30 Mei

2020 <sup>154</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 30 Mei

Mushola yang dayaampungnya terbatas, tidak bisa menampung jamaah seluruh stakeholder sekolah secara sekaligus terutama saat shalat berjamaah dzuhur.

Sebagaimana dituturkan oleh fauzika siswi kelas IX :

“..shalat dhuhur menjadi tiga gelombang, per angkatan, karena tidak muat menjadi satu, nanti diumumkan oleh TU gilirannya..”<sup>155</sup>

Keterbatasan dana sekolah untuk membangun dan menjadikan mushola lebih baik dan lebih luas

Dijelaskan oleh guru PAI bu Erna :

“..dananya yang belum ada, kami hanya pernah mendapat bantuan sekali itupun terbatas sekali, hanya sekitar tiga puluh juta, tidak cukup dicakke untuk memperluas atau membangun yang semestinya..”<sup>156</sup>

Tempat wudhu yang berlokasi di lorong-lorong, kurang rapi, sempit, kurang nyaman karena berdesakan dan antri.

Sebagaimana dinyatakan guru PAI bu Erna :

“..pas lagi salat zuhur berjamaah disitu antri terus kadang kan keburu habis waktu 15 menitnya, lalu minta dibangun tempat wudhu yang lebih banyak,

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

<sup>156</sup> Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

adanya lahan di utara ruang guru tetapi tempatnya kan sempit dan di lorong, nggak ada perluasan. Dulu minta izin supaya bisa diperlebar ke utara kan udah nggak boleh karena itu punya lapangan desa”<sup>157</sup>

Karena terbatas lahan, tidak bisa membangun tempat wudhu khusus putri yang terlindung dan private.

Sebagaimana diungkapkan bu Erna guru PAI :

“..karena keterbatasan dana maupun lahan, sudah tidak bisa membangun tempat wudhu yang seharusnya menutupi aurat siswi putri..”<sup>158</sup>

## **B. Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat dijadikan sebagai suatu wadah penunjang dalam rangka membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Dalam hal ini kegiatan keagamaan dapat mendukung dan mengambil peran besar dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Kegiatan keagamaan diharapkan bisa mendorong semua aspek tersebut ke arah pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam, mewujudkan akhlakul karimah yang didambakan dan menjadi tujuan dari pendidikan. Oleh sebab itu tujuan kegiatan keagamaan adalah guna membentuk sikap akhlakul karimah

---

<sup>157</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

<sup>158</sup>Wawancara dengan Guru PAI di Yogyakarta, tanggal 30 Mei 2020

siswa melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu media yang tepat bagi pembentukan akhlakul karimah siswa.

SMP Negeri 2 Mlati Sleman memahami celah keterbatasan jam belajar mengajar PAI di kelas dalam mewujudkan terwujudnya tujuan pendidikan nasional berupa akhlakul karimah, sehingga berusaha memaksimalkan peran kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan diharapkan memberi pengaruh besar dalam nuansa agama siswa dan pembentukan akhlakul karimah, berujung membawa perubahan pada tingkah laku siswa menjadi lebih baik dan bertanggung jawab terutama dalam pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan terbentuknya akhlakul karimah siswa berjalan secara efektif atau tidak bergantung kepada peran sekolah dalam memaksimalkannya, juga keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti dan menggunakan fasilitas kegiatannya.

Berbagai jenis kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Mlati Sleman adalah sebagai gambaran bahwa kegiatan ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan akhlak siswa di kemudian hari. Sekolah ini betul-betul mempersiapkan siswanya dengan akhlak positif melalui sebuah kebiasaan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Diharapkan tidaklah lagi menjadi hal yang asing

maupun jauh dari ibadah sebagai kewajiban seorang hamba Tuhan, serta sebagai latihan penanaman rasa tanggung jawab dengan sejak dini sebagai contoh saat menjadi penyelenggara pengajian kelas, penyelenggara PHBI, motor utama penjaga kebersihan sekolah, aktif berbagi dengan lingkungan sekitar sekolah dalam bentuk Zakat, pembagian hewan Qurban, mengumpulkan infak seminggu dua kali, bershadaqoh kepada lingkungan sekitar melalui baksos, melaksanakan latihan kewajiban agama yakni menunaikan zakat dan berqurban sejak dini.

Semua hal tersebut dapat dijadikan sebagai bekal untuk masa depan mereka sehingga mampu menjadi pondasi dan pembentukan kepribadian yang sholeh ataupun sholehah, yakni akhlakul karimah.

Berdasarkan temuan penelitian siswa menyatakan bahwa mereka mengakui pengajian menjadikan diri dan akhlak mereka lebih baik, shalat lebih tertib dan disiplin sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah berupa berbagai jenis kegiatan harian mingguan maupun tahunan mampu menjadi sebuah sarana bagi mereka dalam pembentukan akhlakul karimah. Siswa dapat meraih banyak manfaat seperti terjalinnya ukhuwah Islamiyah, mendapatkan banyak tambahan pelajaran agama melalui pengajian dan penerapan tata cara shalat melalui pembiasaan shalat-shalat berjamaah di sekolah.

Hasil dari implementasi kegiatan keagamaan juga tercermin pada perilaku sosial dan keagamaan. Hal ini ditandai dengan fenomena siswa yang berpenampilan dan berperilaku sesuai syariat agama Islam, rajin dan disiplin dalam beribadah rutin, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, peduli terhadap teman guru dan lingkungan sekitarnya, saling membantu ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan, solider, sopan santun dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakatnya.

Sementara itu temuan hasil penelitian lainnya di sekolah telah menunjukkan hasil yang nyata. Perilaku negatif anak menjadi jauh berkurang, Pelanggaran seperti akhlakul madzmumah sebagaimana yang tertuang dalam larangan di tata tertib sekolah seperti : mabuk, ikut geng, membolos, berkata tidak sopan terhadap guru, berkata kasar, sering terlambat, rambut dicat, secara signifikan berkurang dengan digencarkannya kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Keberhasilan pembentukan akhlakul karimah juga bisa ditinjau antara lain dari perilaku siswa yang tanpa harus melalui pertimbangan maupun pemikiran alias otomatis/refleks yakni sikap langsung membuang sampah ditempatnya, otomatis tersenyum dan menyapa bahkan menjabat tangan gurunya jika bertemu, di pagi hari ketika sampai di sekolah dan masuk kelas secara otomatis mengeluarkan dan membuka al Quran tanpa disuruh lalu mulai tadarus sambil menunggu panduan dari sentral, jika sudah

adzan dhuhur otomatis langsung menuju mushola untuk mendirikan shalat.

Ada beberapa faktor kenapa siswa SMP Negeri 2 Mlati berhasil mengubah akhlaknya menjadi lebih baik, dan beberapa faktor penghambat siswa SMP Negeri 2 Mlati melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Adapun faktor pendukungnya adalah : Guru banyak memberikan nasehat yang baik, Guru banyak memberikan keteladanan yang baik dalam keseharian, Pendekatan guru berperan sebagai teman, lebih perhatian, menanamkan kepedulian. Pembiasaan-pembiasaan yang baik sesuai ajaran agama dalam menjalankan semua kewajiban harian di sekolah, membuat anak menjadi terbiasa ketika sampai pulang di rumahnya, Manajemen pengelolaan yang baik dan teratur, Faktor input siswa yang memang sudah bagus, Masyarakat lingkungan sekitar sekolah yang harmonis dengan sekolah.

Adapun faktor penghambat kenapa siswa melakukan hal-hal yang tidak baik karena; faktor sosial; Faktor teman dari lingkungan rumah yang kurang baik yang membuat ingin mencoba hal negatif, Kesetiakawanan dalam perspektif negatif ketika kawan melakukan hal buruk lalu turut serta demi atas nama setia kawan maupun rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru. Faktor infrastruktur, Mushola yang dayaampungnya terbatas, keterbatasan dana sekolah untuk membangun dan menjadikan mushola lebih luas, Tempat wudhu yang berlokasi di lorong-lorong, terkesan sempit, kurang nyaman karena

antri, disebabkan keterbatasan lahan sehingga tidak bisa membangun tempat wudhu khusus putri yang terlindung dan syar'i.

Pandemi yang dialami bangsa Indonesia mau tak mau berimbas pula ke institusi pendidikan, termasuk SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Kegiatan keagamaan yang sedianya berkontribusi besar dalam pembentukan akhlak siswa sehari-hari menjadi tidak dapat dilaksanakan semestinya. Berbeda dengan pelajaran sekolah yang masih bisa berjalan dengan metode daring, kegiatan keagamaan tentu mengalami banyak hambatan dan terkendala dilaksanakan dikarenakan berbentuk sebuah aktivitas dan dalam banyak hal dilakukan secara berkerumun, satu hal yang sedang gencar dihimbau pemerintah untuk tidak dilakukan. Akan tetapi SMP Negeri 2 Mlati Sleman tidak kurang akal, dengan segala potensi dan media yang dimiliki pembentukan akhlak siswa sebagai bagian dari tujuan akhir pembelajaran tetap dilakukan. Untuk sementara waktu beberapa item kegiatan keagamaan dicoba dilaksanakan melalui metode daring dengan cara pemantauan. Ada lembar-lembar pemantauan secara on line yang diberikan oleh guru kepada murid sebagai substitusi kehadiran guru dalam mengawal dan membentuk akhlak siswa agar terjaga stabil baik sebagaimana yang telah didapatkan. Namun tentu tidak menutup kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya.

Item kegiatan senyum salam sapa masih bisa tetap dilaksanakan melalui media online. Dalam hal ini guru SMP Negeri 2 Mlati Sleman termasuk berkemampuan cukup dalam hal penguasaan teknologi, terbukti semua guru melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan google doc, disaat guru-guru yang lain di sekolah se Sleman tidak seluruhnya sanggup konsisten mempergunakannya. Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwa dirinya sebagai pengurus MGMP se Sleman memperoleh data dan fakta terkait itu lalu mengupayakan solusi dengan mengundang anggota MGMP ke SMP Negeri 2 Mlati Sleman dan mendatangkan narasumber ahli IT yang sanggup membimbing semua anggota untuk bisa memanfaatkan google doc dan semacamnya.

Berdasar temuan penelitian hasil wawancara item salam sapa minus senyum dan jabat tangan masih tetap berjalan dan dilaksanakan secara on line berupa salam dan sapa di awal pembelajaran jarak jauh. Item tadarus al Quran, hafalan, melanjutkan BTQ dan shalat dhuha dhuhur Jumatan berjamaah juga tetap dilaksanakan pemantauan oleh guru PAI dengan memberikan lembar pantauan yang harus diisi dan diserahkan secara daring. Selain item tersebut kegiatan keagamaan lainnya otomatis terhenti karena selain siswa harus belajar dari rumah juga larangan berkerumun. Item kegiatan semacam PHBI, pengajian kelas keliling, pesantren kilat, shalat ghaib, zakat fitrah, halal bihalal, doa bersama tentu kontra regulasi

pemerintah yang tidak boleh berkerumun maupun mengumpulkan orang dalam jumlah banyak. Hanya baksos yang sempat berjalan di awal masa pandemic diperuntukkan terutama bagi warga sekolah maupun masyarakat terdekat yang terdampak covid-19. Itupun dibatasi menjadi hanya dilakukan oleh guru tertentu dan perwakilan siswa.

Berdasar hasil wawancara dan observasi terdapat faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan keagamaan di masa pandemic. Kegiatan keagamaan secara daring menjadikan siswa mempunyai lebih banyak waktu bersama orang tua sekaligus menjalin kedekatan yang lebih intens. Banyak unsure dan kemampuan kreativitas siswa menjadi muncul ketika menghadapi metode dan sarana belajar yang baru yang belum pernah dijalani, yang saat belum pandemik tidak diketahui baik oleh guru maupun diri siswa sendiri. Motivasi berkegiatan keagamaan siswa tetap terjaga karena selalu dipantau oleh guru PAi nya.

Selain itu terdapat pula factor penghambat dalam berkegiatan keagamaan melalui daring. Diantaranya terkadang ditemukan kurangnya sikap kejujuran siswa dalam mengerjakan kegiatan keagamaan walaupun lembar pantauan terisi sempurna, karena kurang dapat dijamin keotentikannya. Dari lembar pantauan yang disampaikan ke guru masih ada yang nyata tidak tertib menjalankan aktivitas agamanya, dengan factor kemungkinan meniru orang tua siswa yang juga tidak menjalankan. Faktor ketepatan waktu mengirimkan

lembar pemantauan kegiatan juga menjadi kendala yang berarti. Masih banyak anak yang cuek saja, bahkan seringkali lupa dan tidak mengirimkan lembar pantauannya sehingga guru tidak bisa mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman sebagaimana tercantum dalam amanah visi misi sekolah dan terjabarkan dalam kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian terdiri dari 3s1j, tadarus pagi, sholat berjamaah dhuha, dhuhur dan jumatan, literasi baca tulis Al Qur'an dan infaq. Kegiatan mingguan terwujud dalam pengajian kelas keliling rumah siswa, kegiatan tahunan terlaksanakan melalui penerapan kegiatan PHBI yang terdiri dari Maulid Isra Mi'raj dan penyembelihan hewan qurban, Pesantren kilat, zakat fitrah, baksos, doa bersama, syawalan dan shalat ghaib.
2. Hasil Implementasi kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman sejauh ini efektif terbukti dapat membentuk akhlakul karimah siswa. Hal itu dibuktikan dengan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan. Terdapat pola perubahan perilaku lebih baik, sesuai dengan ajaran agama yang dituntunkan serta terbangun kesadaran yang kuat untuk bertingkah laku sesuai ajaran agama. Pembentukan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan yang

diimplementasikan oleh SMP Negeri 2 Mlati Sleman, secara garis besar telah mewujudkan hasil yang diinginkan sebagaimana yang diidealkan visi dan misi sekolah tersebut serta diharapkan oleh pemerintah.

## **B. Saran**

### 1. Sekolah

- a. Perbaiki sarana dan prasarana yang mendukung dan mengoptimalkan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman, contohnya perlu dipikirkan untuk membangun tempat wudhu siswi putri demi menumbuhkan akhlak menjaga pandangan, mengajarkan batas non muhrim agar siswa terjauhan dari syahwat dan arah pergaulan bebas yang banyak menjadi momok siswa usia SMP.
- b. Manajemen pengelolaan kegiatan keagamaan agar lebih dimaksimalkan, berkaca dari aspek penataan tadarus yang setelah tersentral mampu melejitkan antusiasme dan output seluruh stakeholder sekolah, semoga bisa pula diterapkan inovasi lain yang lebih menggoda pada item kegiatan keagamaan lainnya.

### 2. Guru PAI

Hendaknya meningkatkan perhatian kepada kegiatan keagamaan agar peserta didik terus bertambah baik akhlaknya

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Moh. Atiyah. 1984. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, cet. 4 Jakarta: Bulan Bintang.
- Alamsyah, Yosep Aspat., “Akhlak Mulia Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Memosisikan Akhlak Mulia sebagai Landasan Kepemimpinan dalam Pendidikan”, *Al Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, Lampung, Vol 6 No. 2 Tahun 2016
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad. 1995, *Min Akhlaq al-Nabi*, terj.Masdar Helmy, *Akhlak Nabi Muhammad saw., Keluhuran dan Kemuliaannya*. Bandung: Gema Risalah
- Ali, Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo
- Amran, Ali., “Pengamalan Norma-Norma Agama Dalam Bentuk Kegiatan Keagamaan Di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”, *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 03 No. 1 Juni 2017
- Arifin, Zainal., “Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis-Religius”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume I Nomor 1, Juni 2012/1433.
- Arikunto, Suhartini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Renika Cipta
- Daradjat, Zakiah. 1989. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- Djatnika, Rachmat 1996. *Sistem Ethika Islami; Akhlak Mulia*. Cet. II; Jakarta: Pustaka Panjimas.

- Fachruddin. 2009. *Manajemen Pemberdayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Ta'dib, Vol. 12, No. 1
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY
- Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin juz III*. Semarang : Usaha Keluarga
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta: GP. Press
- Iskandar, I., "Peranan Etika Bisnis dalam Pembangunan Akhlak Mulia", *Jurnal Mimbar*, Volume XXIII No. 1 Januari–Maret 2007
- Kementerian Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Syaamil Cipta Media.
- Khoirunisa, Anna, Nur Hidayat., "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta", *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 9, Nomor 02, Desember 2017
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.
- Manan, Syaepul., "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, Vol. 15 No. 1, 2017
- Moleong, Lexy j., 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mutsila, Atina. 2017. "*Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan (rutan) kelas II b Boyolali*". Surakarta: Pascasarjana IAIN Surakarta

- Nata, Abudin. 2000. *Akhlak Tasawuf* , Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ningtyas, Dea Tara., 2017, Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama, *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nopianti, Risa., “Pendidikan Akhlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya”, *Patanjala*, Vol. 10 No. 2 Juni 2018
- Nurohma, Nyimas., “Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin”, *Jurnal el-Ghiroh*. Vol. XIII, No. 02. September 2017
- Nursanti, Ririn. “Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam”. *Jurnal Kependidikan*, Volume 2, Nomor 2, November 2014, Purwokerto : IAIN Purwokerto
- Pelani, Herman dkk., “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa”, *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06, Nomor 3, Desember 2018.
- Poerwodarminto, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Rahminawati, Nan., “Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Luqman SMA Negeri 10 Bandung”, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2
- Ramayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Room, Muh. 2006. *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi*. Cet. I; Makassar: YAPMA Makassar
- Rositawati, Tita., “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran”, *Jurnal Irfani*, volume 11 Nomor 1 Juni 2015.
- Saldana, Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Sidny,Irfan. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Rajawali
- Sodik, Abror., “Peluang Dan Tantangan Juru Dakwah Wanita Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kecamatan Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta”, *Jurnal Hisbah*, Vol. 12, No. 2, Desember 2015
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sutikno, M. Sobry dan Pupuh Fathurrohman. 2009. *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika aditama
- Syambudi, Irwan, “Pelajar di Jogja Jadi Pelaku Klitih, Salah Keluarga atau Sekolah?,” *tirto.id*, diakses 6 Maret 2020, <https://tirto.id/pelajar-di-jogja-jadi-pelaku-klitih-salah-keluarga-atau-sekolah-exgu>.
- Ya’kub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro
- Yusuf,Muhammad Zein. 1993. *Akhlak Tasawuf*. Semarang: Al Husna
- Zainuddin AR. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Zuhairini, dkk, 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN I

Foto- Foto Kegiatan Kegamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman



*Shalat Dzuhur Berjamaah*



*Shalat Dzuhur Berjamaah*



*Doa Bersama*



*Pembiasaan Pagi 3S (senyum, salam, sapa)*



*Suasana di kelas sebelum Tadarus Pagi*



*Pengajian Kelas di Rumah Siswa secara Bergilir*



*Deretan Piala Kejuaraan di lobby sekolah*



*Pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah*



*Sarana Prasarana  
Kegiatan Keagamaan*



*Dokumentasi wawancara dengan narasumber penelitian*

## LAMPIRAN II: SURAT-SURAT



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islam.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 093/PS-MIAI/IV/2020

Yogyakarta, 21 April 2020

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**Kepala SMP Negeri 2 Sleman**  
di-  
Sleman, Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Mufidatun Khoiriyah  
NIM : 15913213  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



D:\DATA\Surat.doc Rev:21/IV/2020



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 MLATI**

Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta Telp. 586711 Kode Pos : 55284

SURAT KETERANGAN

No. 310 / 422/ 2020

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nursidi Winarta, S.Pd  
NIP : 19611219 198412 1 001  
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Mlati

menerangkan bahwa :

Nama : Mufidatun Khoiriyah  
NIM : 15913213  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Mlati, dengan judul  
"IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL  
KARIMAH DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mlati, 5 Juli 2020  
Kepala Sekolah,

Nursidi Winarta, S.Pd  
Pembina IV/a  
NIP. 19611219 198412 1 001



PROGRAM STUDI  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758  
Website: www.masler.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi\_uui@yahoo.com

**KARTU BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : MUFI DATUN KHOIRIYAH NIM.: 15913213  
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARMAH DI SMPN 2 MLATI  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. JUNANAH, MIS

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
Ke-1	21/04/2020	Latar belakang Ditambahkan data kasus penyimpangan akhlak	
Ke-2	24/04/2020	Sistematika penulisan dan Catatan kaki disesuaikan pedoman	
Ke-3	04/05/2020	pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian disintronkan	
Ke-4	14/06/2020	mikes dan Huberman pakai yang 2014, kondensasi data	
Ke-5	21/06/2020	Diberi temuan penelitian yang unik yang tidak ada di hasil penelitian	
Ke-6	23/06/2020	Diuraikan faktor pendukung dan penghambat implementasi di lokasi	
Ke-7	25/06/2020	Dalam sub bab simpulan disesuaikan dengan jumlah pertanyaan penelitian	
Ke-8	28/06/2020	motto yang sesuai fokus penelitian, diberi footnote dari referensi	



Terakreditasi "A"  
SK BAN-PT No. 1994/BAN-PT/Ined/MV/2017

Yogyakarta,  
Mengetahui  
Ketua Program Studi

Dr. Junanah, MIS

### LAMPIRAN III: INSTRUMEN PENELITIAN

A. Judul :  
IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI  
2 MLATI SLEMAN

B. Informan :

Kepala Sekolah, Guru PAI kelas VII dan IX, Guru PAI kelas  
VIII, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan siswa kelas  
IX.

C. Pedoman Wawancara.

1. Wawancara Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Mlati Sleman?
- b. Bagaimana kondisi akhlak siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman?
- c. Apa saja kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman?
- d. Bagaimana kebijakan terkait kegiatan keagamaan?
- e. Apa program kedepan dalam perbaikan kegiatan keagamaan yang sudah ada?
- f. Hasil implementasi kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman seperti apa menurut bapak kepala sekolah?

2. Wawancara Guru PAI

- a. Bagaimana kondisi akhlak siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman?
- b. Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di SMP Negeri 2 Mlati Sleman ?
- c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman ?
- d. Bagaimana pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman?

- e. Apa saja faktor pendukung siswa menjadi baik di SMP Negeri 2 Mlati Sleman?
  - f. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?
  - g. Kegiatan keagamaan apa yang paling dominan dalam membentuk akhlakul karimah?
  - h. Bagaimana kondisi sarana prasarana dalam mendukung kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman?
  - i. Kendala apa saja terkait kegiatan keagamaan yang dialami selama masa pandemi?
  - j. Pelaksanaan kegiatan keagamaan selama masa pandemi?
3. Wawancara Waka Kurikulum
- a. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman?
  - b. Bagaimana tehnik pelaksanaan kegiatan keagamaan?
  - c. Manfaat apa yang dirasakan dengan adanya kegiatan keagamaan?
  - d. Bagaimana pengaruhnya ke siswa?
  - e. Bagaimana kebijakan dari sisi kurikulum mengenai kegiatan keagamaan?
4. Wawancara Waka Kesiswaan
- a. Bagaimana tehnik pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman?
  - b. Bagaimana peran kesiswaan dalam kegiatan keagamaan?
  - c. Kasus apa saja yang terjadi terkait akhlak siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman ?
  - d. Bagaimana akhlak siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman?
  - e. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman?
  - f. Bagaimana cara memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan keagamaan?
  - g. Sejauhmana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
  - h. Langkah apa yang dilakukan dalam pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan ini?

#### 5. Wawancara Siswa

- a. Bagaimana kondisi akhlak siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman?
- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman?
- c. Apa hasil yang dirasakan selama mengikuti kegiatan keagamaan?
- d. Hambatan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan keagamaan?
- e. Perubahan yang dirasakan selama sebelum dan mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman?

#### D. Pedoman Observasi

1. Lingkungan dan geografis SMP Negeri 2 Mlati Sleman
2. Catatan kasus yang terjadi di seputaran SMP Negeri 2 Mlati Sleman
3. Item kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman
4. Pembentukan akhlakul karimah yang dilakukan SMP Negeri 2 Mlati Sleman
5. Kondisi sarana prasarana pendukung kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman
6. Pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan

#### E. Dokumen

1. Sejarah berdirinya dan proses perkembangan SMP Negeri 2 Mlati Sleman
2. Profil SMP Negeri 2 Mlati Sleman
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Mlati
4. KTSP SMP Negeri 2 Mlati Sleman
5. Point Sanksi bagi siswa pelanggar peraturan di SMP N 2 Mlati
6. Jumlah dan data agama siswa SMP Negeri 2 Mlati Sleman
7. Data guru SMP Negeri 2 Mlati Sleman
8. Data prestasi yang diraih SMP Negeri 2 Mlati Sleman

9. Data Sarana Prasarana pendukung kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman

# SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 10, Lingsar, Yogyakarta 55146  
Telp. (0271) 831 3071

## SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 7/Perpus/MIAI/VI/2020

*Assalamu 'alaikum War. Wab*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mufidatun Khorriyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 15913213  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS  
Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII  
Judul Tesis : Implementasi Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul  
Karimah Di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta.

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar 18 (delapan belas) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum War. Wab.*

Yogyakarta, 25 Juni 2020

Kaprodi MIAI



Junanah, MIS

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Mufidatun Khoiriyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 26 Juni 1980  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : SleGREngan No 13 RT/RW 68/30 Kalitengah Wedi Klaten  
No. Hand Phone : 089643694213

### PENDIDIKAN

- SD N Kalitengah II : Lulus Tahun 1992
- SMP PGRI X Wedi : Lulus Tahun 1995
- SMA Al muayyad : Lulus Tahun 1998
- Surakarta : Lulus Tahun 1998
- Fak Ilmu Budaya dan Sastra UGM : Lulus Tahun 2004

### PENGALAMAN KERJA

1. Staf admin Digital Library : Tahun 2003- 2004
2. Pegawai Kantor Kementerian Agama : Tahun 2005 s.d sekarang